

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

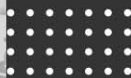
PROVINSI JAWA TIMUR BAG. I





PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

PROVINSI JAWA TIMUR BAG. I





Peta Pembinaan Provinsi Jawa Timur Bagian I

Jakarta: Bina Praja Press, 2022
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN : 978-623-88657-1-0

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat
pid@litbangkemendagri.com
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TIM PENULIS

Pengarah:

Menteri Dalam Negeri
Sekretaris Jenderal

Penanggungjawab:

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Dalam Negeri

Penulis:

1. Ayu Febriana Dwi Rositawati, S.Stat
2. Alvian Imron Rosadi, S.Stat
3. Drs. Awan Yanuarko, M.Si

SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Badan Strategi
Kebijakan Dalam Negeri
Kemendagri

Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd

SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

Drs. Aferi S. Fudail, M.Si

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/ atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|----------------|--|
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR GAMBAR | |
| DAFTAR TABEL | |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------|---|
| A. LATAR BELAKANG | 1 |
| B. MANFAAT | 2 |
| C. TUJUAN | 2 |
| D. RUANG LINGKUP | 3 |

BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA

| | |
|--------------------------------|----|
| A. KABUPATEN BANGKALAN | 5 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 5 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 6 |
| B. KABUPATEN BANYUWANGI | 13 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 13 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 14 |
| C. KABUPATEN BLITAR | 22 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 23 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 24 |
| D. KABUPATEN BOJONEGORO | 30 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 30 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 31 |
| E. KABUPATEN BONDOWOSO | 37 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 38 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 39 |
| F. KABUPATEN GRESIK | 46 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 47 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 48 |
| G. KABUPATEN JEMBER | 54 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 54 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 55 |
| H. KABUPATEN JOMBANG | 61 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 62 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 63 |
| I. KABUPATEN KEDIRI | 73 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 74 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 75 |
| J. KABUPATEN LAMONGAN | 83 |
| Aspek Satuan Pemerintah Daerah | 83 |
| Aspek Satuan Inovasi Daerah | 84 |

BAB III REKOMENDASI KEBIJAKAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangkalan
- Gambar 02. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangkalan
- Gambar 03. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi
- Gambar 04. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangkalan
- Gambar 05. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangkalan
- Gambar 06. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangkalan
- Gambar 07. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bangkalan
- Gambar 08. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangkalan
- Gambar 09. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangkalan
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangkalan
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Banyuwangi
- Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banyuwangi
- Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi
- Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Banyuwangi
- Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Banyuwangi
- Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Banyuwangi
- Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Banyuwangi
- Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Banyuwangi
- Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Banyuwangi
- Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banyuwangi

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Blitar

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Blitar

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Blitar

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Blitar

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Blitar

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Blitar

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Blitar

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Blitar

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Blitar

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bojonegoro

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bojonegoro

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bojonegoro

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bojonegoro

Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bojonegoro

Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bojonegoro

Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bojonegoro

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bojonegoro

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bojonegoro

Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bondowoso

Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bondowoso

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bondowoso

Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bondowoso

Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bondowoso

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bondowoso

Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bondowoso

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bondowoso

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bondowoso

Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Gresik

Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Gresik

Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Gresik

Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Gresik

Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Gresik

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Gresik

Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Gresik

Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Gresik

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Gresik

Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Jember

Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jember

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Jember

Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Jember

Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Jember

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Jember

Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Jember

Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Jember

Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Jombang

Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jombang

Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Jombang

Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Jombang

Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Jombang

Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Jombang

Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Jombang

Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Jombang

Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kediri

Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kediri

Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kediri

Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kediri

Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kediri

Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kediri

Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada

Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah

Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 100. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lamongan

Gambar 101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lamongan

Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lamongan

Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lamongan

Gambar 105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan inisiator Inovasi pada Kabupaten Lamongan

Gambar 107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lamongan

Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada

Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah

Gambar 110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bangkalan beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Banyuwangi beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Blitar beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Bojonegoro beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Bondowoso beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Gresik beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Jember beserta Skor Kematangannya

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Jombang beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Kediri beserta Skor Kematangannya

Tabel 11. Daftar Inovasi Kabupaten Lamongan beserta Skor Kematangannya

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah

Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY)* 2021, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

B. MANFAAT

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Timur (bagian 1). Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

C. TUJUAN

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Jawa Timur (bagian 1) pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Blitar, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Gresik, Kabupaten Jember, Kabupaten Jombang, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Lamongan.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Jawa Timur (bagian 1) yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

| ASPEK | VARIABEL | INDIKATOR |
|-------|--|---|
| SPD | Institusi | Visi Misi |
| | | Tingkat Lembaga Kelitbangan |
| | | APBD Tepat Waktu |
| | | Kualitas Peningkatan Perizinan |
| | | Jumlah Pendapatan Perkapita |
| | | Tingkat Pengangguran Terbuka |
| | | Jumlah Peningkatan Investasi |
| | | Jumlah Peningkatan PAD |
| | | Opini BPK |
| | | Nilai Capaian Lakip |
| | | Penurunan Angka Kemiskinan |
| | | Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian |
| | Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi | |
| | Roadmap SiDA | |
| | SDM | Nilai IPM |
| | | Penghargaan Bagi Inovator |
| SID | Hasil Kreatif | Kemanfaatan Inovasi |
| | | Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah |
| | | Kualitas Inovasi Daerah |
| | Infrastruktur | Regulasi Inovasi Daerah |

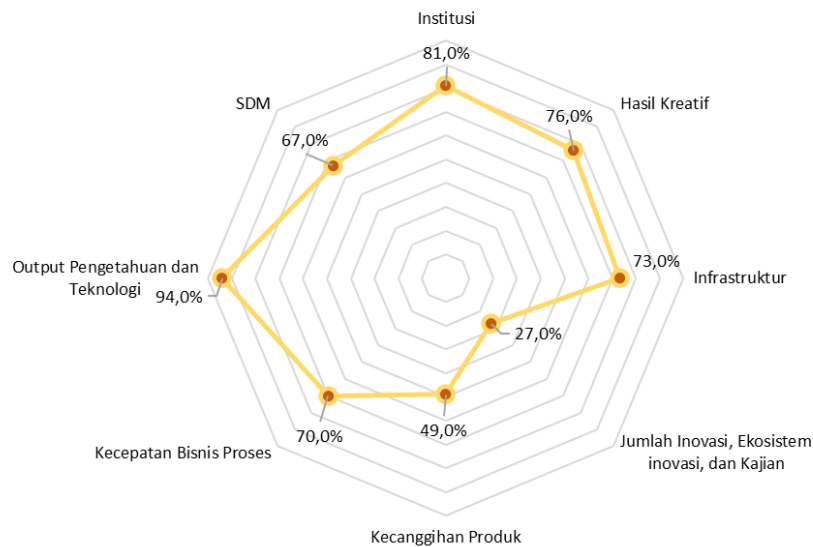
| ASPEK | VARIABEL | INDIKATOR |
|-------|----------------------------------|--|
| | | Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah |
| | | Dukungan Anggaran |
| | | Penggunaan IT |
| | | Bimtek Inovasi |
| | | Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD |
| | Kecanggihan Produk | Replikasi |
| | | Online Sistem |
| | | Kecepatan Inovasi |
| | Kecepatan Bisnis Proses | Pedoman Teknis |
| | | Kemudahan Informasi Layanan |
| | | Penyelesaian Layanan Pengaduan |
| | | Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan |
| | Output Pengetahuan dan Teknologi | Jejaring Inovasi |
| | | Pelaksana Inovasi Daerah |
| | | Keterlibatan aktor inovasi |
| | | Sosialisasi Inovasi Daerah |



BAB II

***INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN
DAN KLASTER KOTA***

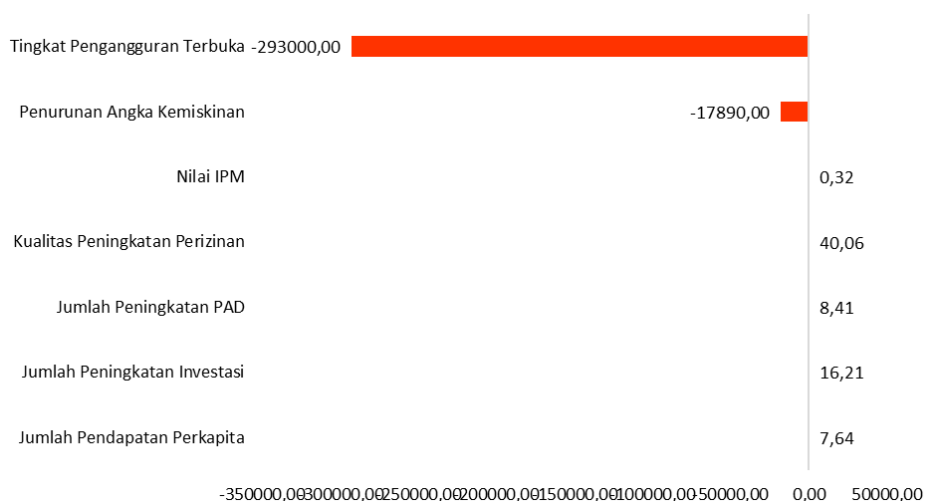
A. KABUPATEN BANGKALAN



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bangkalan memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu 94.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 27.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



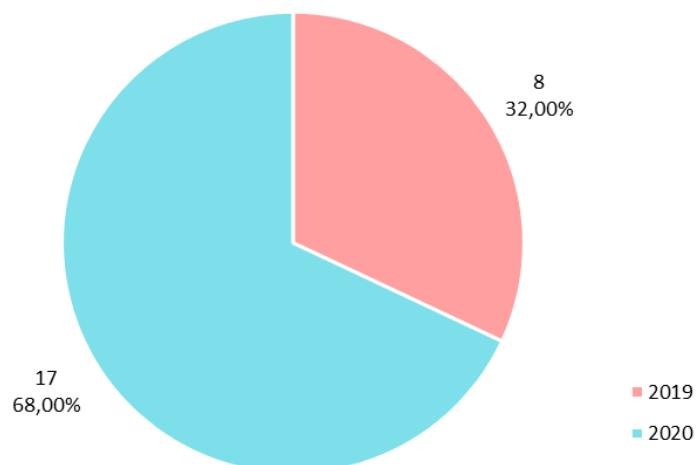
Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangkalan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 293000%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 293000% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut jauh lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 17890%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 17890% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut jauh lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.32% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Kemudian indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami kenaikan sebesar 40.06% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang meningkat sebesar 8.41%, nilai tersebut telah sesuai dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Bangkalan juga mengalami peningkatan pada Jumlah Investasi sebesar 16.21% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Bangkalan meningkat sebesar 7.64%, nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

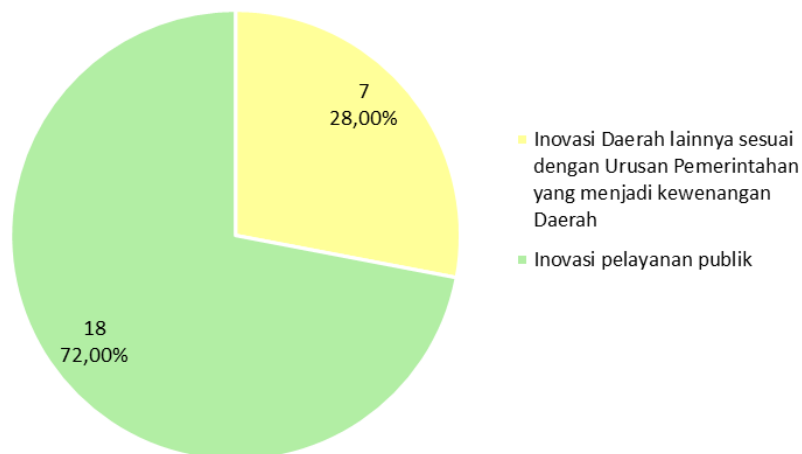
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangkalan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangkalan baru diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 8 (32.00%) inovasi dari 25 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 17 (68.00%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

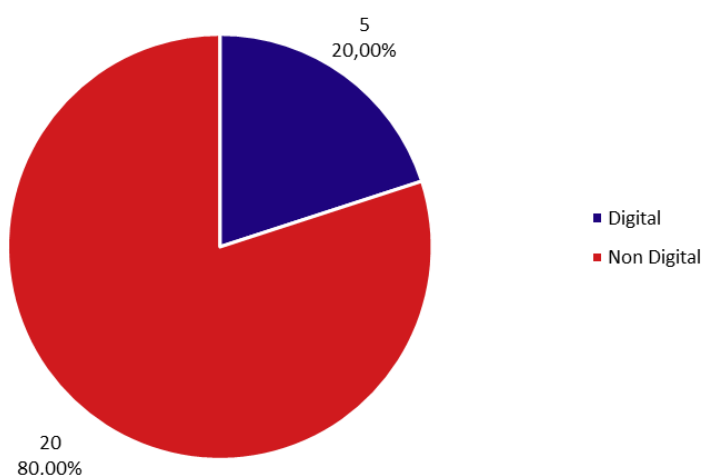
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi pelayanan publik lebih banyak dibandingkan inovasi daerah lainnya, yaitu terdapat 18 (72.00%) inovasi pelayanan publik dan 7 (28.00%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

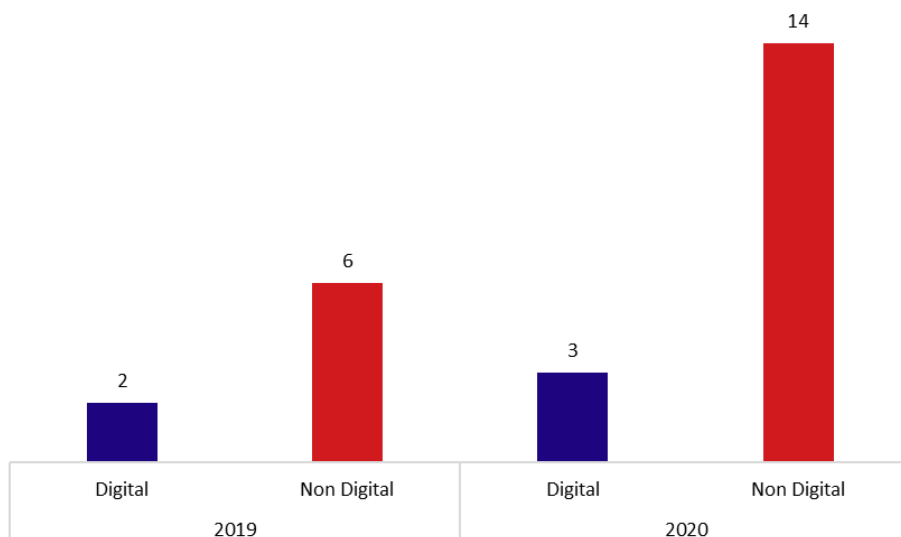
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangkalan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (20.00%) dari 25 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bangkalan merupakan inovasi digital, sedangkan 20 (80.00%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

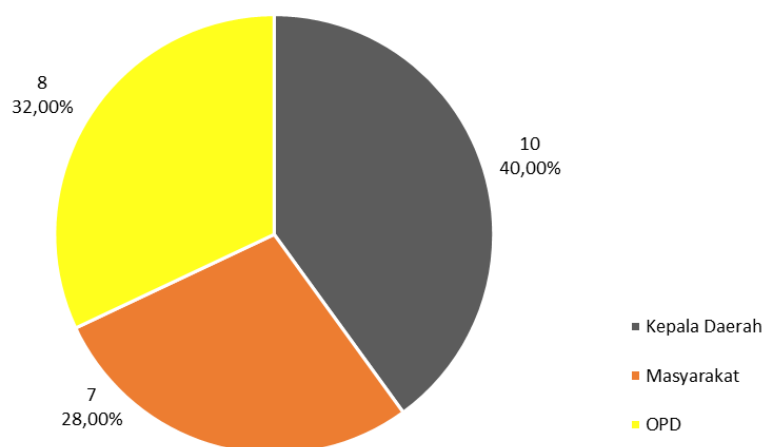
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangkalan

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi dan pada tahun 2020 naik menjadi 3 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 14 inovasi.

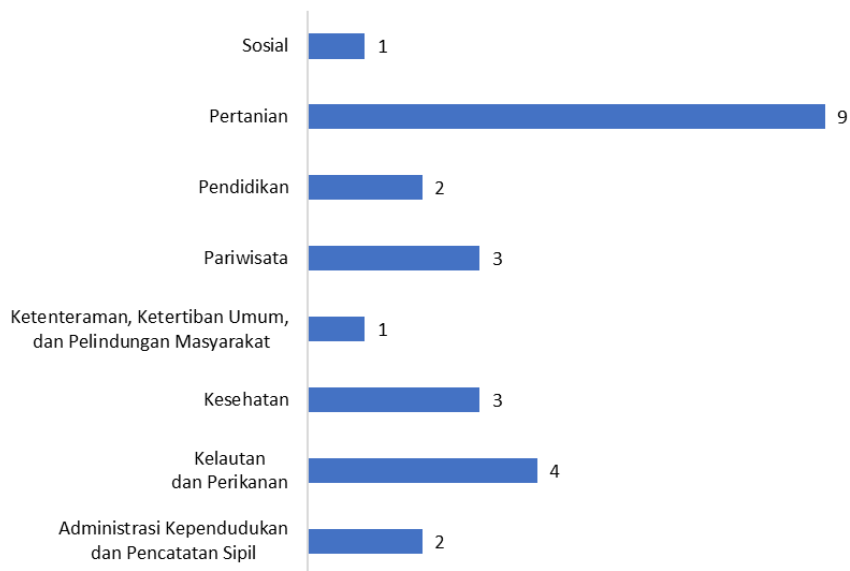
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bangkalan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangkalan pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah yaitu sejumlah 10 (40.00%) inovasi, sementara 8 (32.00%) lainnya diinisiasi oleh OPD, dan 7 (28.00%) diinisiasi oleh masyarakat.

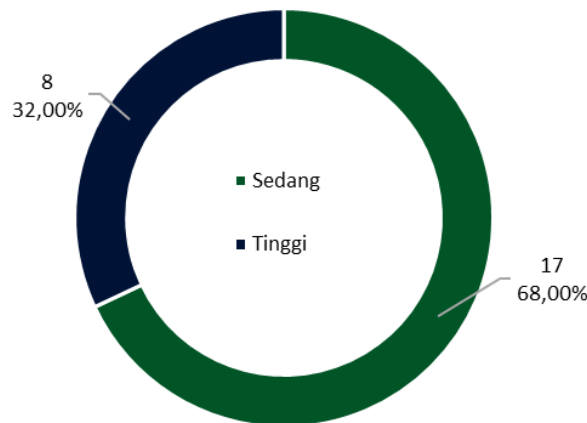
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangkalan

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bangkalan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan pertanian. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan pertanian dengan 9 inovasi dari 25 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar seperti urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan kesehatan dengan 3 inovasi, urusan sosial dengan 1 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi.

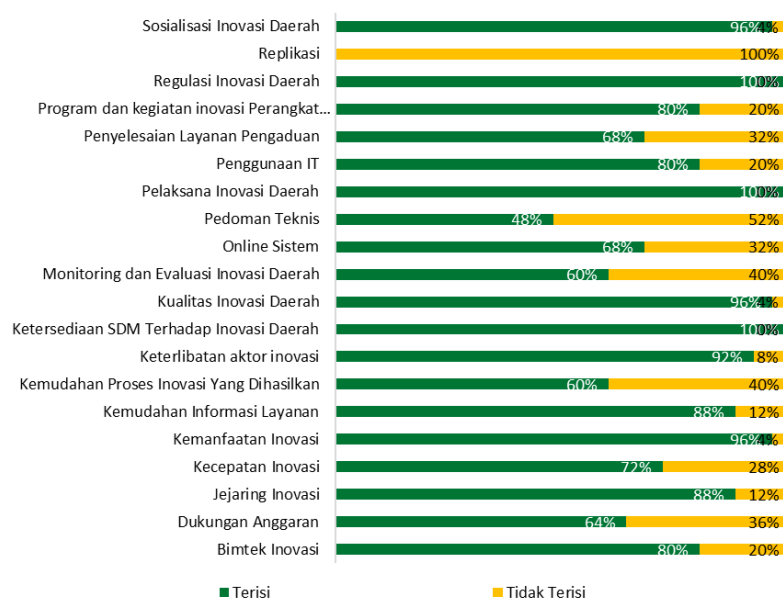
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangkalan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 17 (68.00%) inovasi. Selain itu, terdapat 8 (32.00%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

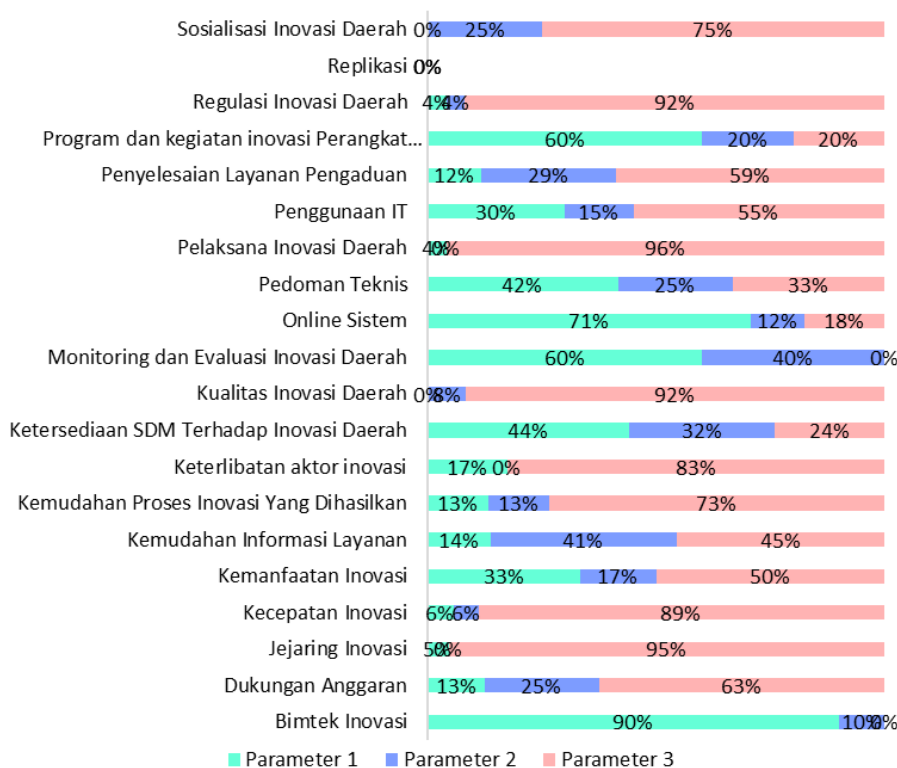
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangkalan

Dari 25 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangkalan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 23.20% sedangkan 76.80% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 25 dari 25 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangkalan telah terisi data pendukung pada ketiga indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada satupun dari 25 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 96%, artinya 96% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kemudahan Informasi Layanan sebesar 41% artinya 41% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kemudahan Informasi Layanan termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 90%

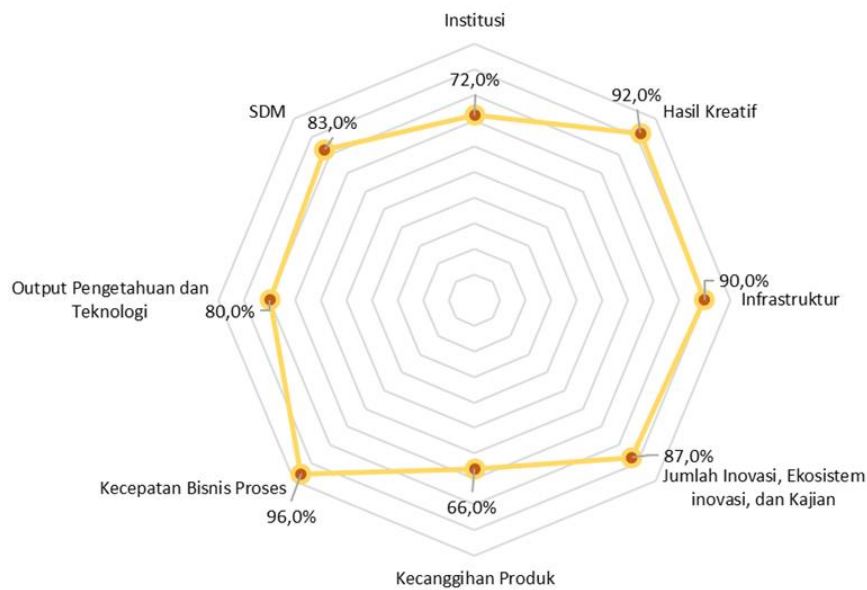
artinya 90% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bangkalan beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bangkalan beserta Skor Kematangannya

| Nama Inovasi | Skor Kematangan |
|---|-----------------|
| Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat BPBD | 60 |
| HORE [Home Delevery System] LAYANAN PARIPURNA BIDANG KEPENDUDUKAN DI KAB. BANGKALAN | 73 |
| Satuan Tugas Pengendalian, Pemantauan dan Pengawasan (SATGAS PETASAN) Peternakan | 102 |
| Smart KOE (Semangat Kerja untuk Kau dan Akoe) | 90 |
| E-BOS PLUS | 119 |
| SERASIH PEJAGAL (Sertifikasi Halal Petugas Jagal) | 94 |
| MENAWAN HATI (Memeriksa dan Mengobati Hewan Secarah Gratis) | 105 |
| KASI IBU (Gerakan Vaksinasi Ayam Seratus Ribu secara Gratis) | 86 |
| KONTES TERNAK | 78 |
| GEBBER OEMTERPADU (Gerakan Pembinaan, Pemberdayaan Kelompok Ternak Terpadu) | 102 |
| PEMASARAN TERNAK SECARA ONLINE | 82 |
| Produk inovatif olahan hasil perikanan Kripik Lele Rang Ngo' | 69 |
| Taring Bang Jani (Sistem Tanam Jaring Sebagai Salah Satu Inovasi Bangun Bangkalan Sejahterakan Petani) | 112 |
| Wisata Tangguh Semeru Covid-19 Pantai Biru | 92 |
| Desa Telaga Biru Menuju Desa Wisata | 84 |
| inovasi aplikasi desa (sistem internal) | 94 |
| Beasiswa Langit (pemberian beasiswa kepada putra/putri Desa Alangalang untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi sesuai regulasi aturan dana desa) | 71 |
| Kartu Keluarga Alangalang One Family One Card (berbasis Cloud) | 74 |
| Desa telaga biru menuju desa wisata (pengembangan) | 72 |
| YUKNGANTRI SYAMRABU | 131 |
| TAROMAH (Pengantaran Obat Ke Rumah) | 125 |
| Cemara (Cerdas Bersama Syamrabu) | 123 |
| Terasi Bubuk Siap Saji | 64 |
| Pellet Lele Super Madura | 88 |
| Rengginang Kepiting | 64 |

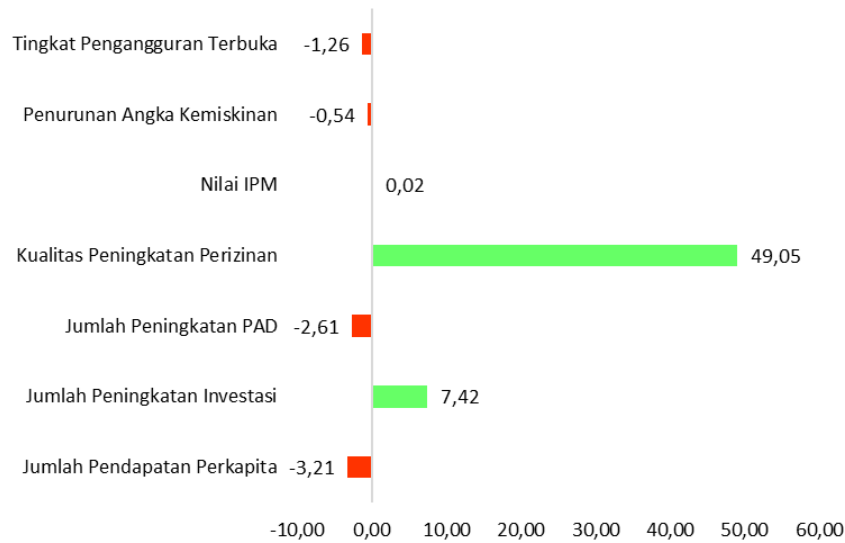
B. KABUPATEN BANYUWANGI



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Banyuwangi memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses, yaitu 96.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecepatan Bisnis Proses sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Kecanggihan Produk masih cukup rendah, yaitu 66.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



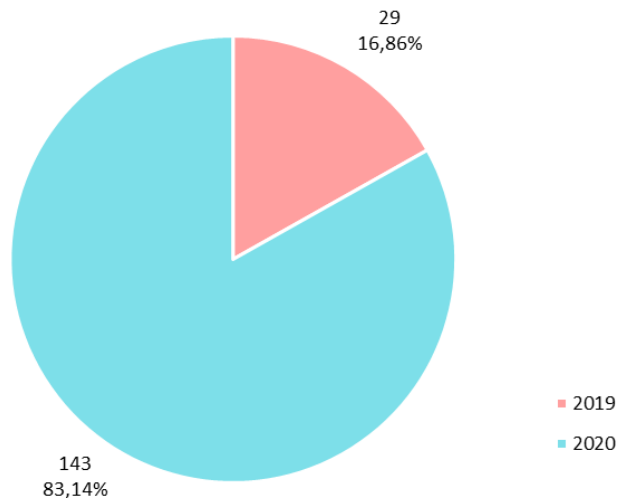
Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banyuwangi

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.26%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 1.26% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 0.54%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.54% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.02% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Kemudian indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami kenaikan sebesar 49.05% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan yang seharusnya naik sebesar 5%. Sementara indikator Jumlah Peningkatan PAD menurun sebesar 2.61% sedangkan pada standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga mengalami peningkatan pada indikator Jumlah Investasi sebesar 7.42% dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Banyuwangi menurun sebesar 3.21%, nilai tersebut menunjukkan penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

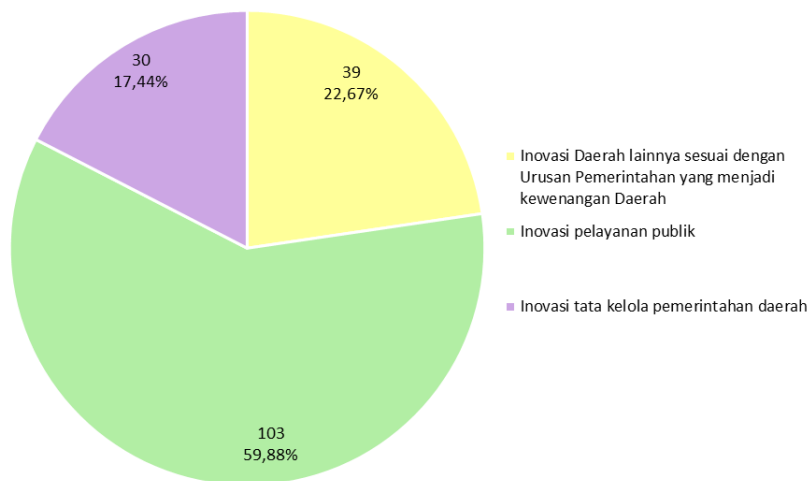
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Banyuwangi

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banyuwangi baru diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 29 (16.86%) inovasi dari 172 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 143 (83.14%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

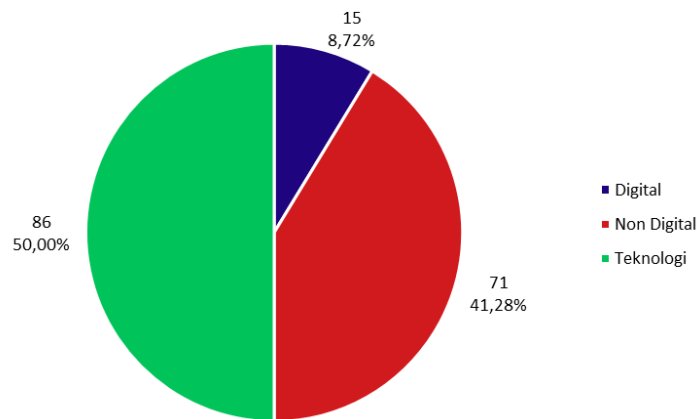
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 103 (59.88%) inovasi pelayanan publik, 39 (22.67%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sebanyak 30 (17.44%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

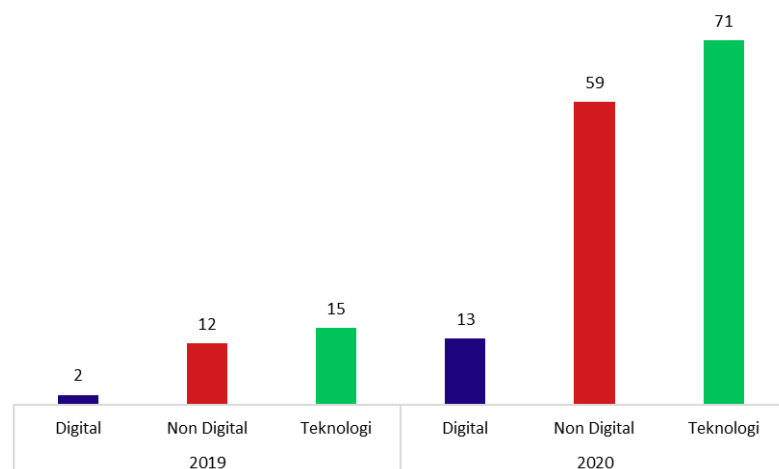
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Banyuwangi

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 15 (8.72%) dari 172 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Banyuwangi merupakan inovasi digital, 71 (41.28%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan sebanyak 86 (50.00%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

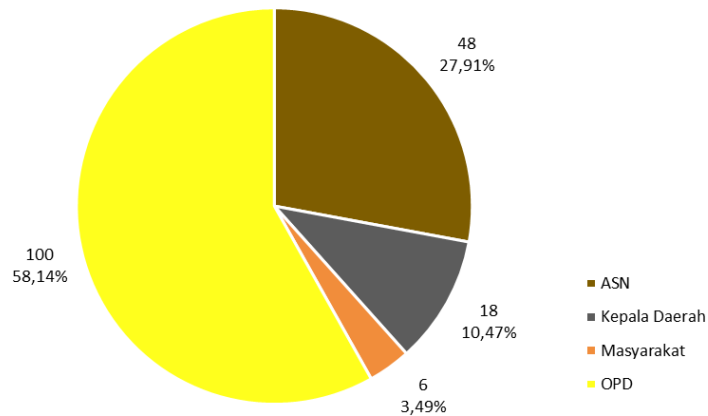
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Banyuwangi

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, inovasi non digital, maupun inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi dan pada tahun 2020 naik menjadi 13 inovasi. Sementara inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 12 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 59 inovasi. Demikian pula dengan inovasi teknologi mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 15 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 71 inovasi.

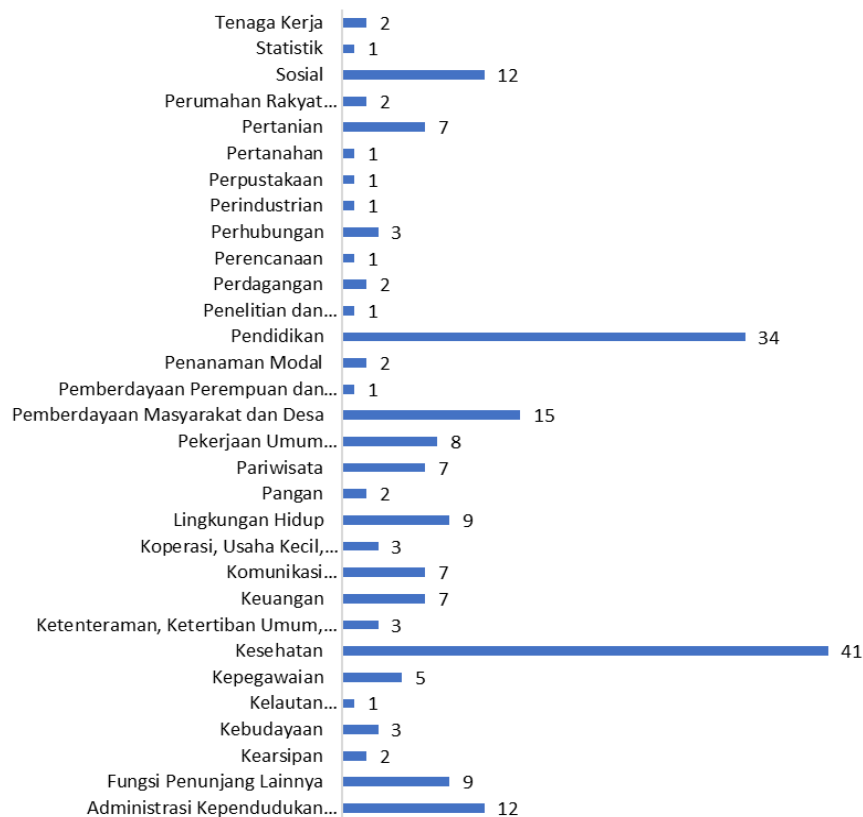
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Banyuwangi

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 100 (58.14%) inovasi, sebanyak 48 (27.91%) inovasi diinisiasi oleh ASN, sebanyak 18 (10.47%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan 6 (3.49%) inovasi lainnya diinisiasi oleh masyarakat.

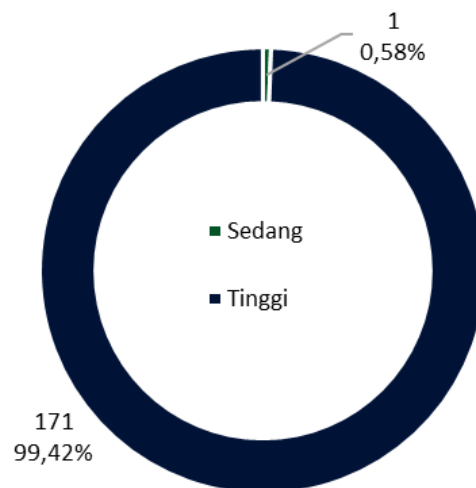
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Banyuwangi

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Banyuwangi berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan pendidikan dan kesehatan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 41 inovasi dari 172 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat seluruh urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 34 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 8 inovasi, urusan kesehatan dengan 41 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 2 inovasi, urusan sosial dengan 12 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 3 inovasi.

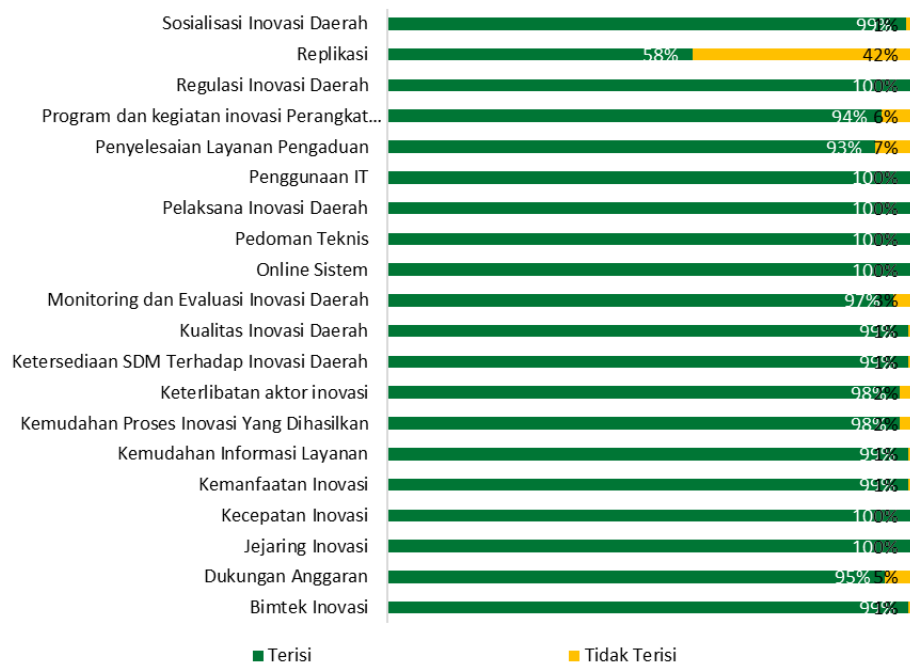
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Banyuwangi

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 171 (99.42%) inovasi. Hanya terdapat 1 (0.58%) inovasi yang mencapai skor kematangan sedang dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

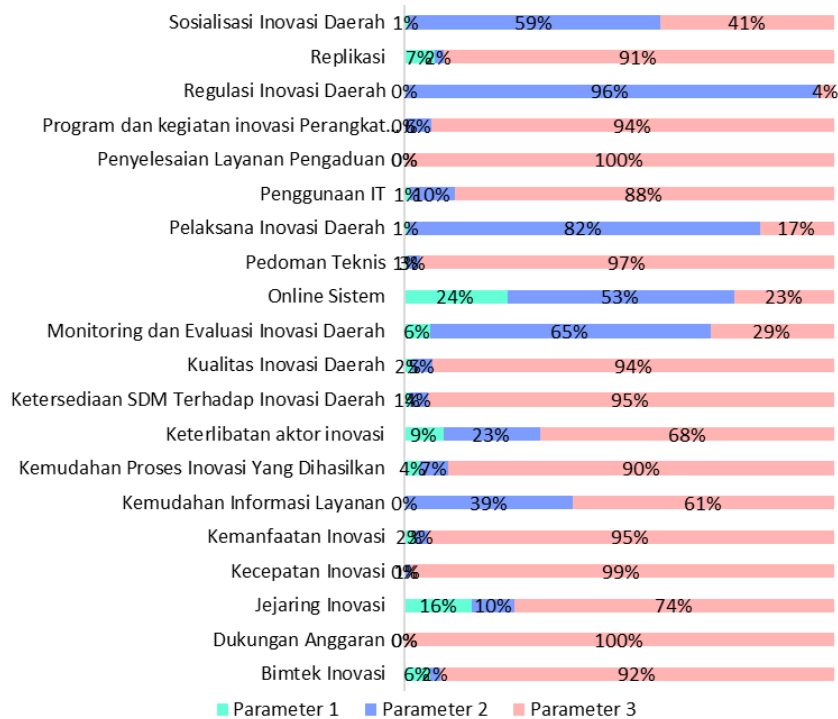
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banyuwangi

Dari 172 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banyuwangi, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 3.60% sedangkan 96.40% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Pelaksana Inovasi Daerah, Pedoman Teknis, Online Sistem, Kecepatan Inovasi, dan Jejaring Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 172 dari 172 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banyuwangi telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 58% artinya 100 dari 172 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan dan indikator Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan dan indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 96% artinya 96% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Regulasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 24% artinya 24% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Online Sistem.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Banyuwangi beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Banyuwangi beserta Skor Kematangannya

| NAMA INOVASI | SKOR KEMATANGAN |
|---|-----------------|
| SISTER SAY (Sistem Terintegrasi Ternak, Ikan dan Sayur) | 130 |
| Peti Emas | 140 |
| Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Laboratorium Lingkungan (Simpling) | 140 |
| BUDIWANGI (Buku Digitalnya Warga Banyuwangi) | 129 |

| | |
|---|-----|
| SIMONDAL (Sistem Informasi Monitoring dan Pengendalian) | 135 |
| SI PETIR | 135 |
| GANCANG ARON Ver.1 | 142 |
| SAKINA (Stop Kematian Ibu dan Anak Puskesmas Sempu) | 118 |
| ePAD si Bambang | 142 |
| AK-1 Online | 133 |
| Kanggo Riko | 131 |
| Rumah Kreatif Banyuwangi | 142 |
| E-Audit | 142 |
| RANTANG KASIH | 138 |
| Erpas | 120 |
| SIMAPDES (Sistem Informasi Manajemen Aparatur Pemerintahan Desa) | 130 |
| E-BILAPERDU (Elektronik Mobile Pelayanan Pertanian Terpadu) | 142 |
| PUTING SI NAGA (Penggunaan Lampu Tingkatkan Produksi Buah Naga) | 132 |
| Jemput Bola Rawat Warga (JEBOL RAGA) | 148 |
| SUPERMISKOL (SURAT PERNYATAAN MISKIN ONLINE) | 132 |
| Manajemen Pemetaan Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan (MATA ELANG) | 137 |
| Angkutan Pelajar Gratis | 137 |
| Angkutan Wisata Gratis | 140 |
| QURELA BISA (QUICK RESPONSE PELAYANAN MOBIL DESA) | 128 |
| LONTAR (LAYANAN ONLINE LANGSUNG ANTAR) | 127 |
| MALL ORANG SEHAT (MOS) | 140 |
| RUMAH SINGGAH | 116 |
| AKU BERAKSI "One Student One Client" | 136 |
| SIMPUSWANGI (Sistem Informasi Puskesmas) | 133 |
| KEPALING (Kendaraan Pelayanan Keliling) | 127 |
| Pemburu Bumil Resti Puskesmas Sempu | 128 |
| E-TICKETING WISATA BANYUWANGI | 142 |
| Banyuwangi Tourism APP | 143 |
| TEROPONG JIWA (Terapi Okupasi Orang Dengan Gangguan Jiwa) Puskesmas Gitik | 135 |
| PECELLARON (Pelayanan Cepat Langsung Respon) | 129 |
| Chips Primadona Kami Puskesmas Sempu | 128 |
| GEROBAKS (GERAKAN ROGOJAMPI BEBAS KUMUH DARI SAMPAH DAN PKL) | 129 |
| SIAP CANTIK (Sistem Aplikasi Posyandu dengan Pencatatan Elektronik) | 133 |
| Laskar ePAD | 141 |
| E-Loket PBB | 137 |
| SISTEM INFORMASI PENDIRIAN SEKOLAH BARU (SADARI) | 120 |
| SISTEM INFORMASI PERPANJANGAN IJIN OPERASIONAL SEKOLAH (SIMPOS) | 130 |

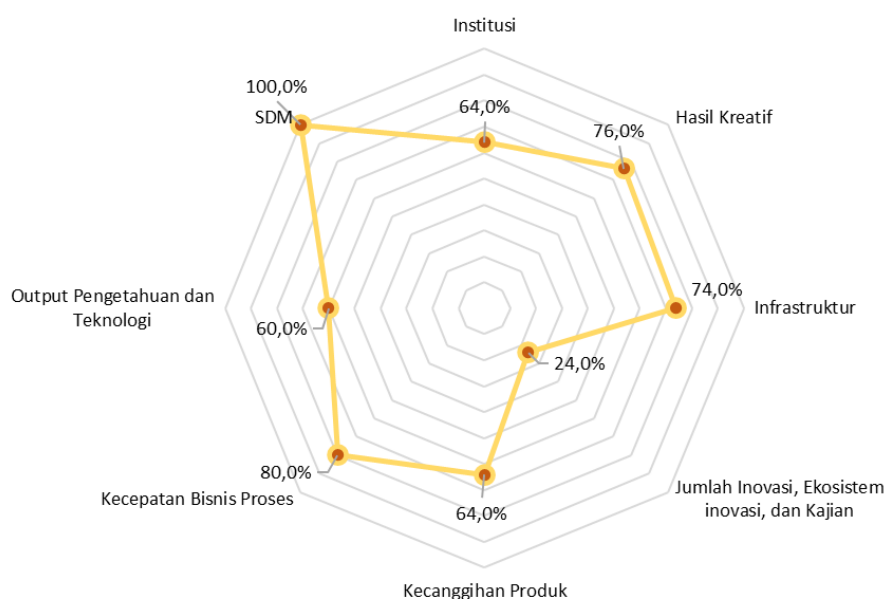
| | |
|--|-----|
| OSING PAY | 132 |
| Damkar Kid's School | 134 |
| SIGADIS (Sistem Penegakkan Disiplin) | 119 |
| Taman Edukasi Pertanian AWT (Agro Wisata Tamansuruh) | 140 |
| Program Acara Radio Blambangan " ISUK ISUK" | 138 |
| PELANGI HATI (Pemberdayaan Lansia Sayangi Ibu Hamil Resiko Tinggi) Puskesmas Bajulmati | 125 |
| SILAKAN | 134 |
| Portal Data Banyuwangi | 136 |
| PELANGI | 140 |
| Sistem Kantor Awan (SIKAWAN) | 140 |
| GIS Kabupaten Banyuwangi | 138 |
| Partisipasi Perencanaan Pembangunan Kewilayahan | 135 |
| PASAR PELAYANAN PUBLIK (GENTENG, ROGOJAMPI) | 140 |
| Kartu Elektronik Ternak Banyuwangi (E-nak wangi) | 136 |
| SIADAMWANGI (Sistem Informasi Administrasi Banyuwangi) | 134 |
| SITARU (Sistem Aplikasi Izin Pemanfaatan Ruang) | 128 |
| QUICK RESPONSE KEBINAMARGAAN | 130 |
| SIPRADA (Sistem Pembentukan Peraturan Daerah) | 135 |
| KLINIK BISNIS MPP | 140 |
| Aksi Cepat Tanggap (ACT) 24/7 | 114 |
| KELAS ONLINE | 136 |
| SMART BETTER (SEMANGAT BELAJAR MASYARAKAT TERUS PINTER) | 135 |
| BANYUWANGI MENGAJAR | 126 |
| BAGIAK (Bank Sampah Banyuwangi Giat Keliling) | 144 |
| SISTEM INFORMASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (SIMPPEDAR) | 121 |
| NONGKIBAR (NONGKRONGIN ILMU BARENG) MILENIAL | 136 |
| SAS (SISWA ASUH SEBAYA) BERGERAK BERBAGI | 130 |
| GARDA AMPUH | 127 |
| BEASISWA BANYUWANGI CERDAS | 126 |
| AYO INKLUSIF AGAGE PINTER | 131 |
| RADAR COVID-19 | 101 |
| BARKANLI (TEBAR IKAN TERKENDALI) | 128 |
| KAMPUNG E-LEARNING | 122 |
| Sistem Pelaporan Lingkungan Secara Elektronik | 136 |
| SIM LPPD (Sistem Informasi LPPD) | 130 |
| JEMPOL KARINA (JEMPUT BOLA KARTU IDENTITAS ANAK) | 110 |
| GATAWATI | 134 |
| RKPHDes (Ruang Konsultasi Produk Hukum di Desa) | 106 |
| LICIN BEBAS SAMPAH (LIBAS) | 104 |
| SIAP MELAYANI MASYARAKAT MELALUI ONLINE" (SIYANMAS MELON) | 118 |
| SIM Kerjasama (Sistem Informasi Manajemen Kerjasama) | 139 |
| Digitisasi Penatausahaan Dokumen Keuangan Daerah | 122 |

| | |
|--|-----|
| KAMPUNG GERABAH LEMPUNG PURWO | 128 |
| REST AREA (Restorasi Arsip Desa) | 124 |
| SMART KAMPUNG - INTEGRATED | 144 |
| New E-VB | 138 |
| Optimalisasi Kinerja Pengendalian Lalu Lintas dengan Area Traffic Control System (ATCS) dan Traffic Voice | 134 |
| EKONOMI KREATIF PASAR WIT-WITAN | 107 |
| PELAS (Pelayanan Ambulan Sosial) | 125 |
| BULAN SABIT DALAM PELUKAN | 126 |
| SIMAWAR MEKAR (SIAP MELAYANI ANTAR DAN JEMPUT WARGA KURANG MAMPU DAN LANJUT USIA YANG MEMERLUKAN KARTU ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN) | 125 |
| Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) Kabupaten Banyuwangi | 130 |
| Melamar Lansia Ramping | 125 |
| RUMAH BELAJAR USAHA (RBU) | 121 |
| ICC (Inspirasi Cluring Comunity) | 127 |
| GENTONG SERIBU (GERAKAN GOTONG ROYONG BERSEDEKAH SERIBU RUPIAH) | 115 |
| SIM-PKK - Sistem Informasi Manajemen PKK | 131 |
| MALAIKAT - Masyarakat Laporkan Kematian Langsung Dapat Akta | 130 |
| SELOKAN JADI DUIT - PEMANFAATAN SELOKAN UNTUK KOLAM LELE | 130 |
| SISTEM INFORMASI MASYARAKAT MISKIN (SIMAMI) | 124 |
| GERBANG SIDEWI (Gerakan Bangorejo Satu Desa Satu Wisata) | 110 |
| Unit Gawat Darurat Kemiskinan (UGDK) | 142 |
| DRIP IRRIGATION | 122 |
| SIKERSA (SISTEM INFORMASI KERAWANGAN DESA) | 111 |
| E-NGET (Elektronik Administrasi dalam Genggaman Terintegrasi) | 122 |
| KAMPOENG IKAN | 94 |
| E-PROCOT (Elektronik Program Reformasi Online Cepat Output Tepat) | 142 |
| GELANG ALIT | 128 |
| APOTEKER ISUN | 140 |
| JENGGIRAT | 129 |
| MINAK JINGGHO | 131 |
| E-GANDRUNG | 139 |
| I-CARE Integrated Cerebrovascular attack Awareness Referral & Early detection system | 138 |
| SEMERBAK | 132 |
| SEKAR KEDATON | 129 |
| E-TANCAP | 133 |
| SIJAMUWANGI | 139 |
| DIALISER (Dihitung Agar Lebih Irit, Sesuai, Efisien dan Ramah lingkungan) | 133 |
| SISTEM PENDAFTARAN ONLINE KARTU INDUK KESENIAN (KIK) | 135 |

| | |
|---|-----|
| JEBENG | 135 |
| BARAK PITTU | 127 |
| Si KEDA WIS TATAG (Sistem Informasi Kelompok Dasa Wisma Tanggap Tangguh Guyup) Kabupaten Banyuwangi | 139 |
| Simbadawangi (Sistem Informasi Barang Daerah Kab.Banyuwangi) | 137 |
| ALU FLAMBOYAN | 125 |
| Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran dan Pelaporan (SIMRAL) | 142 |
| E-Kinerja | 146 |
| Village Governance (V-Gov) | 134 |
| Laporan Kinerja BPD online | 131 |
| LAPOR BANSOS ONLINE | 134 |
| LPPDes Online (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Online) | 142 |
| Kampung Wisata Kuliner | 142 |
| Si Teman Mudik (Sistem Informasi Penerimaan Tamu Kedinasan) | 126 |
| TAK MANABI (Turunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi) Puskesmas Bajulmati | 128 |
| Lounge Pelayanan Publik | 131 |
| ISBAT (Ibu Sehat Bayi Selamat) Puskesmas Kalibaru | 130 |
| GERTAC MASA (Gerakan Tepat Aksi Cepat Masyarakat Sehat) Puskesmas Kertosari | 130 |
| Electronic Monitoring System | 132 |
| Command Center | 139 |
| GELAS SANTIK (GERAKAN LANSIA SEHAT, MANDIRI, AKTIF DAN PRODUKTIF) PUSKESMAS KALIBARU KULON | 127 |
| PESAN MAS MIN (PEDULI KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN) PUSKESMAS KARANGSARI | 124 |
| PPS (Pemuda Peduli Sampah) | 127 |
| E-Presensi | 138 |
| PUTING BELIUNG (Perpustakaan Keliling Belajar Literasi dan Hltung) | 127 |
| E-SKP (Sasaran Kinerja Pegawai Elektronik) | 137 |
| PENDEKAR (Pendeteksian Dini Keluarga Rawan Di Sekeliling Lingkungan Rawan) Puskesmas Tembokrejo | 127 |
| ELEKTRONIK REKAM DOKUMEN (E-REDOK) | 137 |
| E-Personal | 136 |
| SASTRA JENDRA PUSKOLAH (SMP Negeri 3 Muncar Jemput Anak Belajar Putus Sekolah) | 128 |
| KLINIK KEJAR MIMPI (Klinik Belajar Dampak Pandemi Bersama Komite Tanggap dan Pendidik Tangguh) | 130 |
| ASIAP (APLIKASI SISTEM INFORMASI ANALISIS DATA DAN PURIFIKASI) | 133 |
| TOMBO WARAS "Teman kOMunikatif minum oBat Oral With Audio attRaction and Attension System" | 121 |
| PELANGI (PELAYANAN GAMPANG REGISTRASI) | 133 |

| | |
|--|-----|
| PAWANG BUMI (PenggunaAn Wadah ANti Global warming untuk Obat, sebagai Upaya Monitoring Terapi) | 129 |
| SI RATU KESELAMATAN (Sistem Informasi pelapoRAn muTU dan KESELAMATAN pasien) | 131 |
| SKAK MAT OPTIMAL (SKala Kesiapan MenyelenggarAkAn Tim Operasi Tepat, Intensif, Aman, dan Lancar) | 133 |
| GERANG ASIN (GERAKAN peNGambilan dArah pada paSien traNfusi) | 131 |
| RAMA RASA (RAMAH ANAK DAN DISABILITAS) | 127 |
| GERAKAN MEMBACA SERIBU JUDUL (GEMERUDUL) | 125 |
| WIS ESA SEK ADI (WISATA EDUKASI UNTUK ANAK SEKOLAH USIA DINI) | 127 |
| WATER PARK (Wahana Literasi Geopark) | 118 |
| KIK (Karya Inovasi dan Kreasi) | 123 |
| MIE POLET (MINIATUR ETALASE POJOK OUTLET) | 125 |
| SEKOLAH LANSIA | 131 |
| LIDI EDAMAMI ((Literasi Digital E-Library untuk Meningkatkan Minat Baca di Masa pandemi) | 121 |
| SEKOLAH ADAT KAMPOENG BATARA (BACA TAMAN RIMBA) | 135 |
| BANYUWANGI CULTURE EVERYDAY | 137 |
| SEKOLAH WISATA | 130 |
| SIGAP (Siswa Tanggap Penggerak) | 124 |
| SMART TV 157 | 129 |
| TUKAR TUGU (SATU KARYA SATU GURU) | 127 |

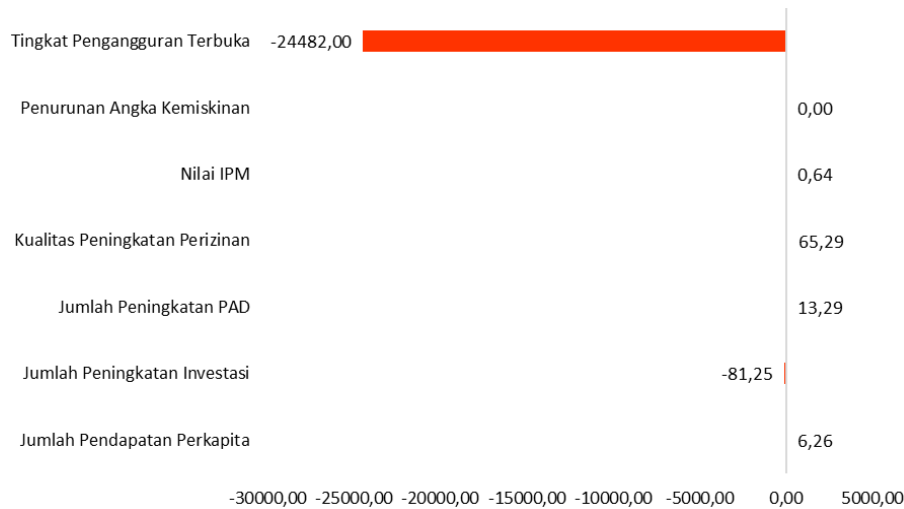
C. KABUPATEN BLITAR



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Blitar

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Blitar memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 100%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 24.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Blitar

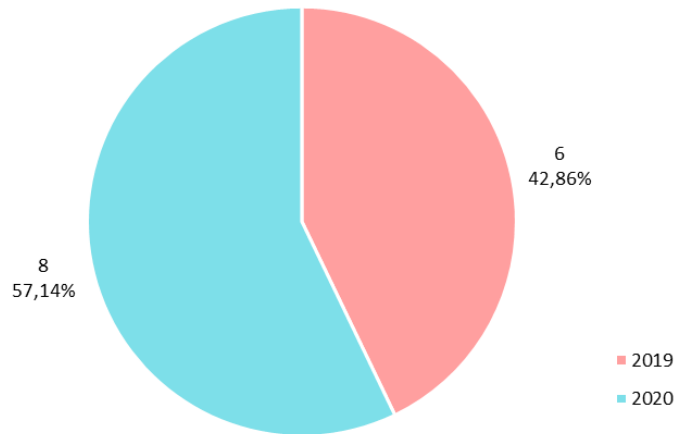
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 24482%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 24482% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut jauh lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan sebesar 0.00%, yang berarti bahwa tidak ada perubahan jumlah penduduk miskin dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut di bawah standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.64% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Kemudian indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami kenaikan sebesar 65.29% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan yang seharusnya naik sebesar 5%. Begitu pula indikator Jumlah Peningkatan PAD yang meningkat sebesar 13.29% dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Sementara indikator Jumlah Investasi mengalami penurunan sebesar 81.25% sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Blitar meningkat sebesar

6.26% sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

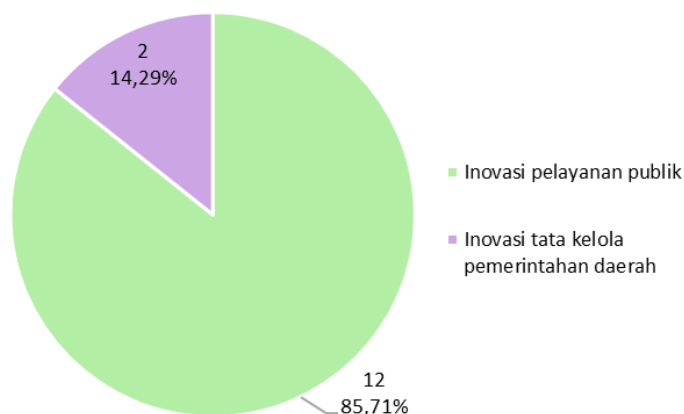
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Blitar

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Blitar baru diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 6 (42.86%) inovasi dari 14 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 8 (57.14%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

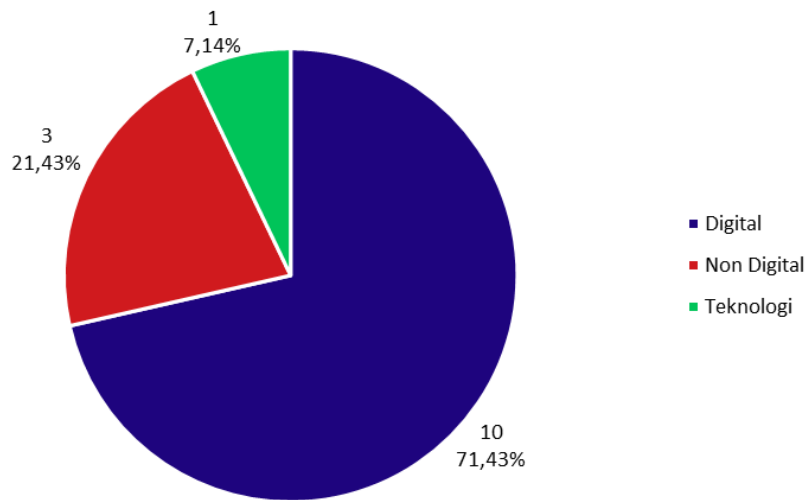
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Blitar

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 12 (85.71%) inovasi pelayanan publik, dan terdapat 2 (14.29%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

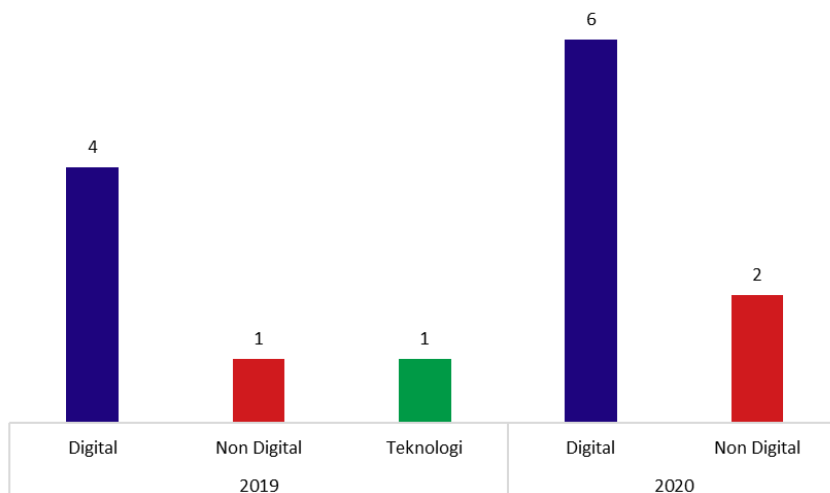
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Blitar

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 10 (71.43%) dari 14 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Blitar merupakan inovasi digital, 3 (21.43%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan sebanyak 1 (7.14%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

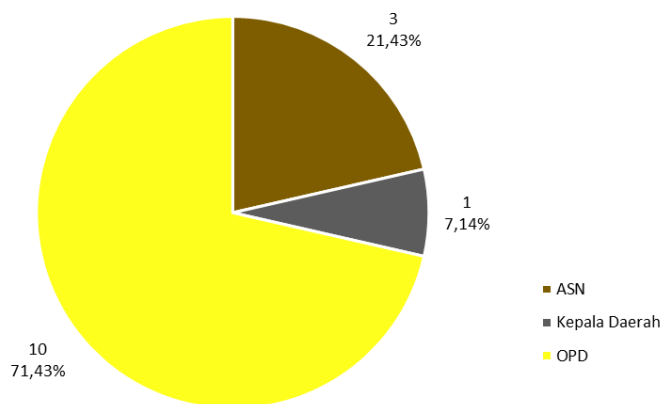


Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Blitar

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi dan pada tahun 2020 naik menjadi 6 inovasi. Begitu pula inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 2

inovasi. Namun untuk inovasi teknologi yang awalnya terdapat sejumlah 1 inovasi pada tahun 2019 menjadi tidak ada pada tahun 2020.

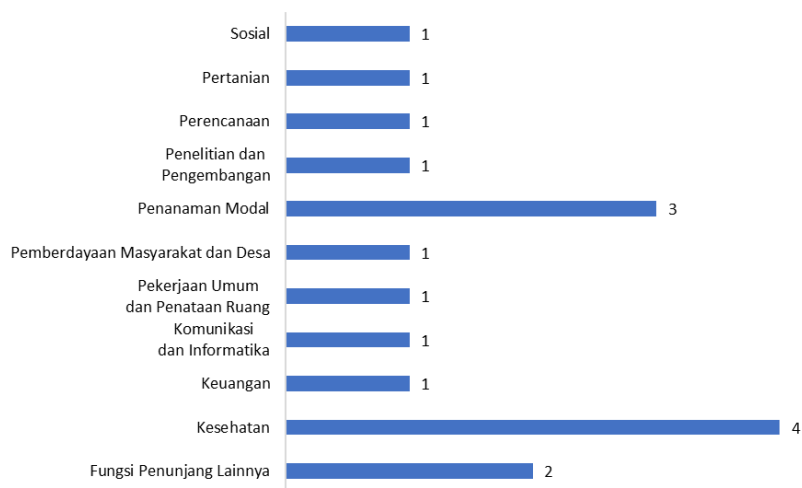
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Blitar

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Blitar pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 10 (71.43%) inovasi, sedangkan sebanyak 3 (21.43%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN, dan sebanyak 1 (7.14%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah.

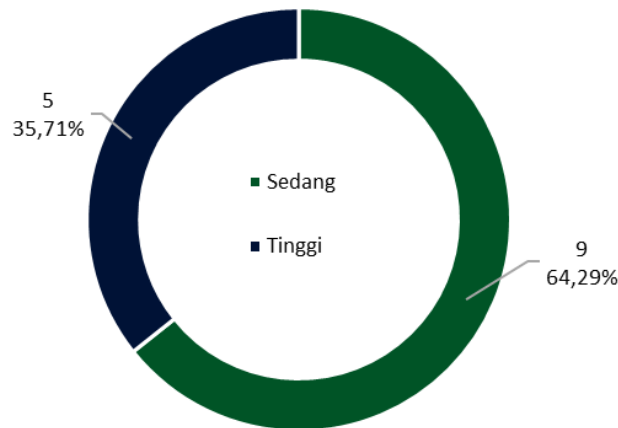
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Blitar

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Blitar berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 4 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 4 inovasi, dan urusan sosial dengan 1 inovasi.

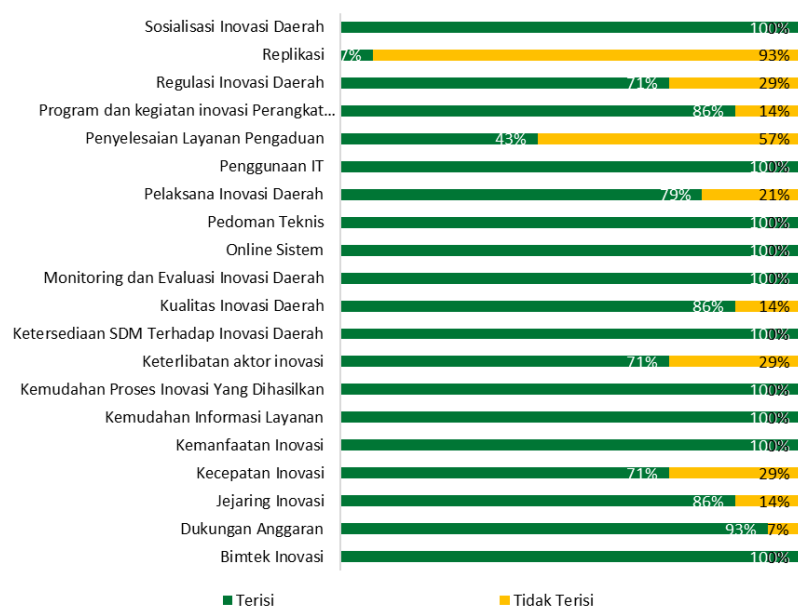
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Blitar

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 9 (64.29%) inovasi. Sementara inovasi lainnya yaitu sebanyak 5 (35.71%) inovasi mencapai skor kematangan tinggi dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

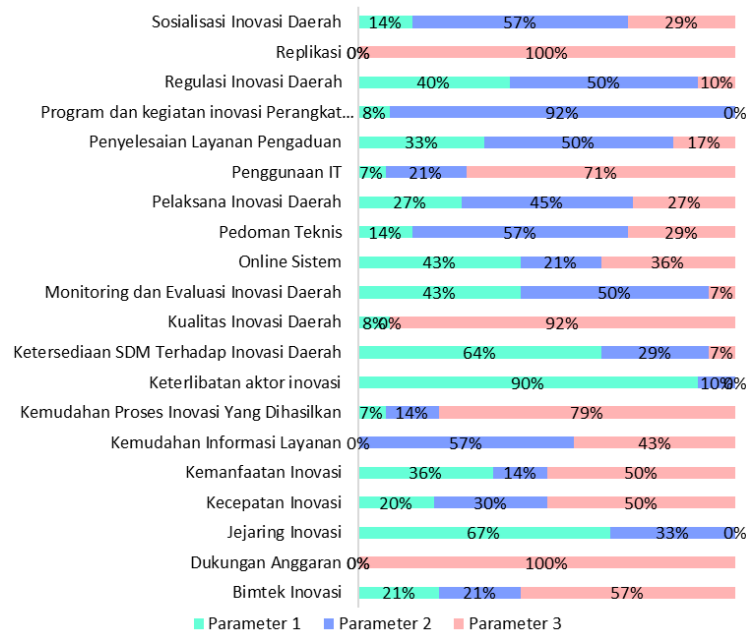
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Blitar

Dari 14 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Blitar, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 15.36% sedangkan 84.64% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Pedoman Teknis, Online Sistem, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Kemudahan Informasi Layanan, Kemanfaatan Inovasi, dan Bimtek Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 14 dari 14 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Blitar telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 7% artinya 1 dari 14 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

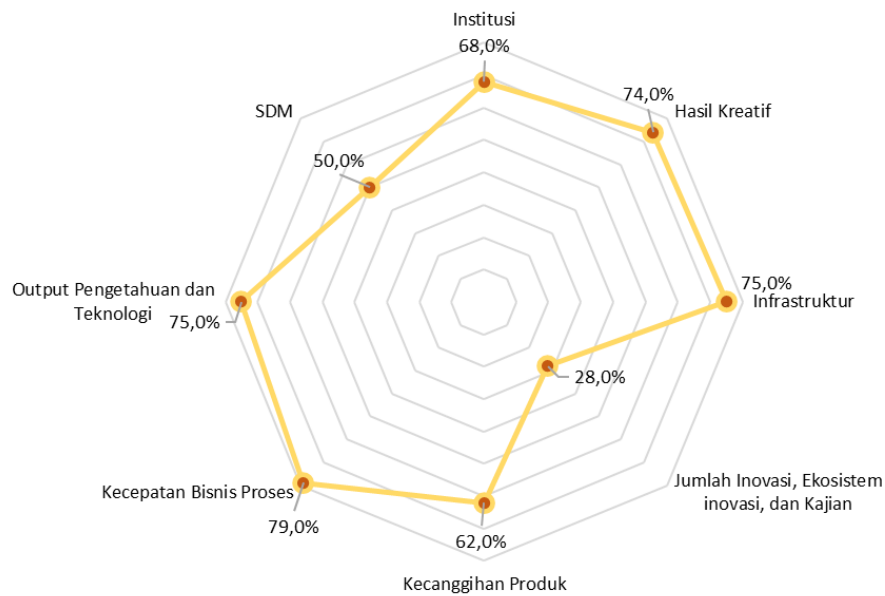
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Replikasi dan indikator Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Replikasi dan indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD sebesar 92% artinya 92% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan Aktor Inovasi sebesar 90% artinya 90% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Keterlibatan Aktor Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Blitar beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Blitar beserta Skor Kematangannya

| NAMA INOVASI | SKOR KEMATANGAN |
|---|------------------------|
| Diseminasi Hasil Kelitbangan dalam Jaringan (Disanding) | 98 |
| Kawan Kece (Pelayanan Kesehatan Hewan Dengan Reaksi Keren dan Cepat) | 92 |
| Sistem Informasi Evaluasi RKPD (SIEVA RKPD) | 107 |
| E-CSR Award | 113 |
| MAS DOI ARIJALING (Masyarakat Doko peduli jamban sehat dengan arisan jamban keliling) | 86 |
| Mal Pelayanan Publik Virtual "JALASUTRA" Kecamatan Wates Kabupaten Blitar | 111 |
| SEMPOL MAS SAM (SistEM Pendaftaran OnLine puskesMAS keSAMben) | 102 |
| Pesan Berdoa (Peningkatan Stamina Penderita Tuberculosis Dengan TOGA dan Akupresure) | 84 |
| JOSS BANGET MAS (Jemput Online Single Submission / OSS Bersama Instansi Terkait dan Malam Hari Bisa) | 108 |
| INI BARU JOSS BANGET MAS (Izin dan Investasi Bisa Dari Rumah, Jemput OSS Bersama Instansi Terkait, Malam Hari Bisa) | 80 |
| FAST - DS (Fasilitasi Aplikasi Sistem Terpadu Digital Signature) | 81 |
| MASDUL SAKTIMEN (Masyarakat Peduli Sakit Tidak Menular) | 83 |
| SI KOI JANTAN (Sistem Informasi Kondisi Jalan, Jembatan, dan Penerangan Jalan Umum) | 82 |
| Aplikasi Pelayanan Publik Desa/ Kelurahan (Apeldeskel) | 98 |

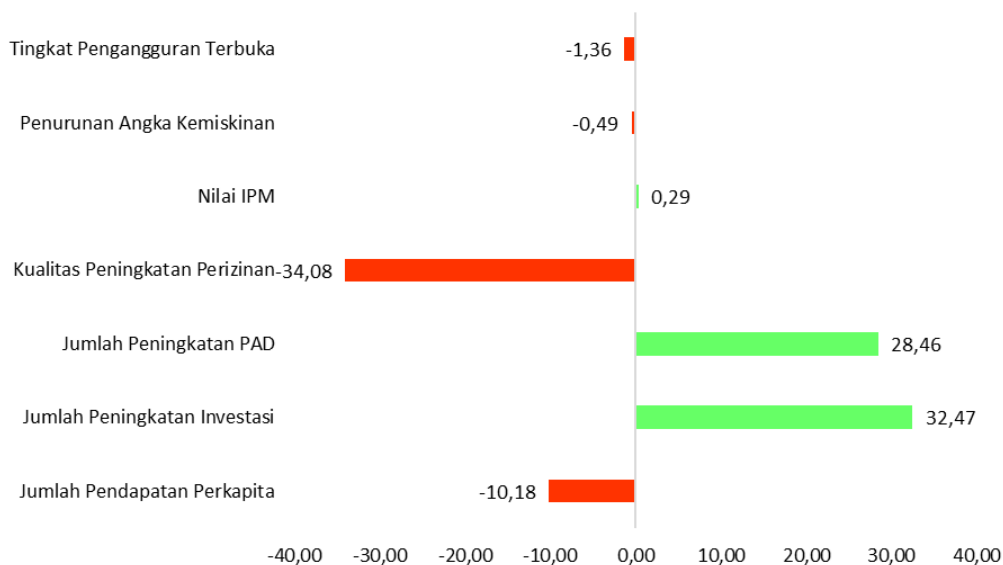
D. KABUPATEN BOJONEGORO



Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bojonegoro memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses, yaitu 79.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecepatan Bisnis Proses sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 28.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



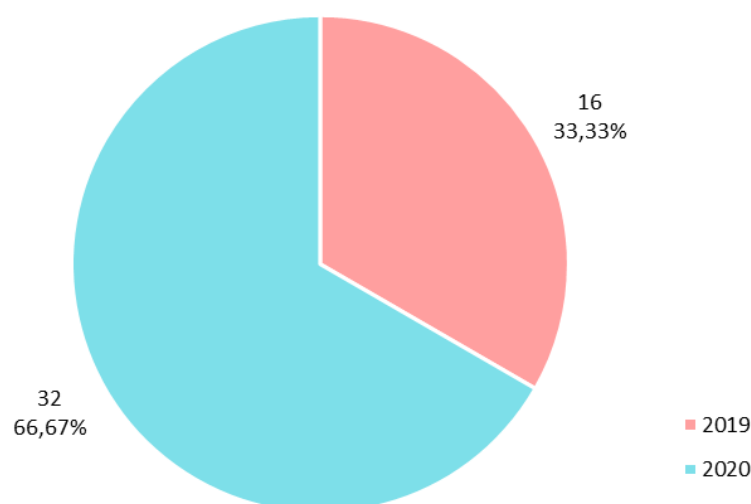
Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bojonegoro

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.36%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 1.36% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 0.49%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebanyak 0.49% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut di atas standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.29% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Sementara indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 34.08% sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan seharusnya naik sebesar 5%. Kemudian indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 28.46% dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Begitu pula indikator Jumlah Investasi juga mengalami peningkatan sebesar 32.47% dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang seharusnya naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami penurunan sebesar 10.18% dimana penurunan tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

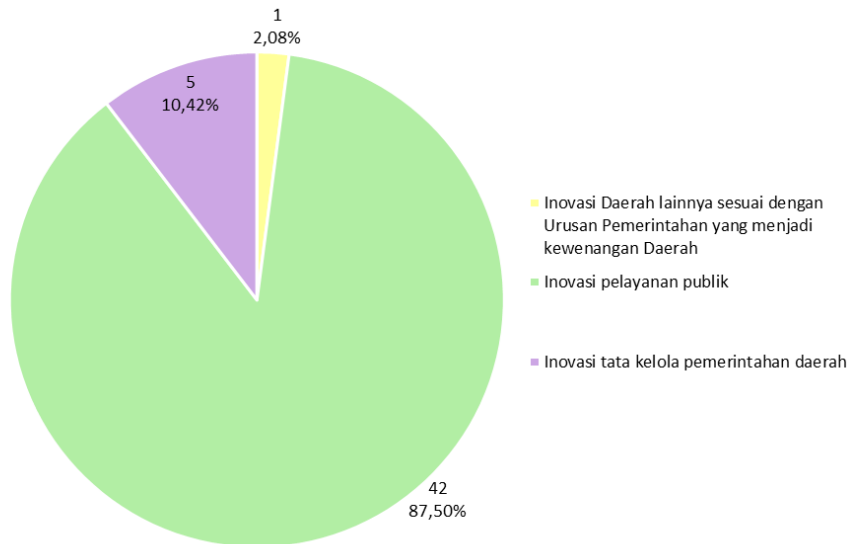
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bojonegoro

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bojonegoro baru diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 16 (33.33%) inovasi dari 48 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 32 (66.67%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

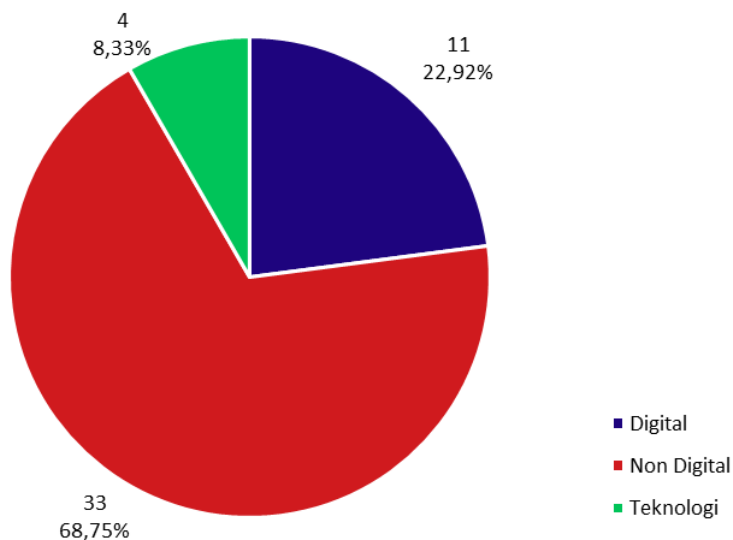
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 42 (87.50%) inovasi pelayanan publik, 5 (10.42%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah, dan sebanyak 1 (2.08%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

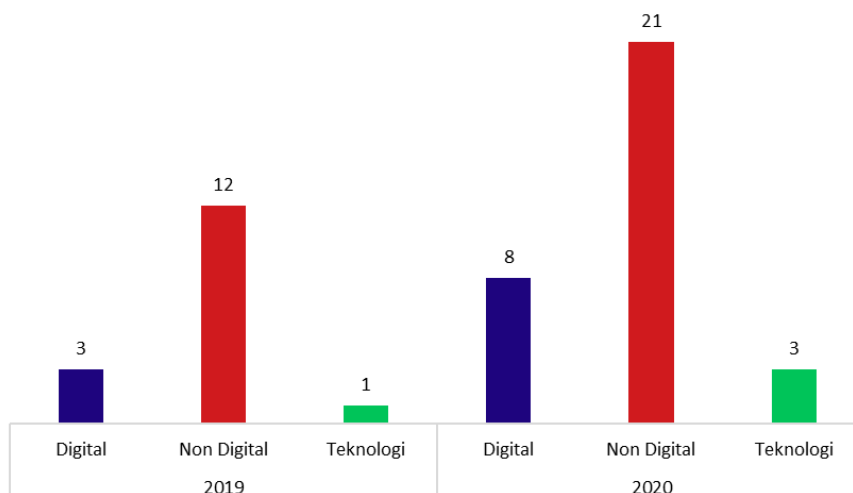
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bojonegoro

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 11 (22.92%) dari 48 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bojonegoro merupakan inovasi digital, 33 (68.75%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan sebanyak 4 (8.33%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

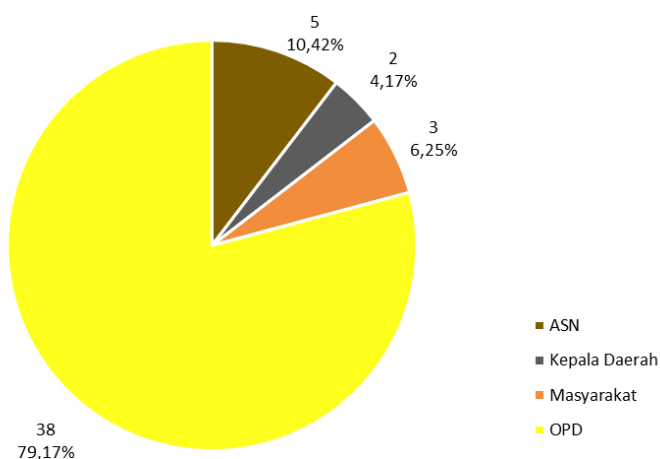
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bojonegoro

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, inovasi non digital, maupun inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi dan pada tahun 2020 naik menjadi 8 inovasi. Begitu pula inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 12 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 21 inovasi. Sedangkan untuk inovasi teknologi yang awalnya terdapat sejumlah 1 inovasi pada tahun 2019 menjadi 3 inovasi pada tahun 2020.

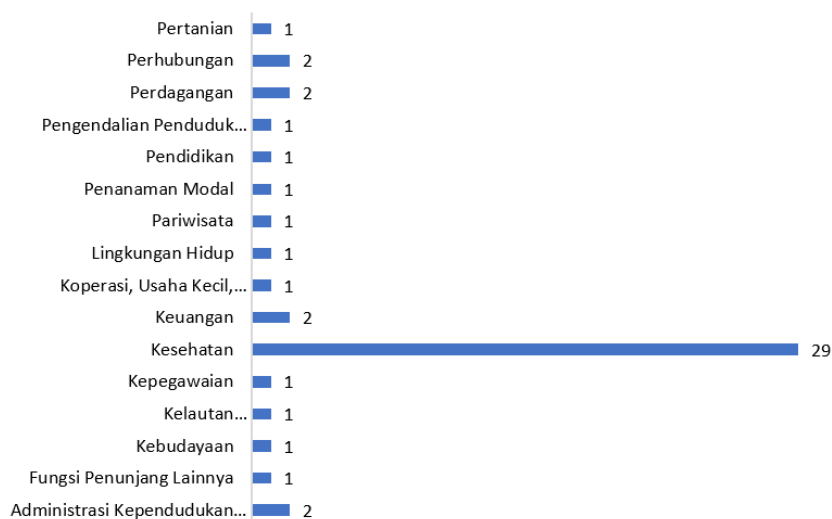
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bojonegoro

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 38 (79.17%) inovasi, sebanyak 5 (10.42%) inovasi diinisiasi oleh ASN, sebanyak 2 (4.17%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan sebanyak 3 (6.25%) inovasi diinisiasi oleh masyarakat.

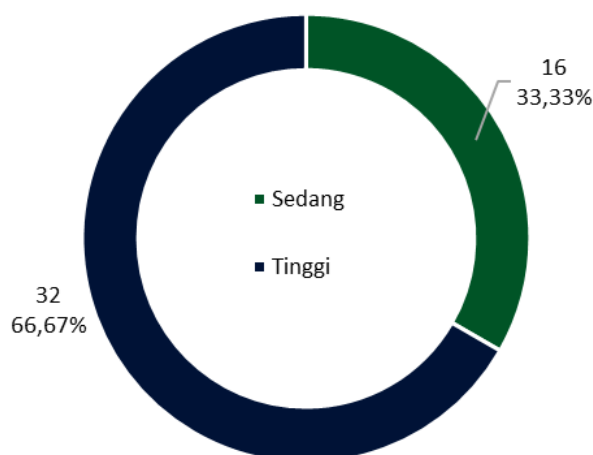
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bojonegoro

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bojonegoro berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali urusan kesehatan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 29 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar seperti urusan kesehatan dengan 29 inovasi, dan urusan pendidikan dengan 1 inovasi.

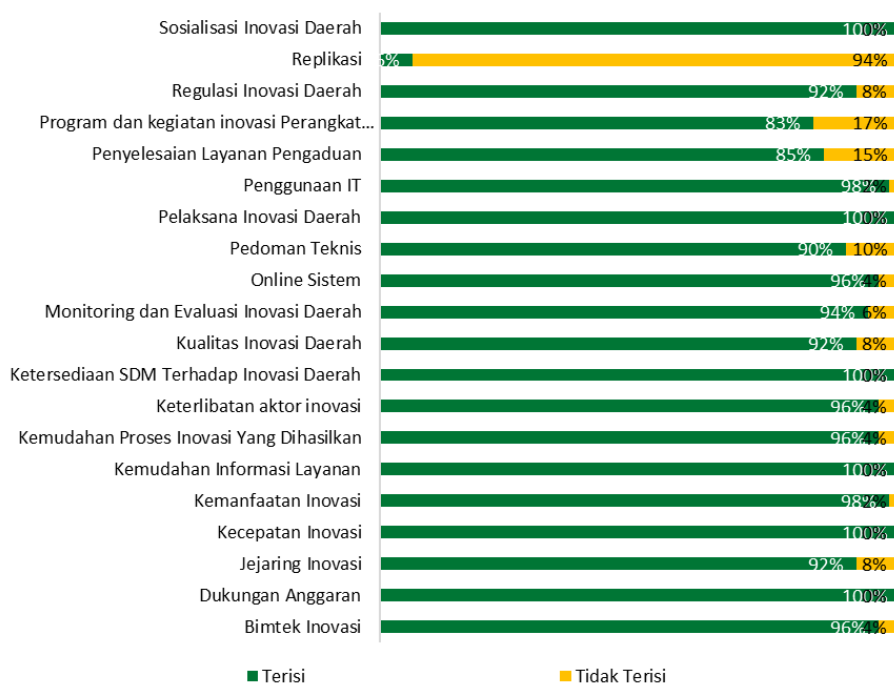
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bojonegoro

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 32 (66.67%) inovasi. Sedangkan 16 (33.33%) inovasi lainnya mencapai skor kematangan sedang dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

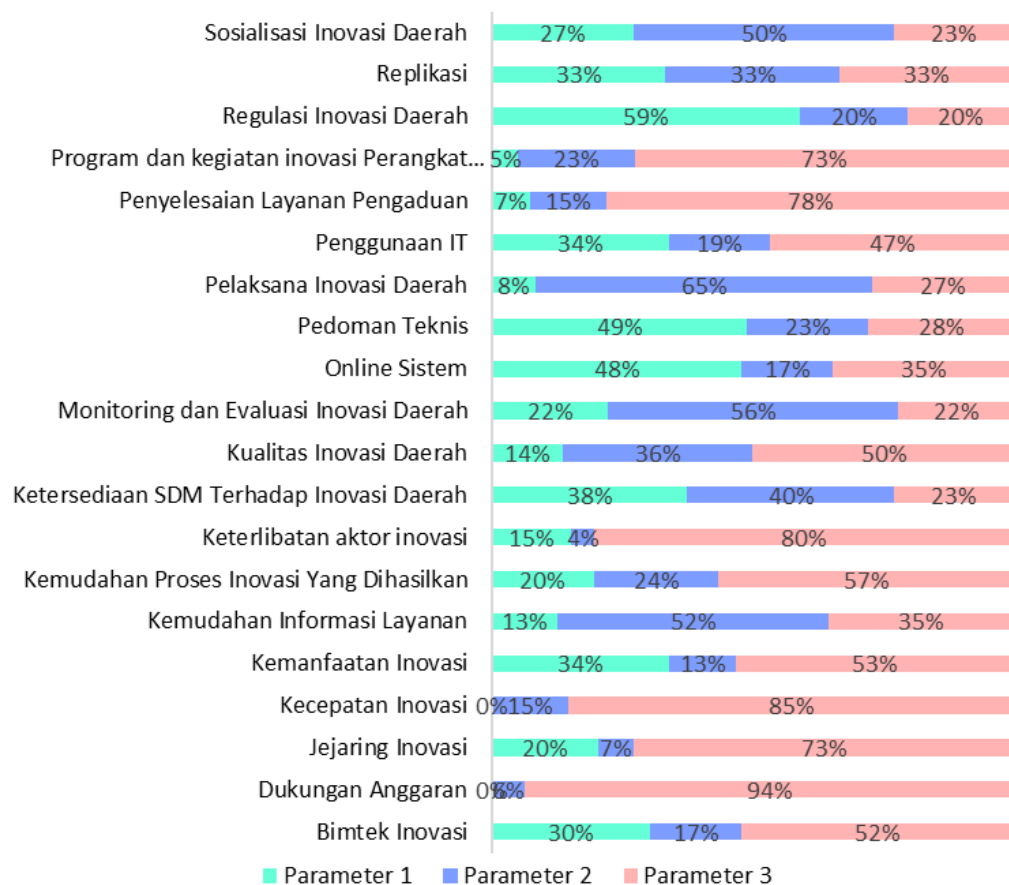
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bojonegoro

Dari 48 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bojonegoro, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 9.38% sedangkan 90.63% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kemudahan Informasi Layanan, Kecepatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 48 dari 48 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bojonegoro telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 6% artinya 3 dari 48 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 94%, artinya 94% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 65% artinya 65% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 59% artinya 59% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi Inovasi Daerah.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bojonegoro beserta Skor Kematangannya

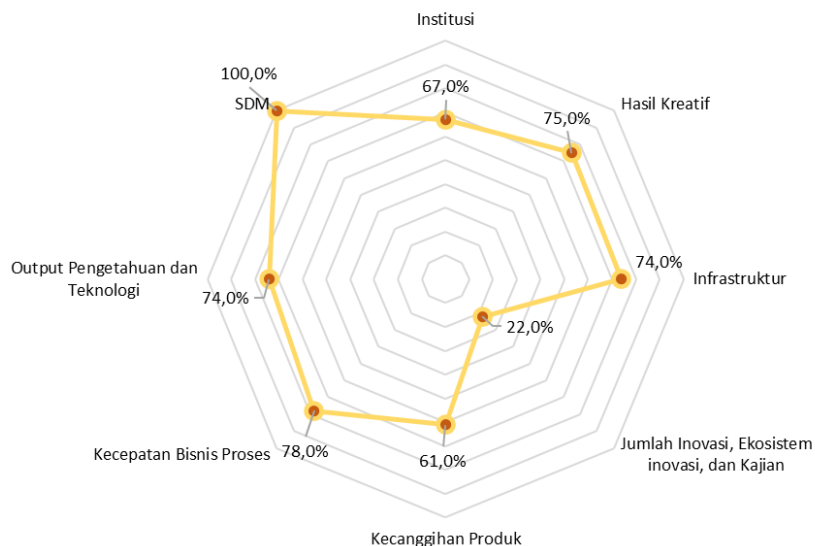
Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Bojonegoro beserta Skor Kematangannya

| NAMA INOVASI | SKOR KEMATANGAN |
|---|-----------------|
| Workshop dan Pelatihan Membuat Souvenir Bercorak Budaya Khas Bojonegoro | 95 |
| PAMAN PESTA PEDANG (PENGAMANAN MAKANAN DENGAN PERAN | 84 |

| | |
|---|-----|
| SERTA PEDAGANG) | |
| Belajar Sambil Bermain Ikan | 97 |
| ADAPTASI KEBIASAAN BARU DENGAN MASCITAGARA (MASKER, CUCI TANGAN DAN JAGA JARAK) | 103 |
| DIJAMIN MINUL DIGITALISASI PAJAK MAMIN DAN MINERAL BUKAN LOGAM DAN BATUAN UNTUK MENOPANG SI MAUNG (SINERGITAS KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH) | 131 |
| KAWAN DILAN (PERKAWINAN ANAK MENUNDA KEHAMILAN) PUSKESMAS TEMAYANG. KAB.BOJONEGORO PROVINSI JAWA TIMUR | 98 |
| E SAPI BRO | 99 |
| PetTerNak (Cepet Dianter Penak) dan JeBol (Jemput Bola) | 91 |
| BOJONEGORO TRAFFIC INFORMATION CENTER | 106 |
| Optimalisasi Penanganan Saran dan Keluhan dari Pasien/ Keluarganya (Pinarak Asik) | 111 |
| Pelayanan Adminduk di Kecamatan dan Aplikasi Pelayanan Si 'Nduk | 118 |
| KEBAL HATIKU (Kelas Ibu Balita Sehat Buah Hatiku) | 112 |
| SISUKMA (Sistem Survey Kepuasan Masyarakat) | 96 |
| NARIK TESI KELILING (PELAYANAN PEMERIKSAAN TES HIV KELILING) PUSKESMAS TEMAYANG KAB.BOJONEGORO PROVINSI JAWA TIMUR | 107 |
| SEHAT DENGAN RATULOR "Serai, Gula Batu dan Daun Kelor" | 101 |
| TESI CIUM DEVI (TES INDRA PENCIUMAN DETEKSI COVID 19) PUSKESMAS TEMAYANG KAB.BOJONEGORO PROVINSI JAWA TIMUR | 105 |
| KPP (Kartu Pedagang Produktif) | 107 |
| SI PITUNG TUMPAS ANEMIA (Siap Cegah Stunting dengan Tunda Menikah Muda dan Bebas Anemia) | 103 |
| AISAH (ANALISIS DAN IDENTIFIKASI ASET DAERAH) | 123 |
| PRABU PARIKESIT (Pembekalan Para Calon Ibu dan Bapak untuk Persiapan Kehamilan dan Pencegahan Stunting) | 103 |
| KADER UKS BERAKSI | 103 |
| DERRU DEBU BERPELURUH (Kader Paru Dengan Menggebu Berantas Penyakit Tb Menyeluruh) | 118 |
| BERAMAL SEDEKAH (Bersama Santri Malo Sehat dan Berkah) | 93 |
| Wisata Gizi Dengan Aksi Menari M3 (Wisma Indah Siap Atasi Masalah Gizi Dengan Melakukan Kegiatan Aktifitas Fisik Sebelum Posyandu Dan Menyajikan PMT Penyuluhan Tinggi Zink Yang Mudah Murah Menarik) | 102 |
| SIAP RS | 111 |
| "SIFAJARGORO" (Sistem Informasi Pembelajaran Online Bojonegoro) | 116 |
| Sehat Jiwa dengan Kasih Sayang "SEWAYANG" | 109 |
| P2 TOMAS | 91 |
| KELOLA SAMPAH HASILKAN BERKAH | 92 |
| CENTING KAPAS (Cegah Stunting Puskesmas Kapas) | 102 |
| TATO - PENA TBC | 104 |
| TEPE BANTING (Tepung Tempe untuk Balita Stunting) | 103 |

| | |
|---|-----|
| IN BAPOK ON (INOVASI HARGA BAHAN POKOK ONLINE) | 102 |
| GAMBAR SULING (GERAKAN MARGOMULYO PENURUNAN STUNTING) | 93 |
| ASMARA (Absensi bagi Jaringan Puskesmas Sugihwaras dengan Memanfaatkan Aplikasi Berbasis Android GPS Maps Camera) | 93 |
| KODOK DAN WALANG (Konsultasi dokter/bidan WA Langsung) | 117 |
| KOASS CENTING (Komitmen Pemberian ASI Eksklusif untuk Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Kecamatan Sugihwaras) | 76 |
| CENTING EMAS (CEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI MASYARAKAT PROGRAM UNGGULAN KELAS DOK'E) | 118 |
| GO JASS (Gerakan Optimalisasi Jajanan Anak Sekolah dan Santri) | 114 |
| MAYANG SEGARA (Gerakan Masyarakat Sayang Kesehatan Keluarga Sejahtera) | 112 |
| DETEKSI DINI PASANGAN USIA SUBUR (PUS) "4 TERLALU" BY PAS (PUS ALARM SISTEM) | 111 |
| PASAR TRADISIONAL | 116 |
| TRANSPORTASI UMUM C-19 | 99 |
| VINNETA - Video Inovasi New Normal Sektor Pariwisata | 93 |
| PASAR MODERN | 86 |
| LATIH CATIN MENEBAH IBA (Layanan Testing HIV Calon Pengantin Menuju Bebas HIV pada Ibu dan Anak) | 103 |
| RAJA BUNTING "Rajin Jaga Kesehatan Badan dengan Senam Stunting" | 107 |
| PIL MAUT (Pengurusan Izin Lancar Masyarakat Aman dan Usaha Tetap jalan) | 109 |

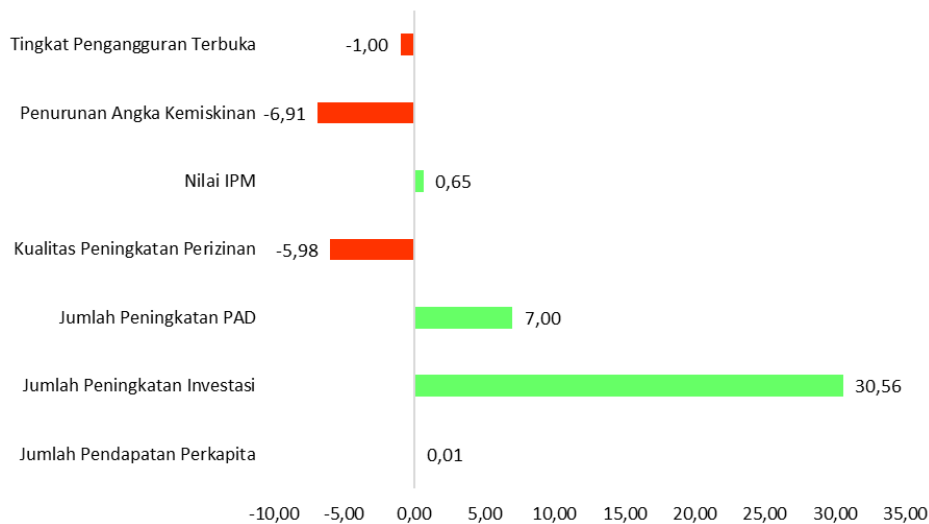
E. KABUPATEN BONDOWOSO



Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bondowoso memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu sebesar 100.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu sebesar 22.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bondowoso

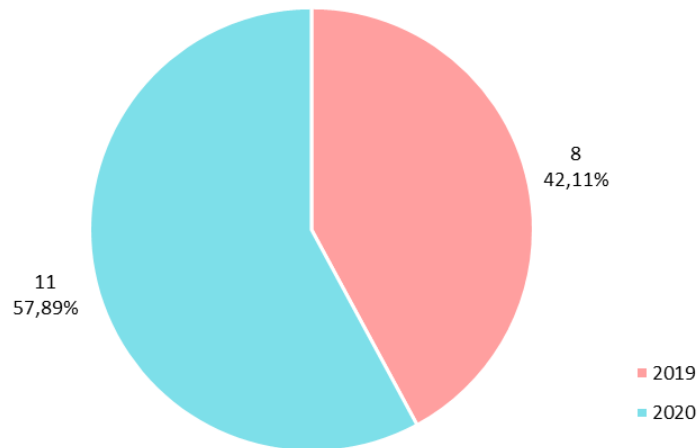
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.00%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 1.00% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 6.91%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 6.91% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.65% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Sementara indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 5.98% sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan seharusnya naik sebesar 5%. Kemudian indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 7.00% dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Begitu pula, indikator Jumlah Investasi yang mengalami peningkatan sebesar 30.56% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar

nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga mengalami peningkatan sebesar 0.01%, sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

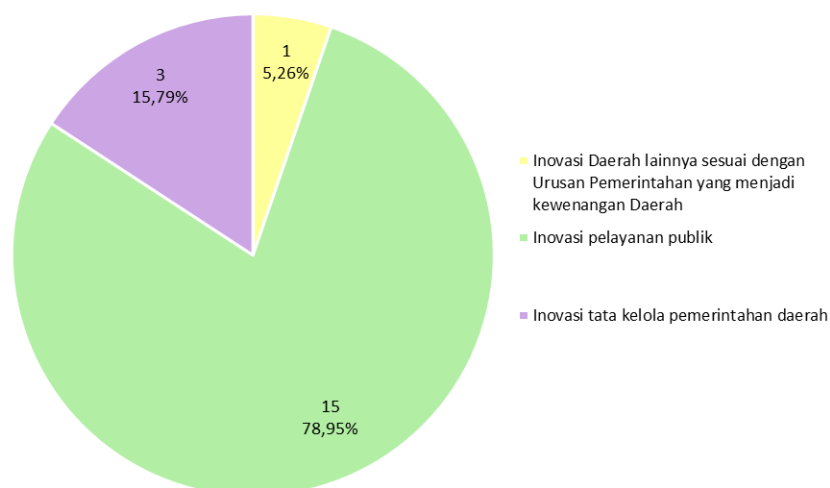
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bondowoso

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bondowoso baru diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 8 (42.11%) inovasi dari 19 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 11 (57.89%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

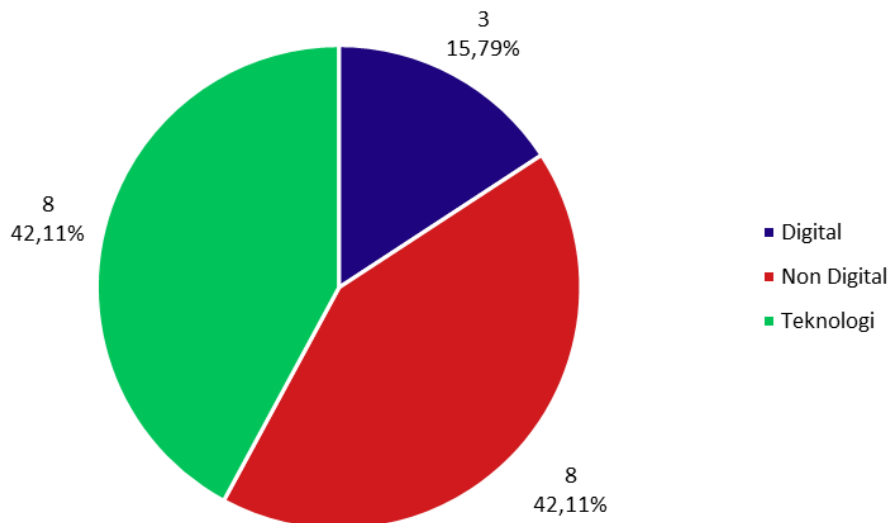
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 15 (78.95%) inovasi pelayanan publik, 3 (15.79%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah, dan sebanyak 1 (5.26%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

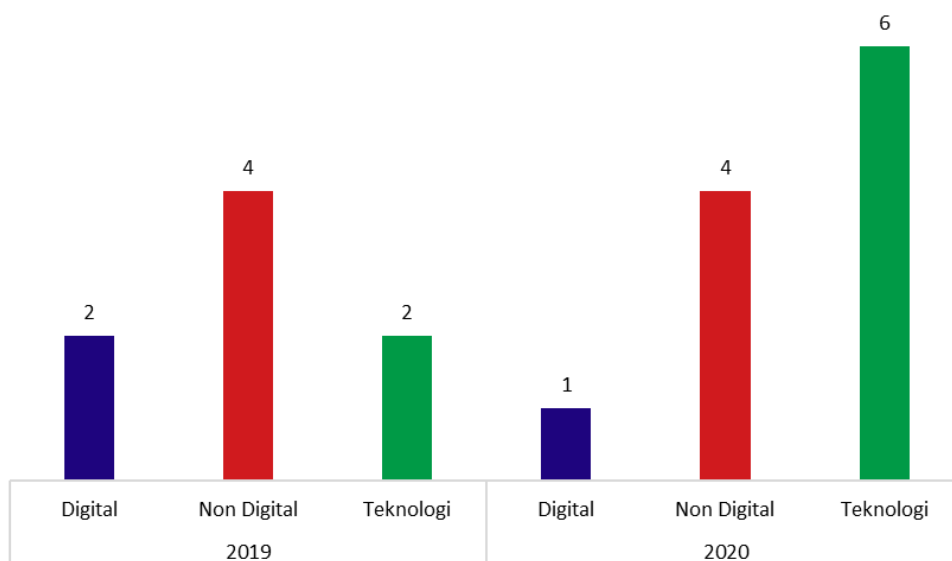
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bondowoso

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 3 (15.79%) dari 19 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bondowoso merupakan inovasi digital, 8 (42.11%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan sebanyak 8 (42.11%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

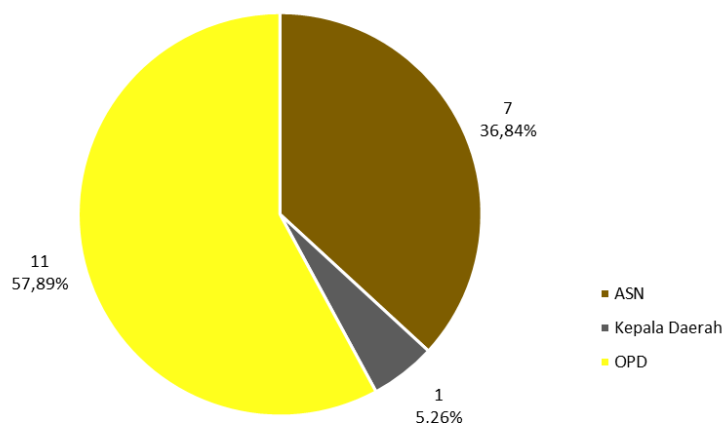
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bondowoso

Dapat dilihat bahwa jumlah inovasi digital mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi dan pada tahun 2020 turun menjadi hanya 1 inovasi. Sementara jumlah inovasi non digital tidak mengalami perubahan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi lalu pada tahun 2020 tetap sebanyak 4 inovasi. Sedangkan untuk jumlah inovasi teknologi mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi lalu pada tahun 2020 meningkat menjadi 6 inovasi.

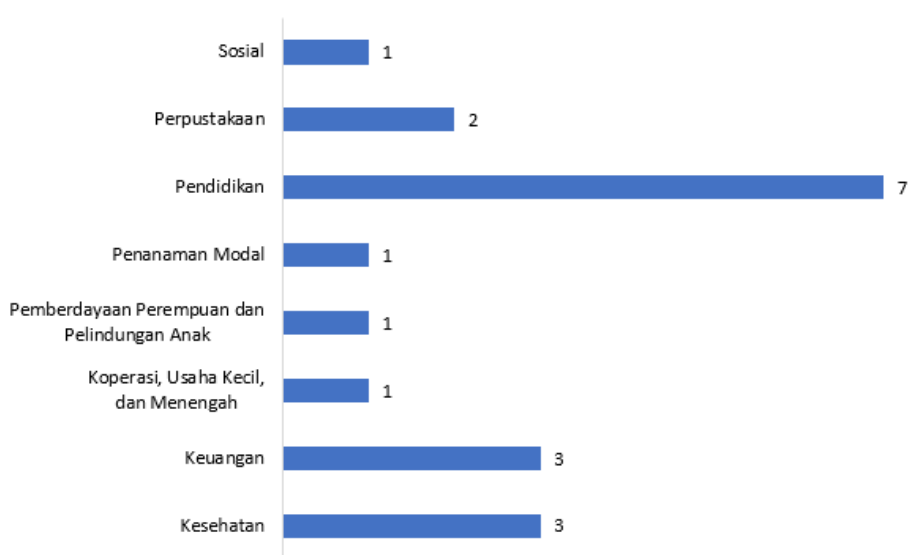
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bondowoso

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bondowoso pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 11 (57.89%) inovasi, sebanyak 7 (36.84%) inovasi diinisiasi oleh ASN, dan sebanyak 1 (5.26%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah.

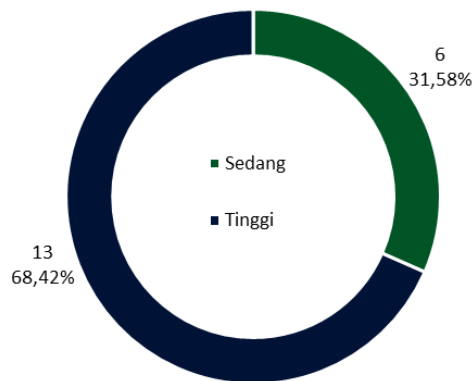
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bondowoso

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bondowoso berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan pendidikan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan pendidikan dengan 7 inovasi dari 19 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar seperti urusan pendidikan dengan 7 inovasi, urusan kesehatan dengan 3 inovasi, serta urusan sosial dengan 1 inovasi.

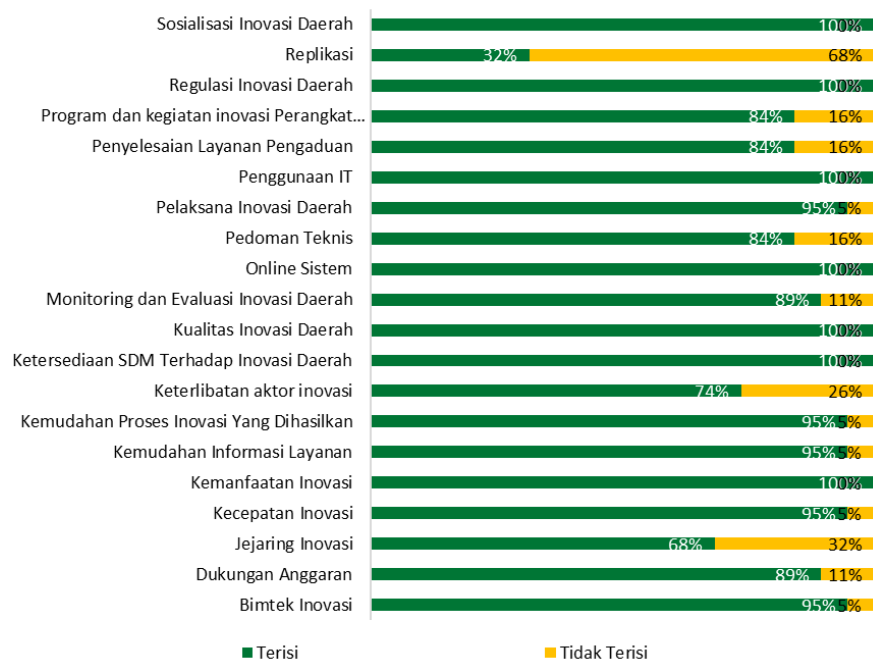
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bondowoso

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 13 (68.42%) inovasi. Kemudian terdapat 6 (31.58%) inovasi yang mencapai skor kematangan sedang dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

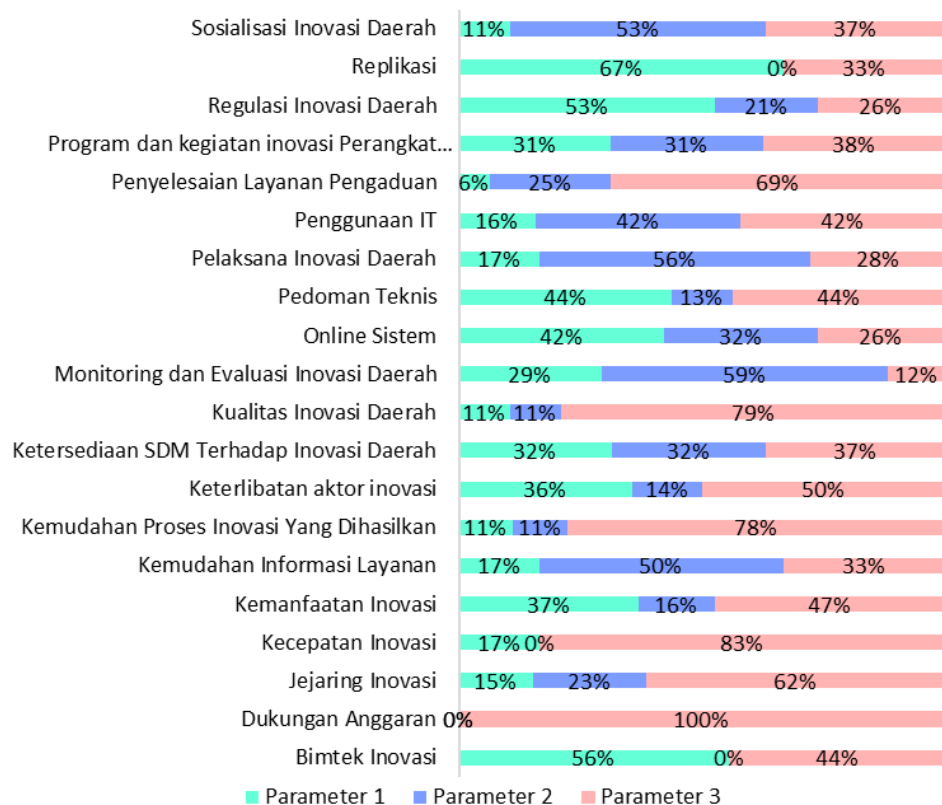
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bondowoso

Dari 19 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bondowoso, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 11.05% sedangkan 88.95% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Regulasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Online Sistem, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah, dan Kemanfaatan Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 19 dari 19 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bondowoso telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 32% artinya 6 dari 19 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 59% artinya 59% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 67% artinya 67% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

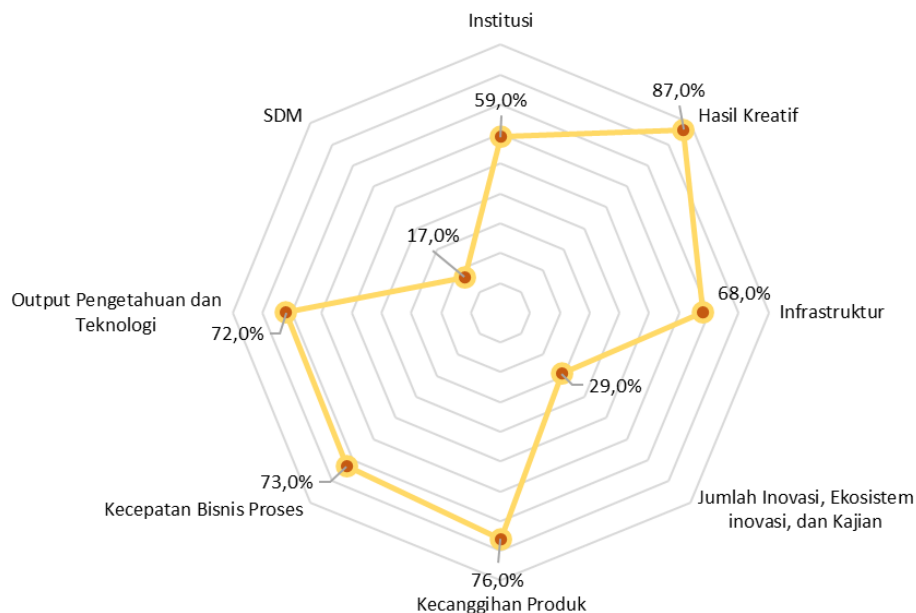
j. Daftar Inovasi Kabupaten Bondowoso beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Bondowoso beserta Skor Kematangannya

| Nama Inovasi | Skor Kematangan |
|---|-----------------|
| GERAKAN "TAPE MANIS" (Tanggap dan Peduli Masyarakat Miskin) | 115 |
| e-beca (elektronik bendebesea catalog) | 91 |
| E-BPHTB (Elektronik-Sistem Informasi Pengelolaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan) | 128 |

| | |
|--|-----|
| SIMPAD (Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah) | 112 |
| SEKOPER PKH (Sekolah Perempuan PKH untuk peningkatan kualitas hidup KPM PKH) | 102 |
| Sinergi Tabebuaya | 60 |
| GELADAK KANCIL JAWARA | 114 |
| Agen Lingkungan Zaman Now | 100 |
| GERMALA TRIK JITU CINTA BACA | 113 |
| SEBLAK PEDAS MAS PANCO | 104 |
| SIPEDASBONCABE | 61 |
| Pemahaman hitung penjumlahan melalui media pembelajaran BerPanTung Lahan (Bermain Papan Hitung Penjumlahan) bagi murid kelas 1 di UPTD SPF SDN Gayam Lor 1 | 90 |
| SIAPO (Sistem Informasi dan Aplikasi Perizinan On-line) | 114 |
| GOZIN (Go-Ojek Perizinan) Kecamatan Sukosari | 80 |
| Sistem Informasi dosis radiasi (Si Dora) sebagai upaya optimisasi proteksi dan keselamatan pasien dan pekerja di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso | 90 |
| SIBAPER (SISTEM INFORMASI BARANG PERSEDIAAN) | 108 |
| PPT Interaktif Keunikan Daerah Tempat Tinggalku | 101 |
| Simpati Desaku (Sinergi Empat Pilar di Desa Plalangan Kecamatan Wonosari) | 109 |
| Sari Asih (Puskesmas Wonosari Asri, Resik dan Bersih) | 101 |

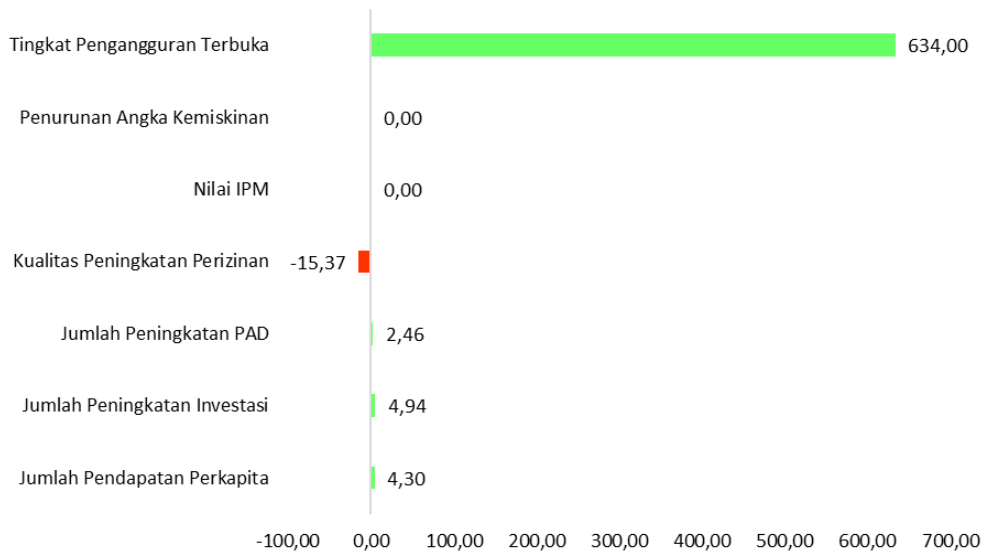
F. KABUPATEN GRESIK



Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Gresik

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Gresik memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 87.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel SDM masih cukup rendah, yaitu 17.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel SDM masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Gresik

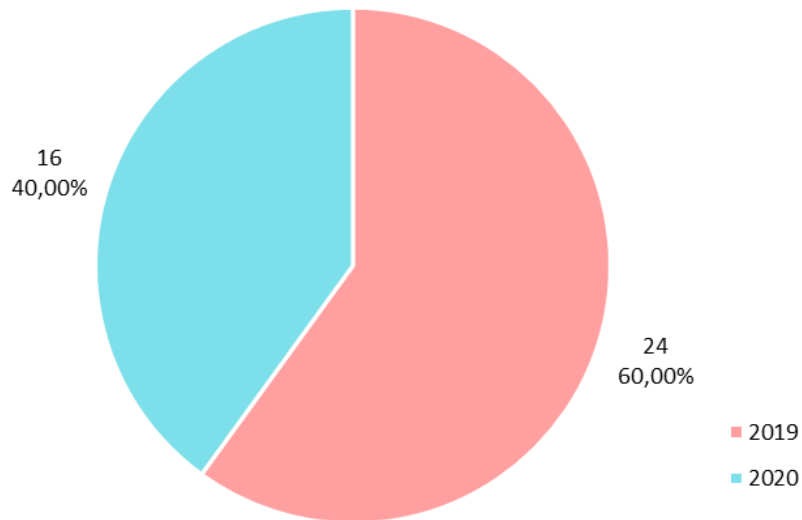
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan sebesar 634%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 634% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan sebesar 0%, yang berarti bahwa tidak ada perubahan jumlah penduduk miskin dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga sebesar 0% dimana nilai tersebut sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Sementara indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 15.37% sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan seharusnya naik sebesar 5%. Kemudian untuk indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 2.46% dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Begitu pula, indikator Jumlah Investasi juga mengalami peningkatan sebesar 4.94% dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah

Pendapatan Perkapita juga meningkat sebesar 4.30%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

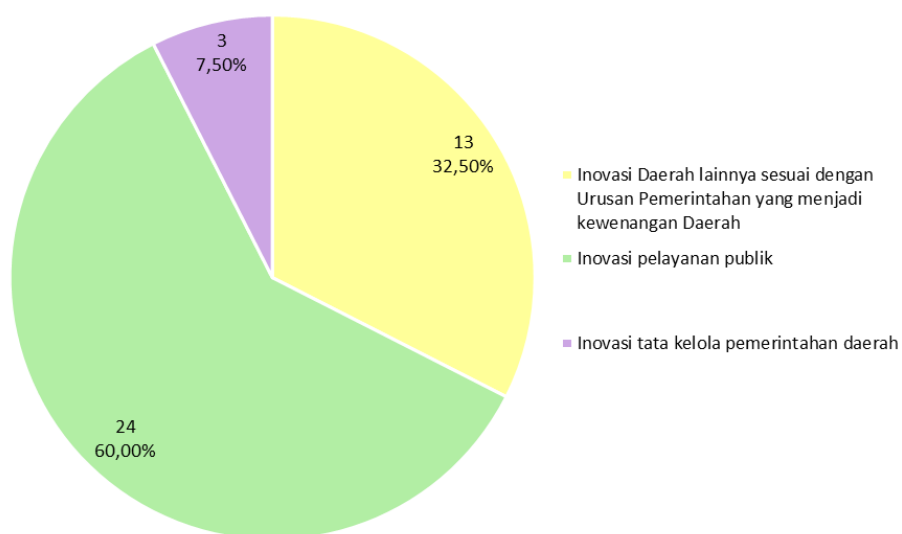
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Gresik

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gresik sudah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 24 (60.00%) inovasi dari 40 inovasi yang dilaporkan tersebut sudah diterapkan sejak tahun 2019 dan 16 (40.00%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

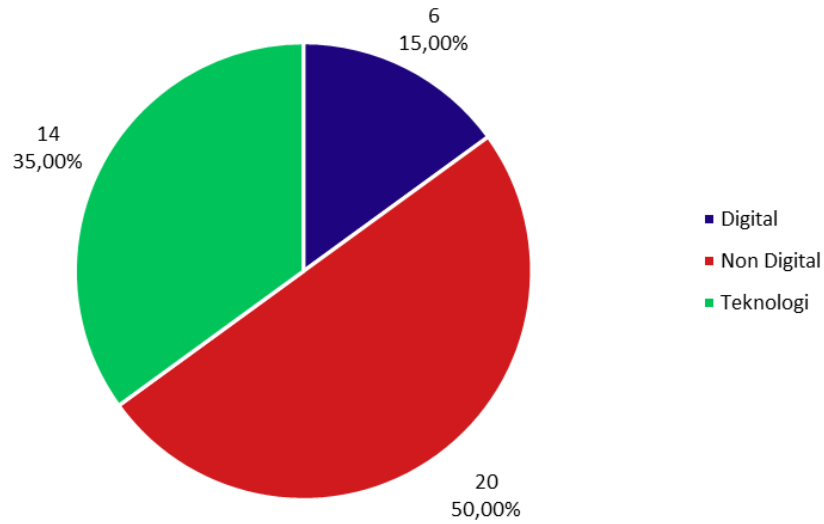
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Gresik

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 24 (60.00%) inovasi pelayanan publik, 13 (32.50%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sebanyak 3 (7.50%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

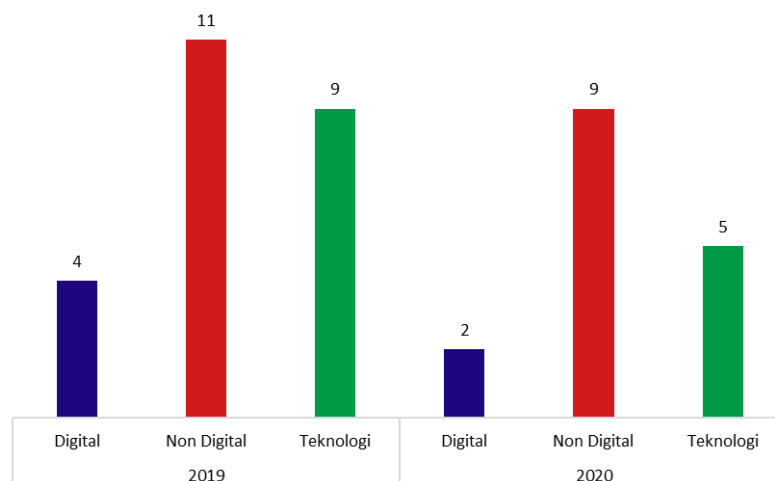
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Gresik

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 6 (15.00%) dari 40 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Gresik merupakan inovasi digital, 20 (50.00%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan sebanyak 14 (35.00%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

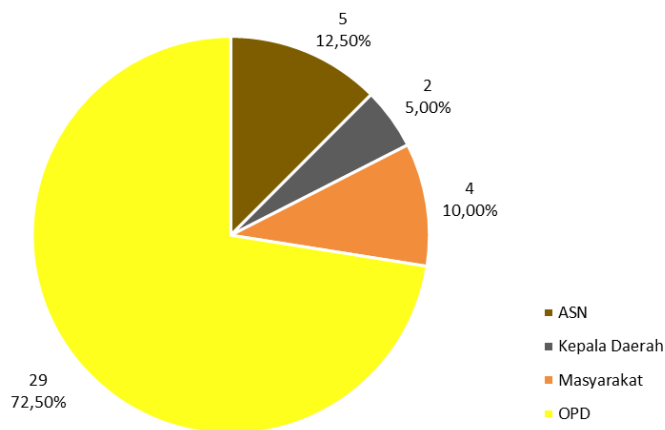


Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Gresik

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, inovasi non digital, maupun inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi

digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi dan pada tahun 2020 turun menjadi 2 inovasi. Begitu pula, inovasi non digital juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 11 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 9 inovasi. Demikian juga dengan inovasi teknologi yang mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 9 inovasi lalu pada tahun 2020 turun menjadi 5 inovasi.

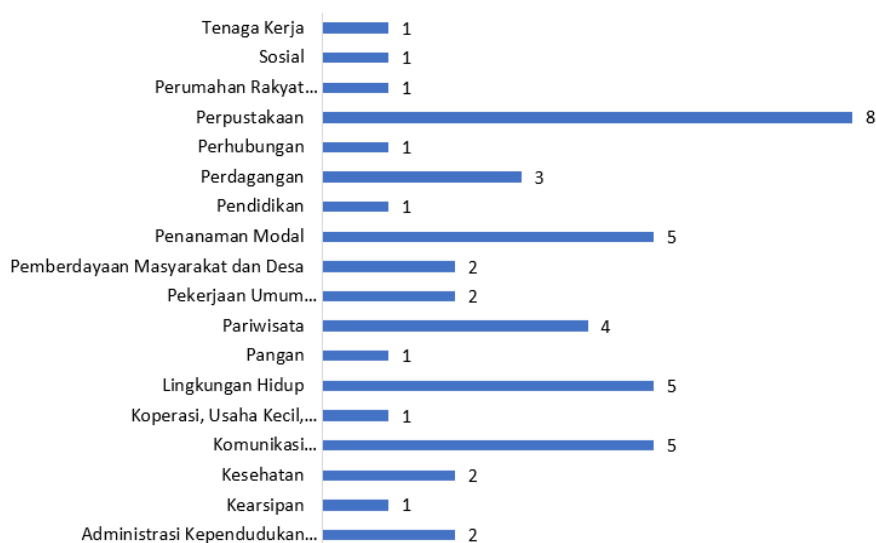
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Gresik

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Gresik pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 29 (72.50%) inovasi, sebanyak 5 (12.50%) inovasi diinisiasi oleh ASN, sebanyak 2 (5.00%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan sebanyak 4 (10.00%) inovasi lainnya diinisiasi oleh masyarakat.

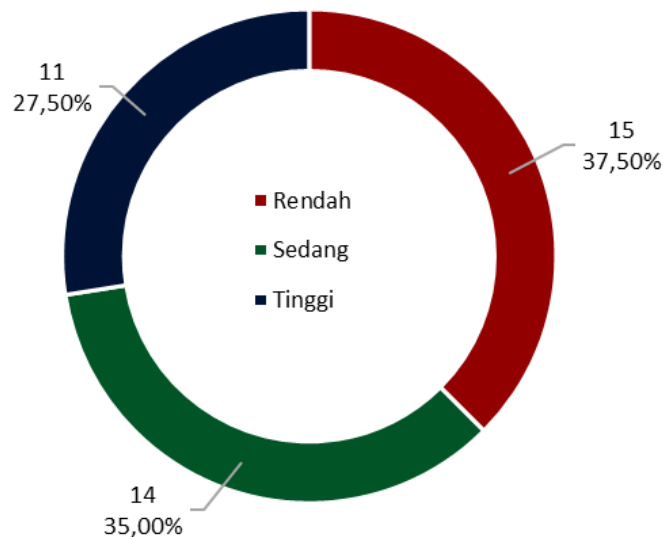
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Gresik

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Gresik berdasarkan urusan pemerintahan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan perpustakaan dengan 8 inovasi dari 40 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar seperti urusan pendidikan dengan 1 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 2 inovasi, urusan kesehatan dengan 2 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, serta urusan sosial dengan 1 inovasi.

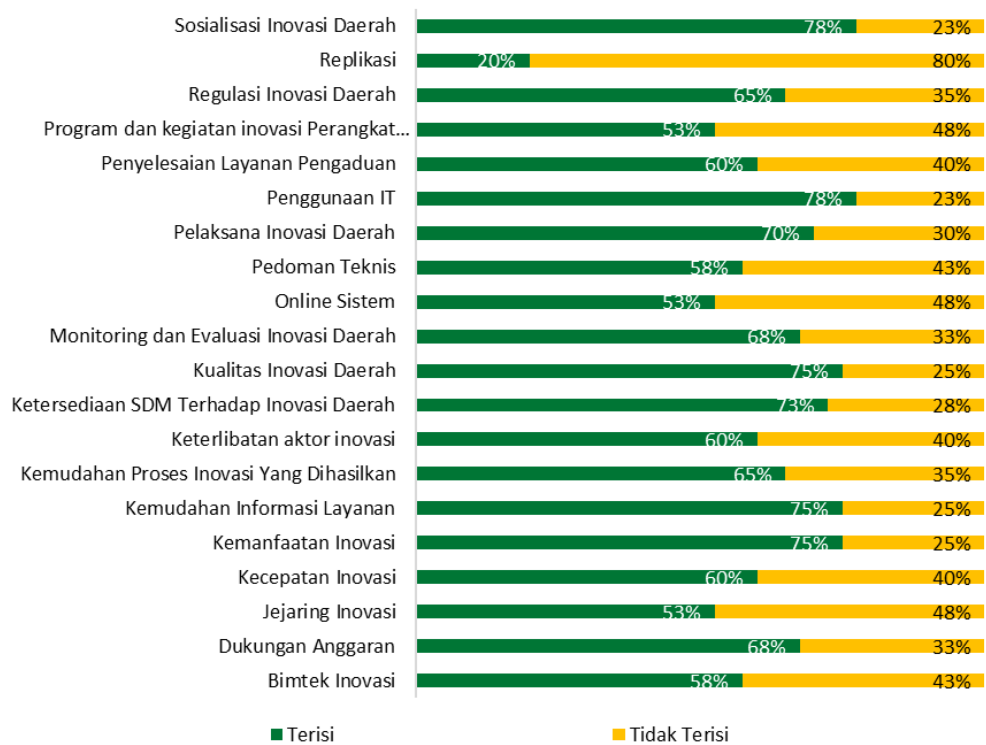
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Gresik

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebaran kematangan inovasi di Kabupaten Gresik cukup merata, di mana terdapat 15 (37.50%) inovasi masih mencapai skor kematangan rendah. Sementara inovasi yang mencapai skor kematangan sedang ada sebanyak 14 (35.00%), dan sebanyak 11 (27.50%) inovasi lainnya memiliki skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

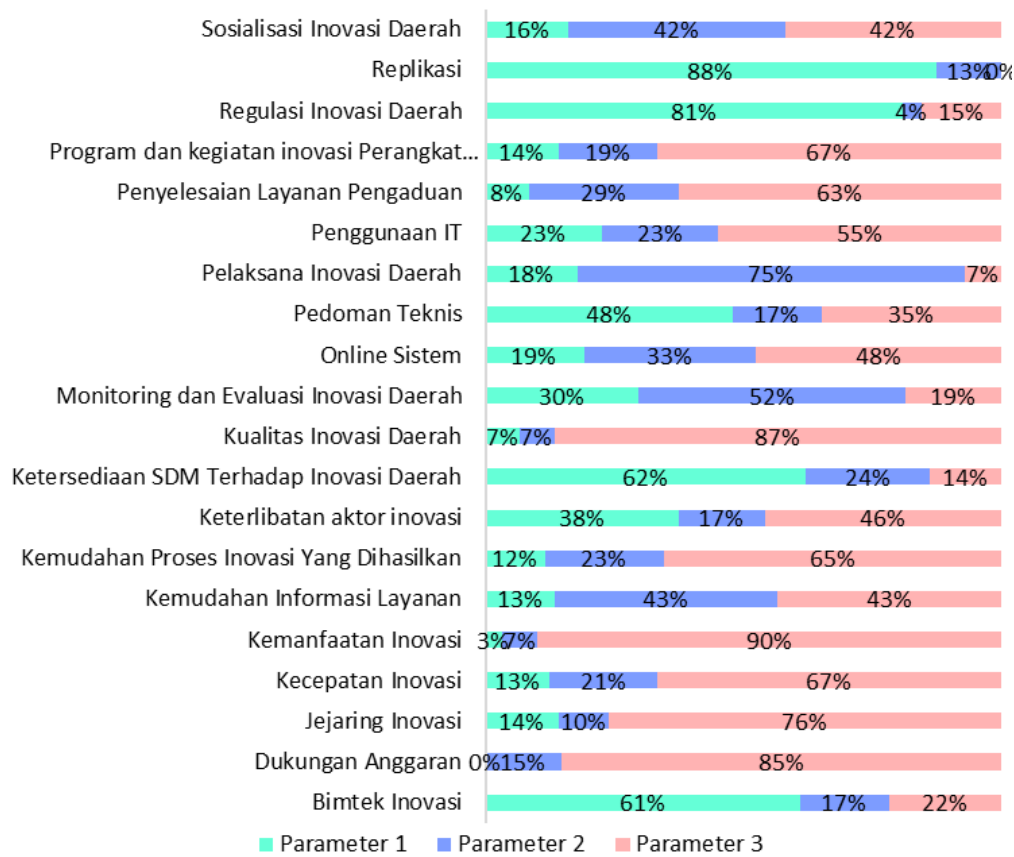
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Gresik

Dari 40 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gresik, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 37.00% sedangkan 63.00% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah dan Penggunaan IT merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 78% artinya 31 dari 40 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gresik telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 20% artinya 8 dari 40 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kemanfaatan Inovasi sebesar 90%, artinya 90% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kemanfaatan Inovasi termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 75% artinya 75% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 88% artinya 88% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

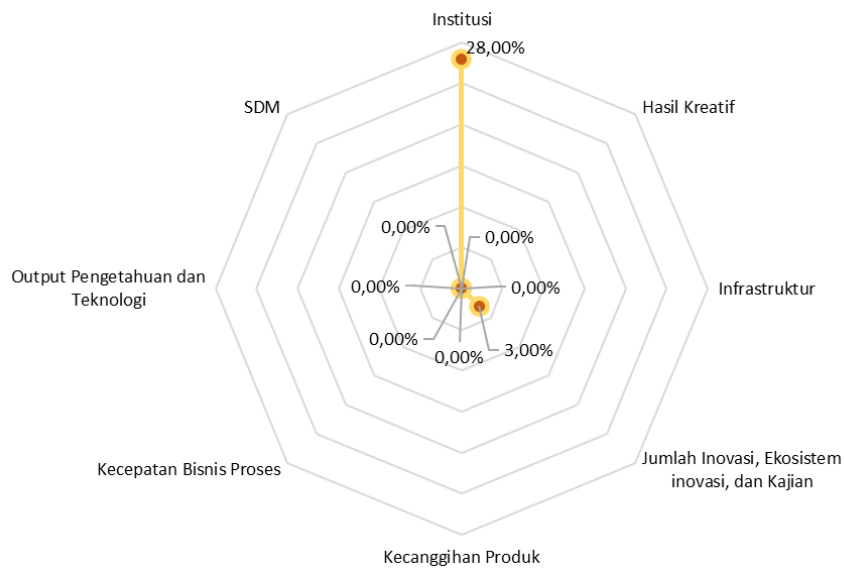
j. Daftar Inovasi Kabupaten Gresik beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Gresik beserta Skor Kematangannya

| Nama Inovasi | Skor Kematangan |
|--|-----------------|
| Gresik Berlayar menuju Era New Normal | 0 |
| Gresik "Wisata Walya Wiyata" | 0 |
| Gresik Kriya "Kemudahan Investasi di era New Normal" | 0 |
| Kelindan Pasar Tradisional New Normal | 0 |
| "Wetah Hospitality" Kelindan Perhotelan Gresik menyambut New | 0 |

| | |
|---|-----|
| Normal | |
| new nor'Mall' new lifestyle | 0 |
| Gresik "Parakarta Kuliner" | 0 |
| La Tanza {Pengolahan Data Perizinan } | 111 |
| JOSS POL (Pojok OSS dan Pusat Online) | 128 |
| GRESIK BERDAYA (GERAKKAN SKALA INVESTASI KECIL BELAJAR DAN DAPATKAN IZINNYA) | 129 |
| Kampung Pudak Ayu (Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan melalui Penyedotan Kakus untuk Dasawisma secara Kolektif, Aman dan Kontinyu) | 117 |
| Sipatu GT | 107 |
| K-POP (Kendali Pengaduan Online Perizinan) | 115 |
| PePeS (Penempatan Pekerja disabilitaS | 24 |
| BIRU (Bincang Seru Bersama OPD) | 98 |
| AYO BUBI (Ayo Buat Biopori) | 69 |
| Gresik PD Seru | 93 |
| NGOPI BAYAR PAKAI SAMPAH | 0 |
| Radio Suara Gresik | 109 |
| Gapuro Santri / Gresikpedia | 92 |
| Call Center 112 | 76 |
| LAPOR SP4N | 98 |
| SIMPANAN ISTRI (SISTEM PELAYANAN TANPA ISTIRAHAT) | 26 |
| PEDAS (pekan sedekah sampah) | 117 |
| Peta Wisata Online | 64 |
| GARDU IVA (Gerakan Serdadu IVA) PUSKESMAS DUDUKSAMPEYAN | 49 |
| APALAN (APLIKASI PELAYANAN PENGADUAN PENGGUNA JALAN BINA MARGA GRESIK) | 90 |
| URC MANAGEMENT | 97 |
| POEDAK (Pelayanan Online Pendaftaran Administrasi Kependudukan) | 80 |
| RUMAHKUSIP | 117 |
| WISPUAS (WISATA PUSTAKA ANAK SEKOLAH) | 88 |
| LITERASI HENDROSARI | 22 |
| PUSMINTALI (Perpustakaan Mini Kota Wali) | 36 |
| SI PeNa Limbah (Sistem Informasi Pelaporan Neraca Limbah B3) | 119 |
| Layanan Digitalisasi Arsip (LAGI SIP) | 103 |
| GELIAT PERPUSDES (GERAKAN Literasi untuk masyarakat di Perpustakaan Desa) | 46 |
| CERIA GRESIK (Cerita Online Perpusda Gresik) | 50 |
| CERIA GRESIK (Cerita Online Perpusda Gresik) | 50 |
| WISPUAS (WISATA PUSTAKA ANAK SEKOLAH) | 86 |
| PUSMINTALI (Perpustakaan Mini Kota Wali) | 38 |

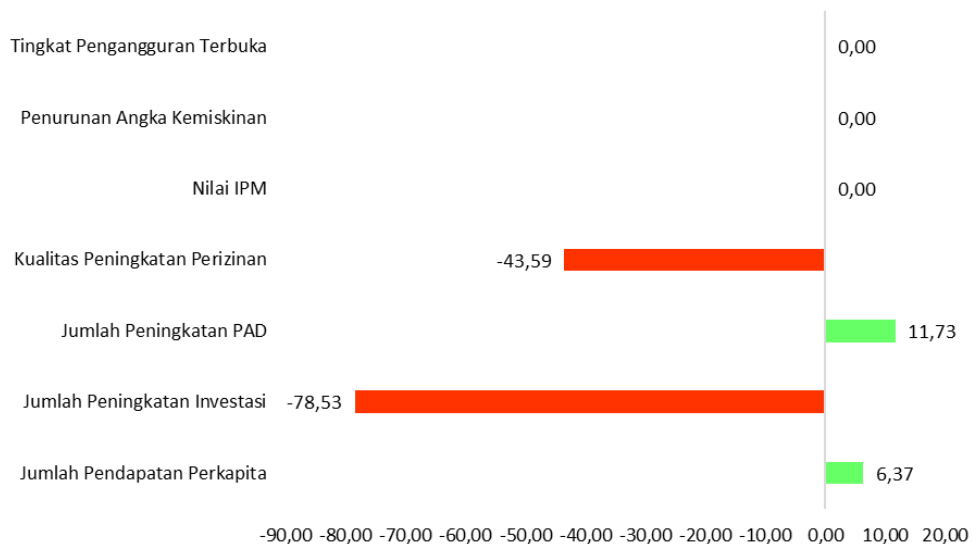
G. KABUPATEN JEMBER



Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Jember

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Jember memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, meskipun skor pada variabel Institusi tersebut merupakan skor tertinggi tetapi nilainya hanya sebesar 28.00%, sementara variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian memiliki skor sebesar 3.00%, dan skor untuk ke-enam variabel lainnya yaitu 0%. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator pada semua variabel masih rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



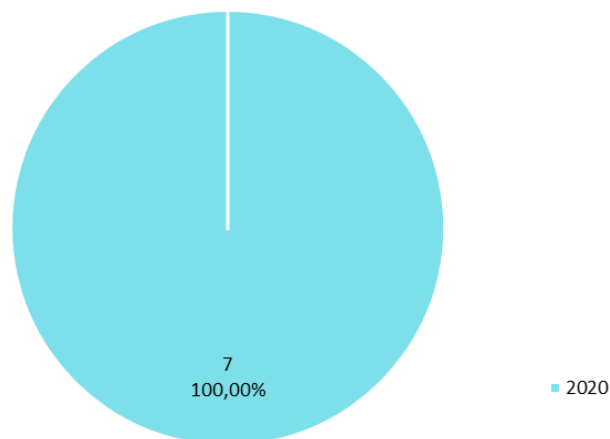
Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jember

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan bahwa nilai pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka adalah 0%, yang berarti bahwa tidak ada perubahan jumlah pengangguran terbuka dari tahun 2019 ke tahun 2020, sedangkan standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka seharusnya turun sebesar 0.92%. Begitu pula nilai pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan sebesar 0%, yang berarti bahwa tidak ada perubahan jumlah penduduk miskin dari tahun 2019 ke tahun 2020, sedangkan standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga sebesar 0% dimana nilai tersebut sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Sementara indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 43.59% sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan seharusnya naik sebesar 5%. Kemudian untuk indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 11.73% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Sementara indikator Jumlah Investasi mengalami penurunan sebesar 78.53% sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat sebesar 6.37%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

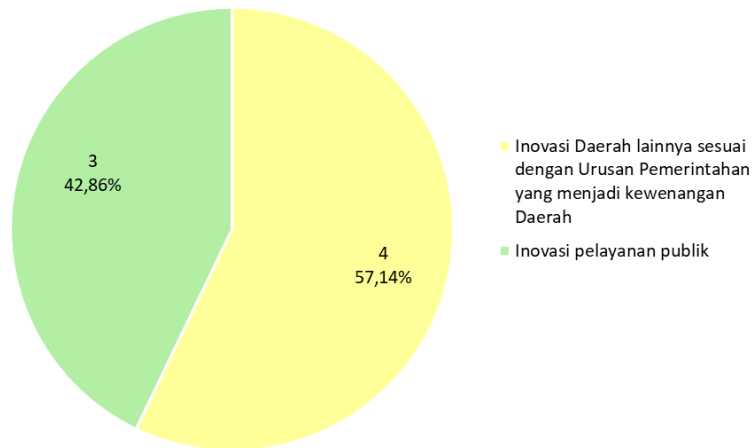
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Jember

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jember yaitu sebanyak 7 (100%) baru diterapkan sejak tahun 2020.

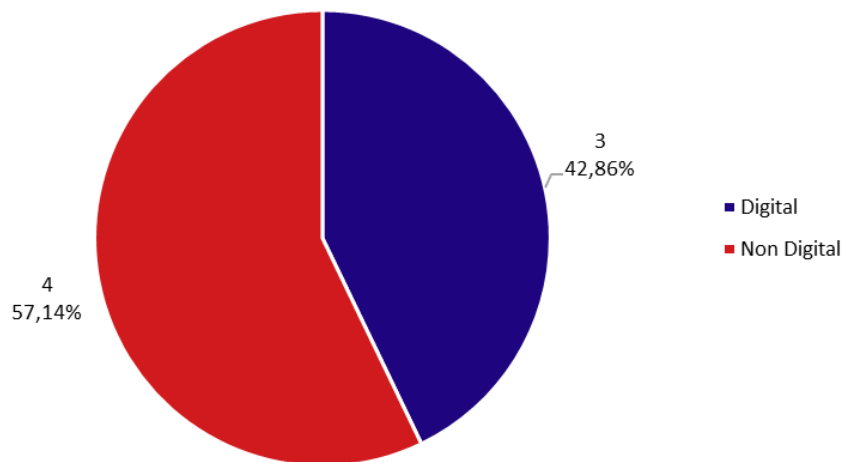
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Jember

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 (42.86%) inovasi pelayanan publik, dan sebanyak 4 (57.14%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

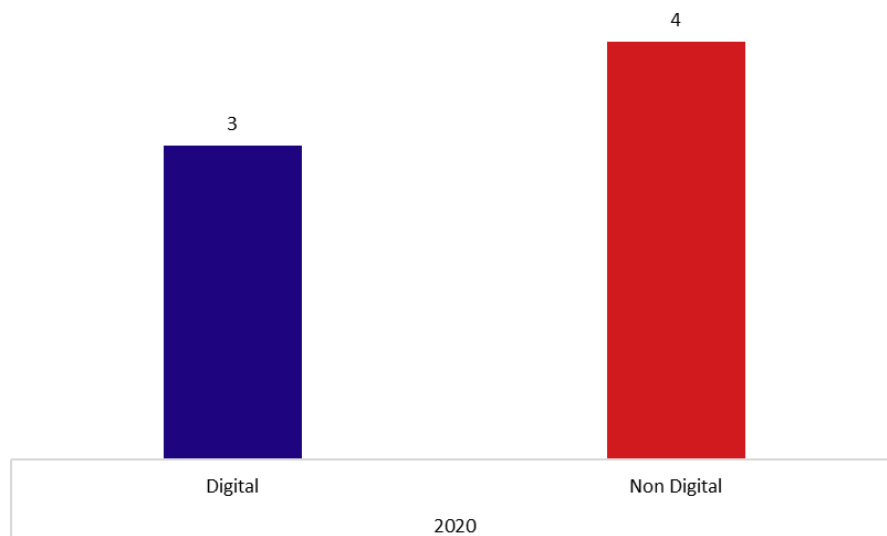
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Jember

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebanyak 3 (42.86%) inovasi merupakan inovasi digital, dan sebanyak 4 (57.14%) inovasi merupakan inovasi non digital.

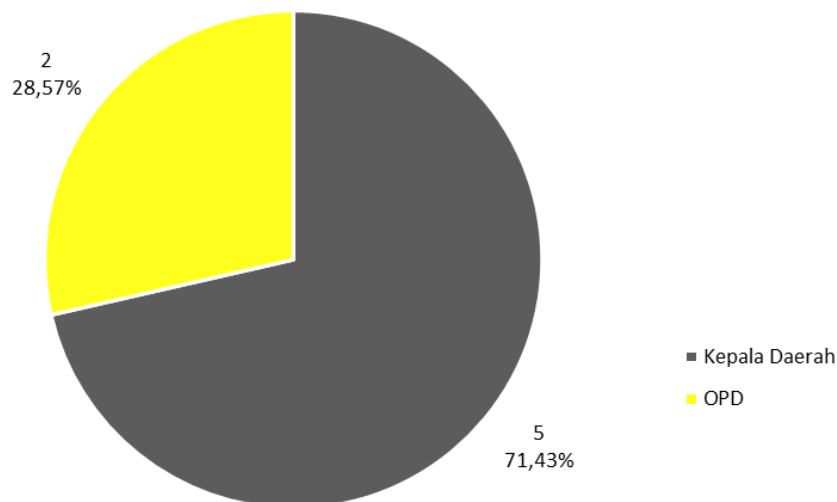
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Jember

Dapat dilihat bahwa hanya terdapat inovasi pada tahun 2020 dengan 3 inovasi merupakan inovasi digital dan 4 inovasi merupakan inovasi non digital. Tidak ada inovasi pada tahun 2019 sehingga tidak bisa dilihat perubahan jenis inovasi dari tahun 2019 ke tahun 2020.

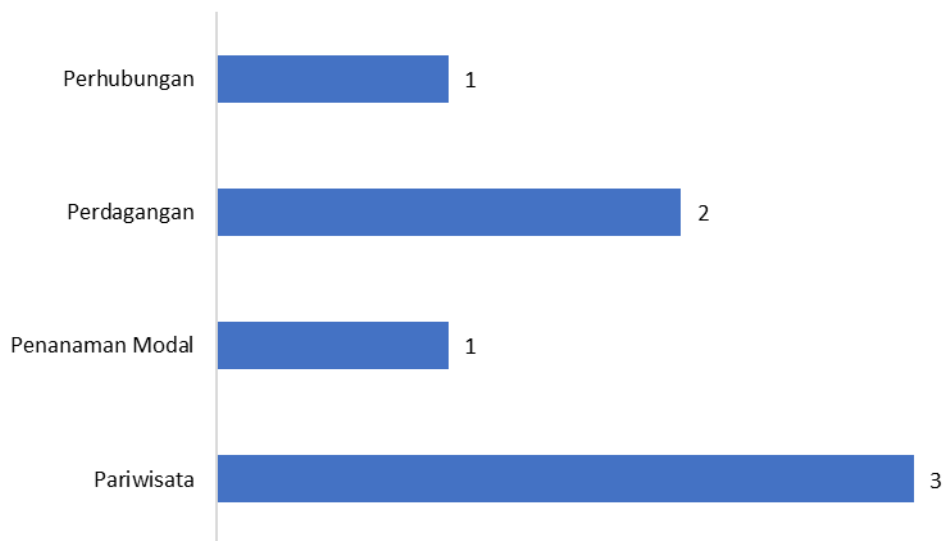
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Jember

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Jember pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah yaitu sejumlah 5 (71.43%) inovasi, sedangkan inovasi lainnya yaitu sebanyak 2 (28.57%) inovasi diinisiasi oleh OPD.

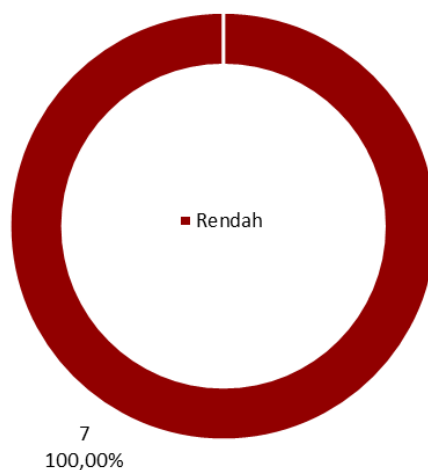
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Jember

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Jember berdasarkan urusan pemerintahan antara lain pada urusan perhubungan dengan 1 inovasi, urusan perdagangan dengan 2 inovasi, urusan penanaman modal dengan 1 inovasi, dan urusan pariwisata dengan 3 inovasi.

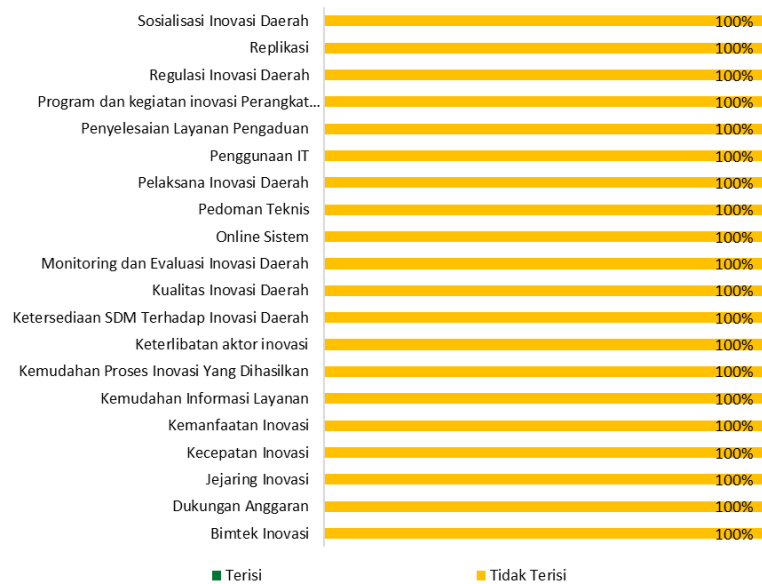
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Jember

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jember yaitu sebanyak 7 (100%) inovasi masih memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

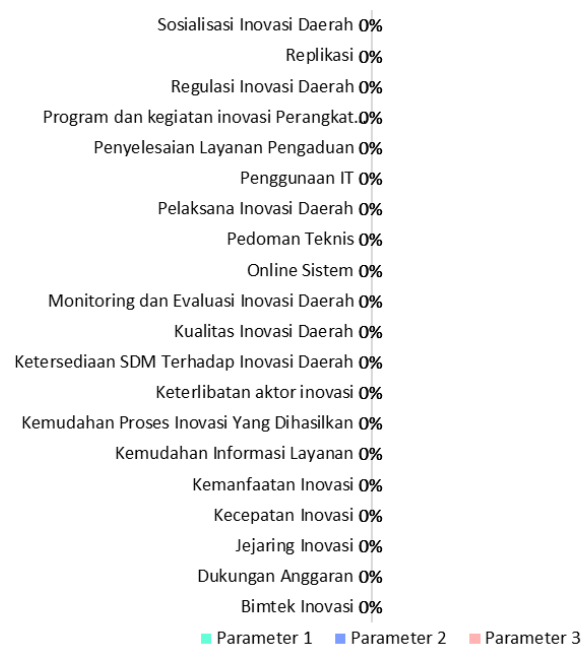
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Jember

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jember, semua inovasi tidak terisi data pendukung pada semua indikator satuan inovasi daerah atau tingkat keterisian data pendukungnya sebesar 0%.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

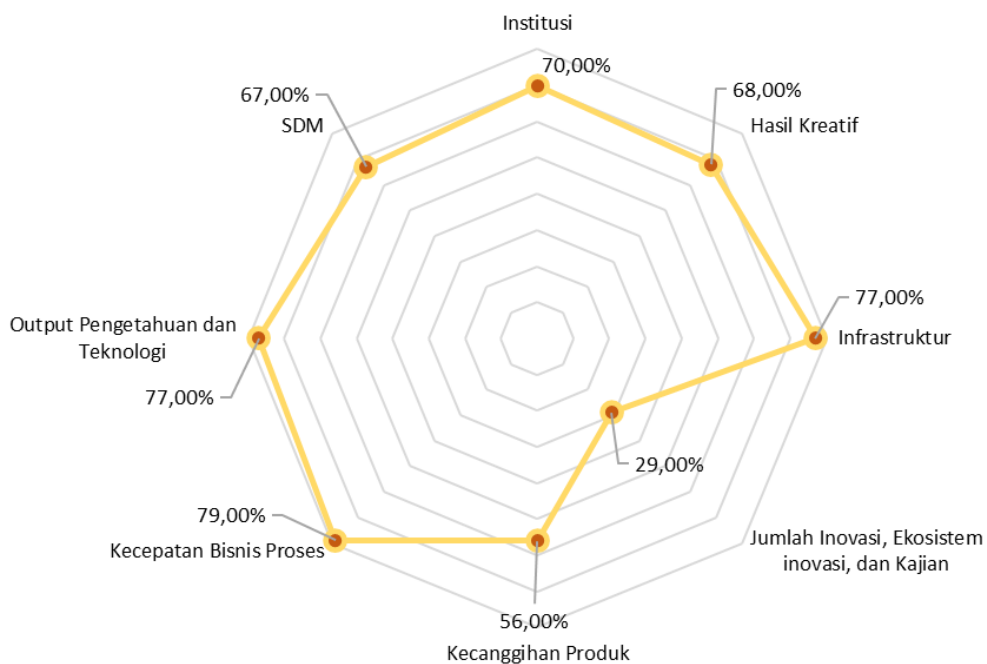
Berdasarkan grafik sebelumnya telah diketahui bahwa semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jember tidak terisi data pendukung pada semua indikator satuan inovasi daerah, sehingga tingkat keterisian data pendukung pada parameter 3 (tiga), parameter 2 (dua), maupun parameter 1 (satu) adalah sebesar 0%, karena memang tidak ada data pendukung yang diisikan pada semua inovasi yang dilaporkan.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Jember beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Jember beserta Skor Kematangannya

| NAMA INOVASI | SKOR KEMATANGAN |
|--|-----------------|
| PENDOPO EXPRESS | 0 |
| NEW NORMAL HOTEL | 0 |
| PASAR RAKYAT TANGGUH | 0 |
| MALL TANGGUH COVID-19 | 0 |
| TRANSPORTASI AMAN DAN NYAMAN | 0 |
| RESTORAN BERSIH DAN HIGIENIS | 0 |
| WISATA EDUKASI COFFEE, CHOCOLATE, CIGAR AND CULTURE (4C) | 0 |

H. KABUPATEN JOMBANG

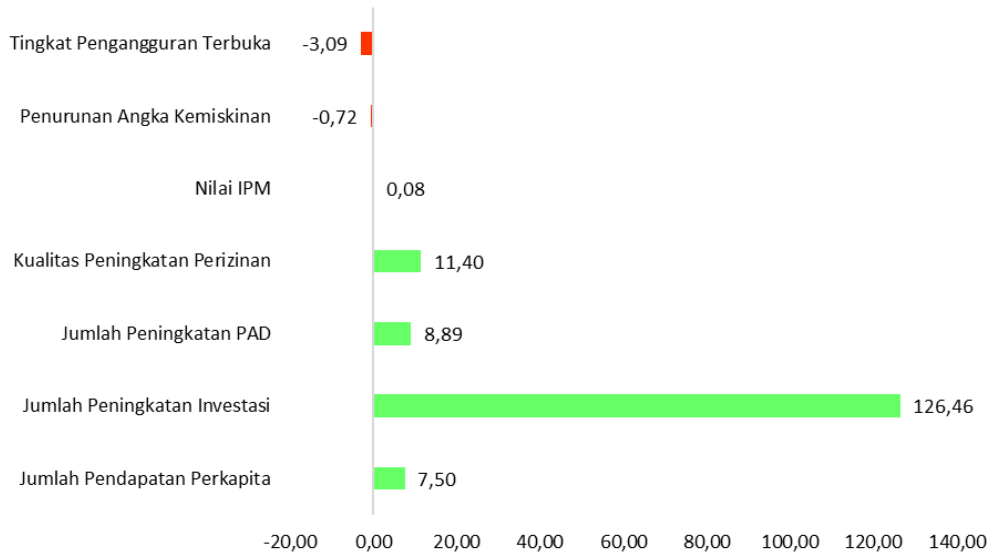


Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Jombang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Jombang memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses, yaitu 79,00%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecepatan Bisnis Proses sudah memiliki skor yang mendekati

skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 29.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jombang

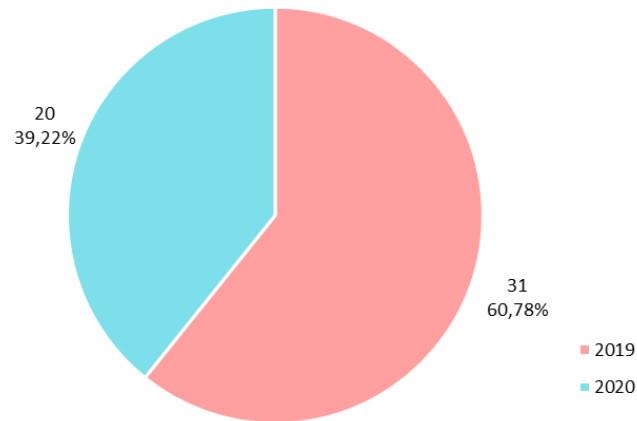
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 3.09%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 3.09% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 0.72%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.72% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.08% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Kemudian indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami kenaikan sebesar 11.40% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan yang seharusnya naik sebesar 5%. Begitu pula indikator Jumlah Peningkatan PAD juga meningkat sebesar 8.89% dimana nilai tersebut telah sesuai dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Jombang juga mengalami peningkatan pada indikator Jumlah Investasi sebesar 126.46% dimana nilai tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 126.46%.

Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga meningkat sebesar 7.50%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

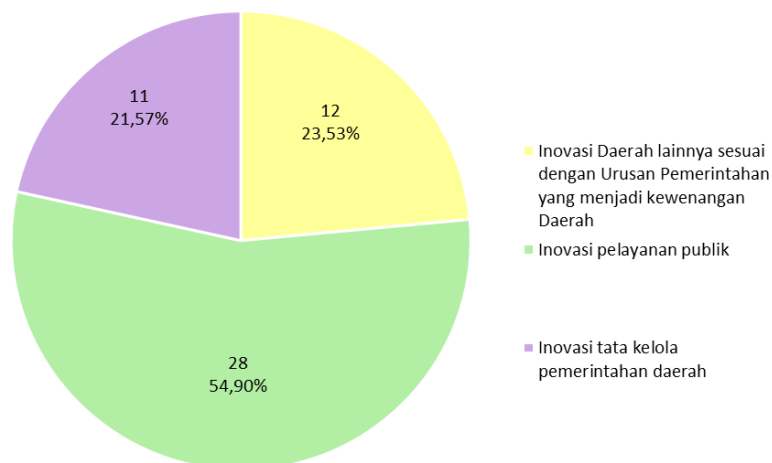
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Jombang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jombang sudah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 31 (60.78%) inovasi dari 51 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 20 (39.22%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

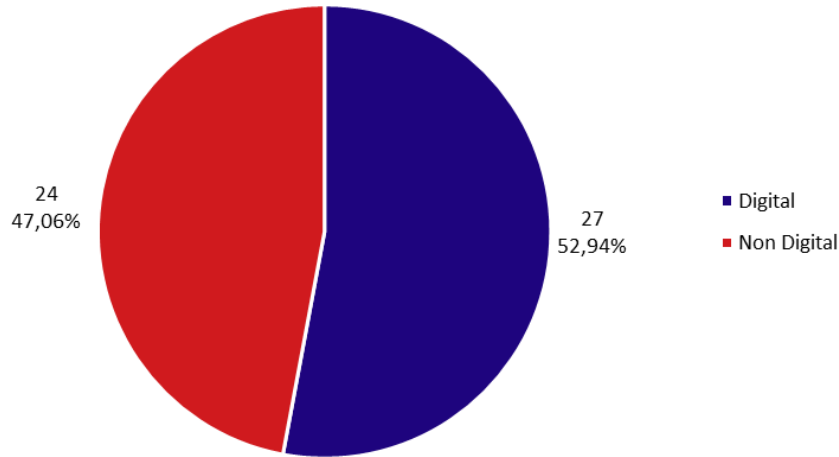
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Jombang

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 28 (54.90%) inovasi pelayanan publik, 12 (23.53%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sebanyak 11 (21.57%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

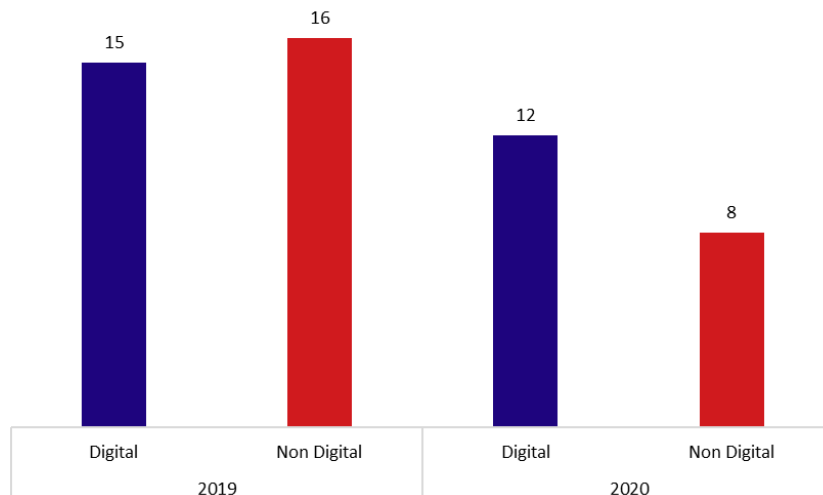
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Jombang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 27 (52.94%) dari 51 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Jombang merupakan inovasi digital, dan sebanyak 24 (47.06%) inovasi merupakan inovasi non digital.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

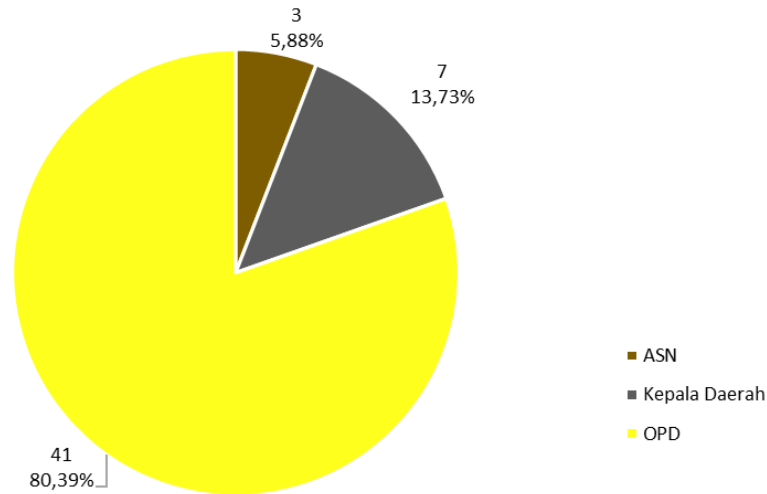


Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Jombang

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 15 inovasi dan pada tahun 2020

turun menjadi 12 inovasi. Begitu pula inovasi non digital juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 16 inovasi lalu pada tahun 2020 turun menjadi 8 inovasi.

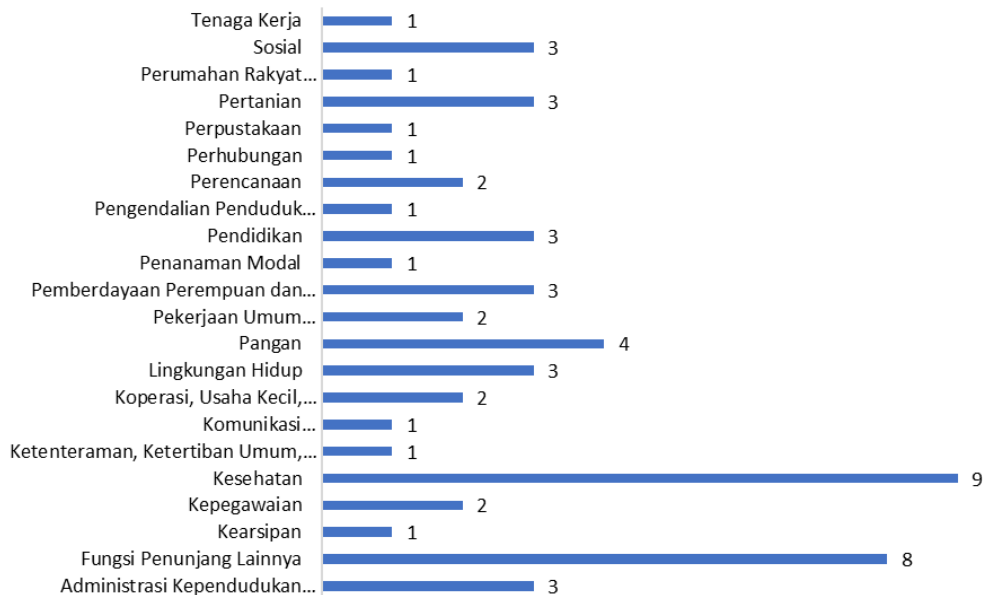
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Jombang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Jombang pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 41 (80.39%) inovasi, sebanyak 3 (5.88%) inovasi diinisiasi oleh ASN, dan sebanyak 7 (13.73%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah.

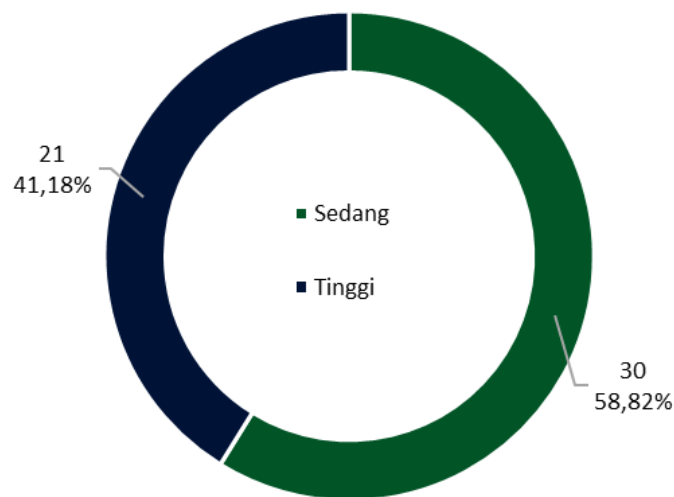
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Jombang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Jombang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan kesehatan dan fungsi penunjang lainnya. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 9 inovasi dari 51 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat seluruh urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 3 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 2 inovasi, urusan kesehatan dengan 9 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, urusan sosial dengan 3 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi.

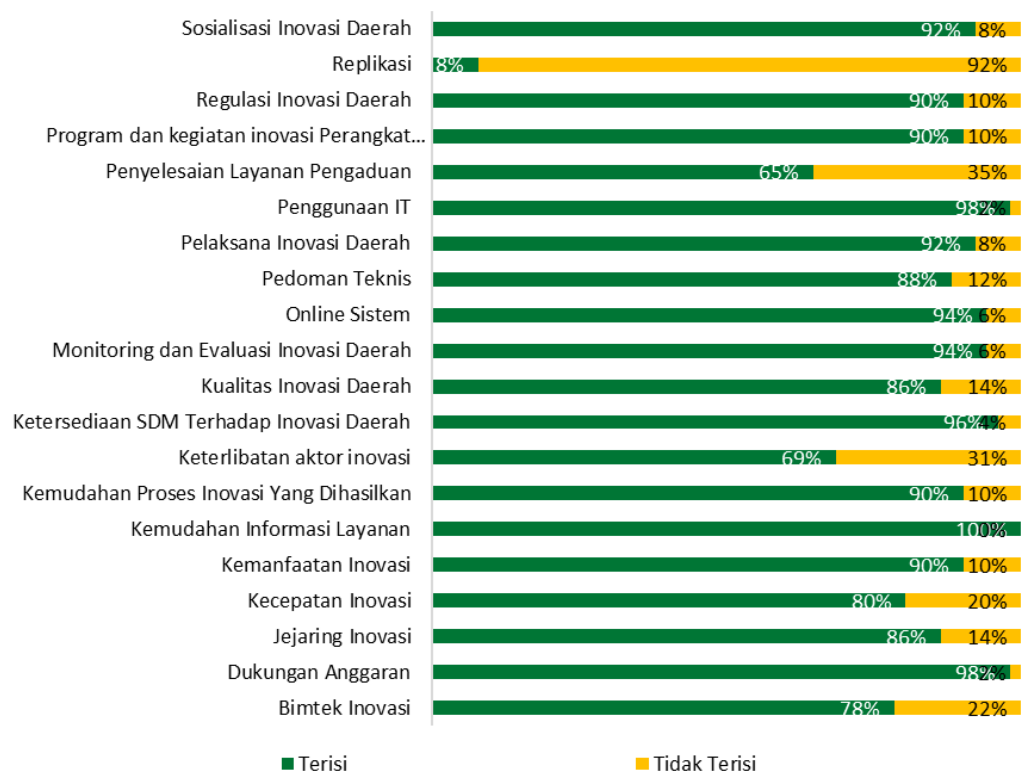
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Jombang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 30 (58.82%) inovasi. Sementara inovasi lainnya yaitu sebanyak 21 (41.18%) inovasi mencapai skor kematangan tinggi dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

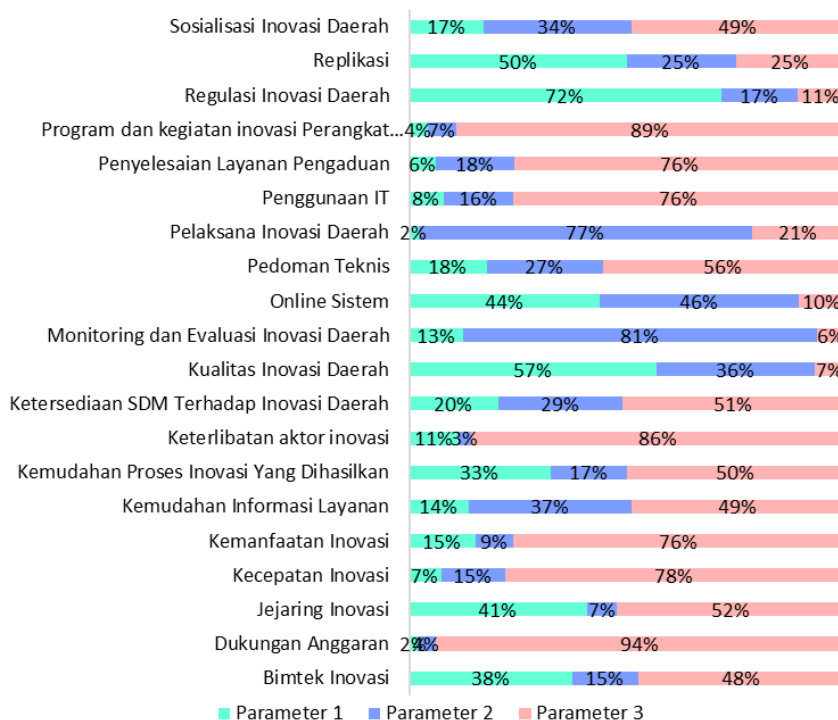
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Jombang

Dari 51 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jombang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 15.69% sedangkan 84.31% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kemudahan Informasi Layanan merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 51 dari 51 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jombang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 8% artinya 4 dari 51 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 94%, artinya 94% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 81% artinya 81% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 72% artinya 72% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi Inovasi Daerah.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Jombang beserta Skor Kematangannya

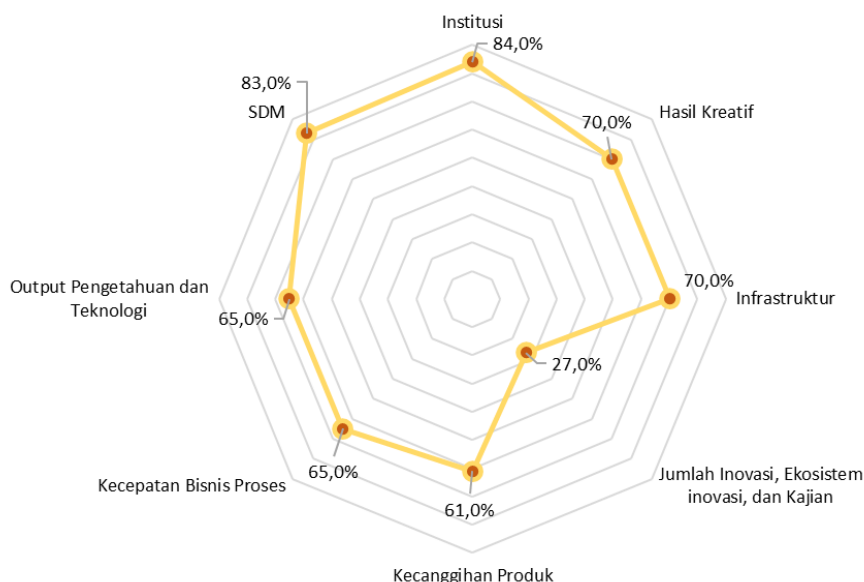
Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Jombang beserta Skor Kematangannya

| NAMA INOVASI | SKOR KEMATANGAN |
|---|-----------------|
| JOGKATROK (Pojoy Segar, Gerakan Memungut Sampah dan Kawasan Tanpa Asap Rokok) | 101 |
| SIPENO MADES RSUD JOMBANG | 95 |
| E-PUSDA KAB.JOMBANG | 113 |
| ONE SHOP SERVICE | 77 |
| SIRINDUNONA (Sistem Perizinan Terpadu Non Berusaha) | 104 |

| | |
|--|-----|
| ANUGERAH KREATIVITAS DAN INOVASI MASYARAKAT KABUPATEN JOMBANG | 71 |
| e-Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Pembangunan | 90 |
| HUMAS RSUD JOMBANG MENYAPA | 83 |
| PELAYANAN PRE DAN INTER HOSPITAL | 84 |
| OBAT-E SIPENO (sistem pelayanan elektronik obat) | 97 |
| Sistem Pelayanan Kartu Ak.1 Keliling (SINARING) | 73 |
| Aplikasi SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) | 87 |
| Ekowisata Wonosalam PERMATA HATI (Perlindungan Mata Air dan Hutan Berbasis Partisipasi) | 104 |
| KAMPUNG BERIMAN (Kawasan Masyarakat Peduli Lingkungan Bersih, Indah dan Nyaman} | 94 |
| KAREPE DIMESEMI BOJO (Kawasan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Sejahtera Mandiri Kabupaten Jombang) | 93 |
| Pelayanan dengan Sistem Komputerisasi dan Terintegrasi Pengujian Kendaraan Bermotor | 89 |
| BULAGA (Bupati dan Wakil Bupati Melayani Warga) | 78 |
| SimPel (Sistem Pelaporan) | 94 |
| Aplikasi Pembelajaran Daring "Jombang Pintar" | 80 |
| Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru | 115 |
| TALITA MANSUR (TAngani baLita gizi kurang dengan MAkanan tambahaN dan akupreSUR) | 74 |
| PRESENSI SIAP ASN | 117 |
| Sistem Informasi Pengadaan | 104 |
| FARMER SOCIAL RESPONSIBILITY | 87 |
| Sistem Informasi Tambahan Penghasilan Pegawai (SITPP) | 111 |
| Sistem Informasi Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja | 103 |
| Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah | 123 |
| Unit Reaksi Cepat (URC) Penanganan Jalan Berlubang | 110 |
| Jombang BERKADANG | 88 |
| SUPER FANTASTIK (Sistem Utama PNC Terpadu sebagai Fungsi Antisipasi Kematian Ibu Pasca Kelahiran) | 84 |
| Sistem Informasi Manajemen Pengawas | 86 |
| RESTUNYA DIAH (REKAM SEBELUM 17 TAHUN NYAMAN DISEKOLAH) | 102 |
| BESUTAN (BERIKAN PELAYANAN KHUSUS TERPADU ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN) | 115 |
| E-Audit | 101 |
| Tim Reaksi Cepat " Kesiapsiagaan Layanan Digital Masyarakat (KeLaDiMas)" | 93 |
| SEGARA SAMAWA (Sekolah Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah) | 95 |
| Sekolah perempuan Bersama lindungi perempuan dan anak | 103 |
| APLIKASI MARKETPLACE " BLONJO ONLINE " | 102 |
| e - Monkapo | 97 |
| LUMPANG MAS (Lomba Lumbung Pangan Masyarakat) | 97 |

| | |
|--|-----|
| MASBURHAN (MUSUH ALAMI BURUNG HANTU) AGEN PENGENDALI TIKUS | 111 |
| ASIK GEMA BESUTAN (Alat Uji Sifat Fisik Tanah mendukung Gerakan Masyarakat Pengembalian Kesuburan Tanah) | 108 |
| Santri Jogo Kali | 112 |
| PAMAN (Pelayanan Ramah dan Nyaman) Setdakab. Jombang | 92 |
| KLIK Jombang | 106 |
| FORUM PETUALANG CERIA | 95 |
| CETAR GEMILANG (Cegah Tangani Responsif Gerakan Melindungi Perempuan dan Anak Jombang) | 89 |
| USUL PENSIUN ONLINE SIAP ASN | 94 |
| Semangat Tanpo Sambat | 97 |
| Kecan Idaman | 110 |
| DITALI ABANG (DIGITALISASI ARSIP JOMBANG) | 97 |

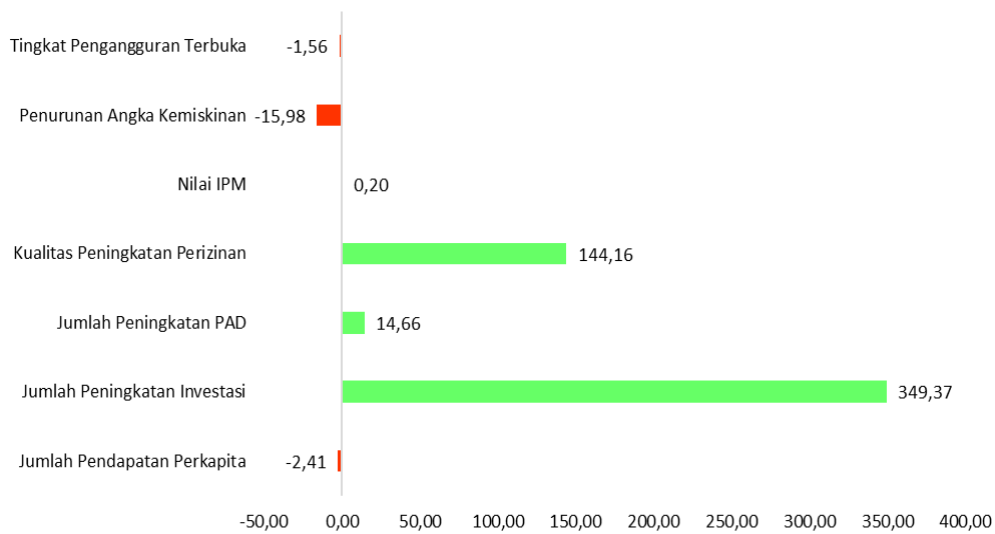
I. KABUPATEN KEDIRI



Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kediri

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Kediri memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 84.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 27.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



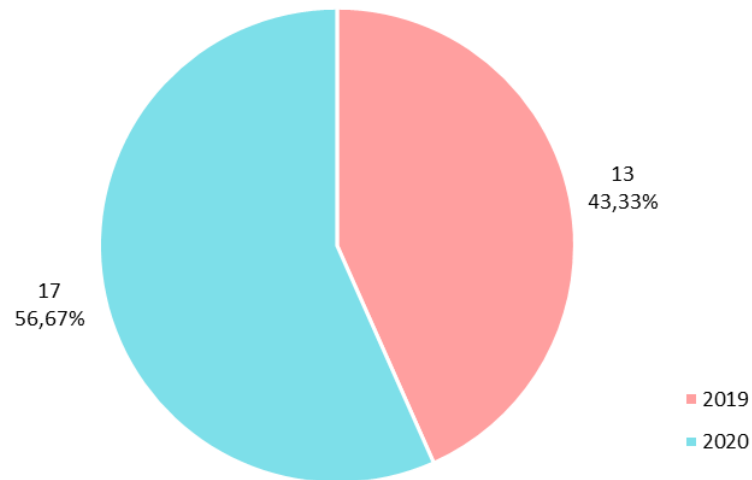
Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kediri

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.56%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 1.56% dibandingkan tahun 2019, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga menurun sebesar 15.98%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 15.98% dibandingkan tahun sebelumnya, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik sebesar 0.20% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Kemudian indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami peningkatan sebesar 144.16%, dimana nilai tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan yang seharusnya naik sebesar 5%. Begitu pula indikator Jumlah Peningkatan PAD juga mengalami peningkatan sebesar 14.66%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Kabupaten Kediri juga mengalami peningkatan pada indikator Jumlah Investasi sebesar 349.37% dimana nilai tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Sementara indikator Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami penurunan sebesar 2.41%, penurunan tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

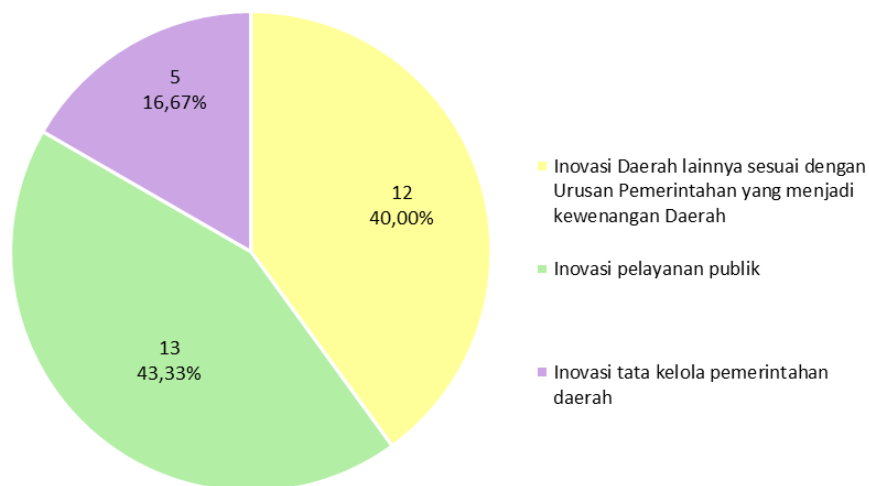
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kediri

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kediri baru diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 13 (43.33%) inovasi dari 30 inovasi yang dilaporkan tersebut sudah diterapkan sejak tahun 2019 dan 17 (56.67%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

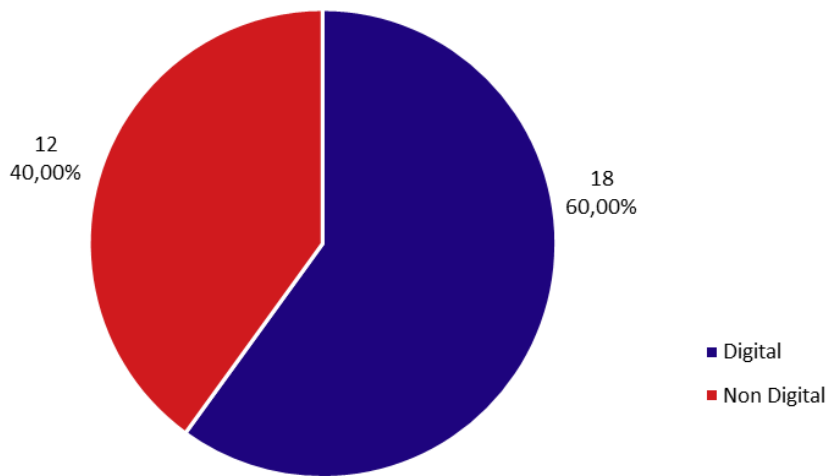
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kediri

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 13 (43.33%) inovasi pelayanan publik, 12 (40.00%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sebanyak 5 (16.67%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

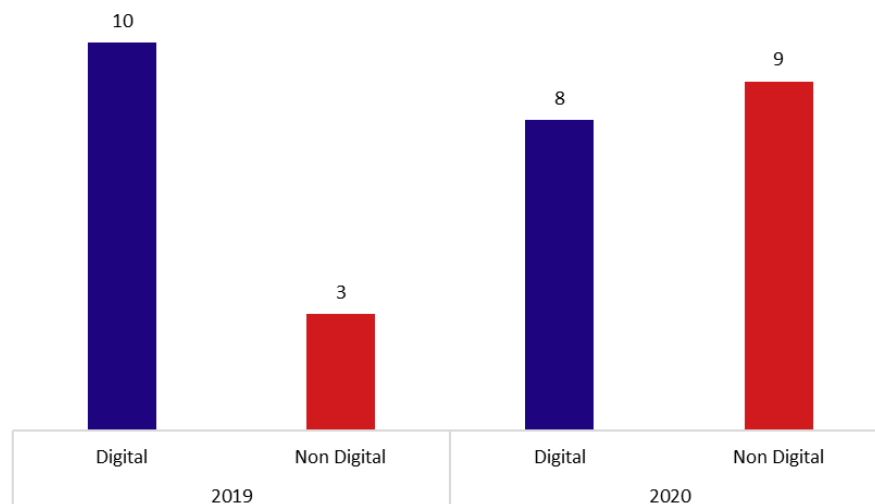
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kediri

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 18 (60.00%) dari 30 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Kediri merupakan inovasi digital, dan 12 (40.00%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

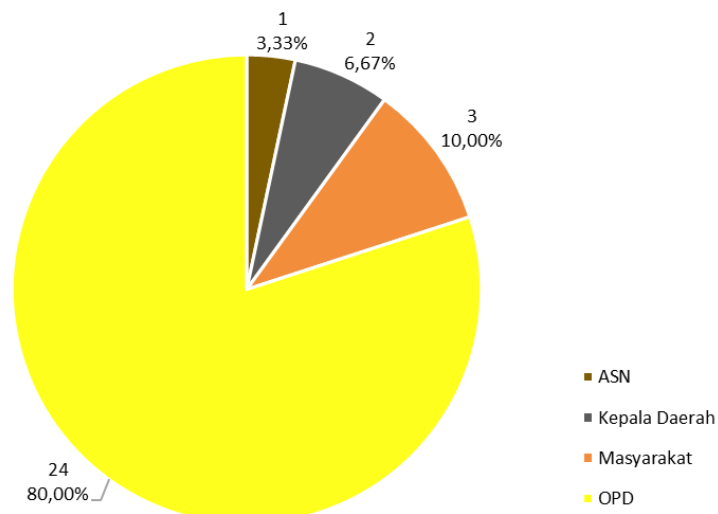
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kediri

Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 10 inovasi dan pada tahun 2020 turun menjadi 8 inovasi. Sedangkan inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 9 inovasi.

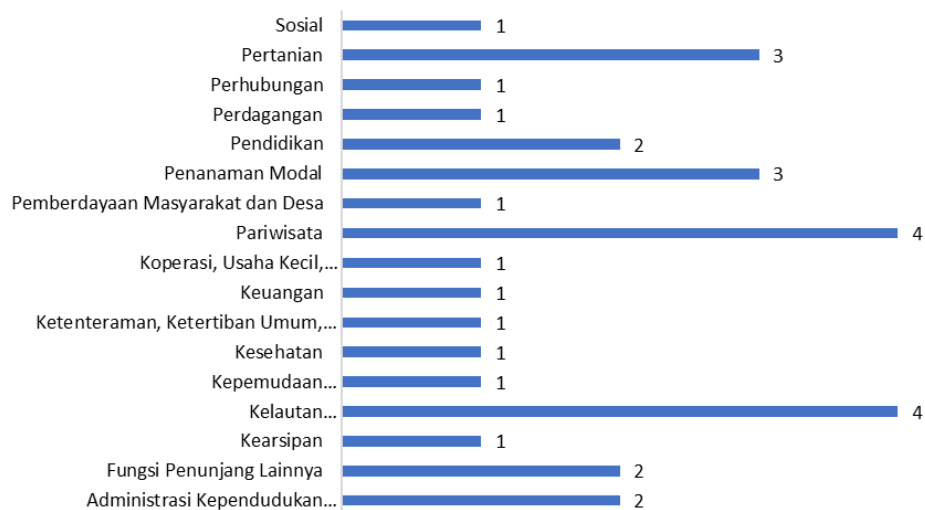
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kediri

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Kediri pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 24 (80.00%) inovasi, sebanyak 1 (3.33%) inovasi diinisiasi oleh ASN, sebanyak 2 (6.67%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan sebanyak 3 (10.00%) inovasi lainnya diinisiasi oleh masyarakat.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

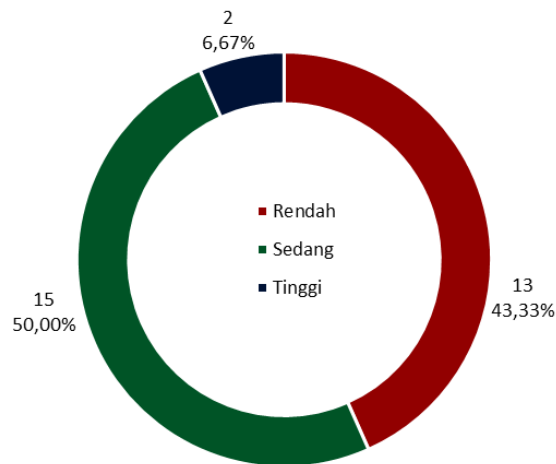


Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kediri

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Kediri berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, dengan inovasi yang paling banyak adalah inovasi pada urusan pariwisata dan urusan kelautan dan perikanan dengan masing-masing 4 inovasi dari 30 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar seperti urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan kesehatan dengan 1

inovasi, urusan sosial dengan 1 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi.

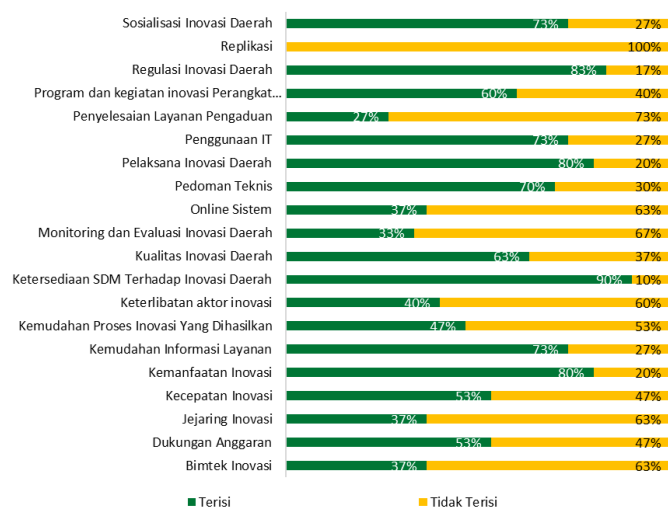
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kediri

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi di Kabupaten Kediri mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 15 (50.00%) inovasi. Sementara inovasi lainnya yaitu sebanyak 13 (43.33%) inovasi mencapai skor kematangan rendah dan sebanyak 2 (6.67%) inovasi sisanya memiliki skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

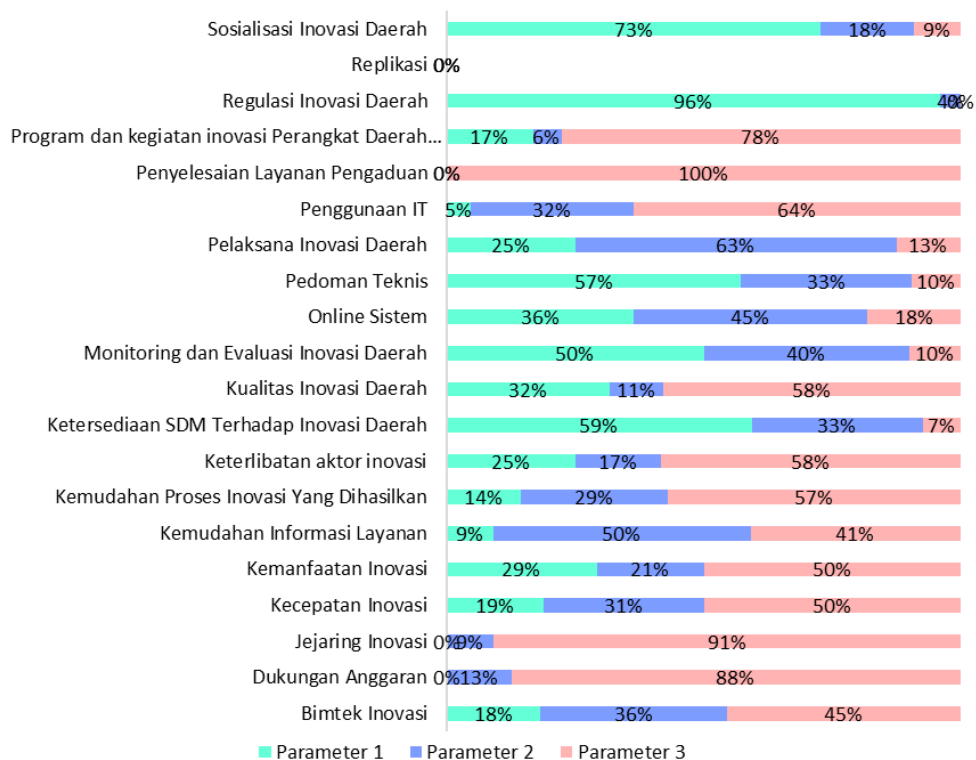
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kediri

Dari 30 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kediri, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 44.50% sedangkan 55.50% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 90% artinya 27 dari 30 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kediri telah terisi data pendukung pada indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator Replikasi.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan sebesar 100%, artinya 100% atau semua inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 63% artinya 63% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar

96% artinya 96% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi Inovasi Daerah.

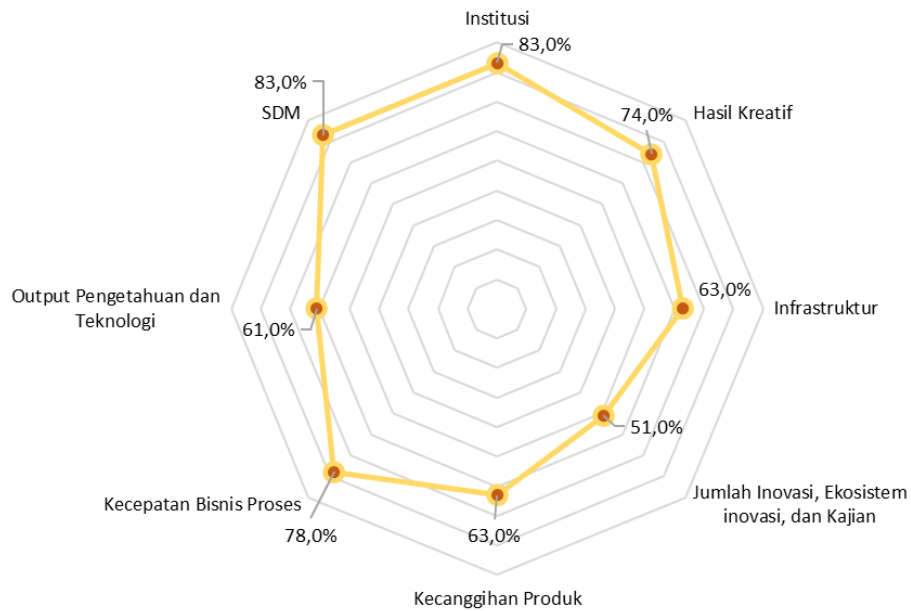
j. Daftar Inovasi Kabupaten Kediri beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Kediri beserta Skor Kematangannya

| NAMA INOVASI | SKOR KEMATANGAN |
|---|-----------------|
| JUS MANIS JOSS (IJIN USAHA MIKRO MUDAH GRATIS MELALUI JEMPUT ONLINE SINGLE SUBMISSION) | 56 |
| K-LINK-KED (Klinik Layanan Investasi Kabupaten Kediri) | 51 |
| METARHIZHIUM (Mengamankan Pangan untuk Negeri) | 111 |
| SAHAJA (pelayanan Satu Hari Jadi) | 17 |
| SMS Online | 8 |
| Peningkatan Pengawasan Pelaksanaan Peraturan Daerah Melalui Kartu Kendali Berbasis Elektronik | 6 |
| Rumah Hidroponik | 49 |
| SIDAPOTIK (Sistem Informasi Data Potensi Investasi Terintegrasi Kabupaten Kediri) | 45 |
| Inovasi Tepat Guna | 3 |
| SIM-Audit (Sistem Informasi Manajemen Audit Terintegrasi) | 89 |
| SI MOLI CEKAT (inovasi MOBIL keliling CEK Kualitas Air budidaya ikan air Tawar) | 88 |
| RADIO EDUKASI SPIJOSH 104,80 FM (ASA DITENGAH PANDEMI) | 68 |
| Si Panji Laras (Sistem Penautan Jejaring Layanan Kesejahteraan Sosial) | 67 |
| Si Pa Nas (Sistem Pantau Nanas), Upaya Terpadu Stabilisasi Harga Komoditas Buah Nanas | 93 |
| MAS KIJANG (Masyarakat Kediri Peduli Jaminan Merk Dagang) | 42 |
| SUPER - MI (SURVEY PELAYANAN REALTIME MENGGUGAH INOVASI) Pengukuran Kinerja Pelayanan Real Time Berbasis Whatsapp | 86 |
| BERSEMAYAM (Berwisata Sehat, Aman dan Nyaman) | 21 |
| EAZY CARD(Kartu Kendali Tiket Wisata) | 16 |
| GARDASUKLA (CAGAR BUDAYA MASUK SEKOLAH) | 21 |
| ATCS (AREA TRAFFIC CONTROL SYSTEM) | 79 |
| VIBES (VISUAL BASED E-PERFORMANCE ART / PAGELARAN SENI VIRTUAL) | 32 |
| Si-CaPLin (Seleksi Calon Paskibraka secara on-Line) | 100 |
| KEMITRAAN P2LB (Pola Kemitraan Paguyuban Pembudidaya Lele Banyak) | 27 |
| APLIKASI SAVE ARCHIEVE Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri | 54 |
| LEVIS LEMOD LEMES (Learning Clinic, Visit Teacher, Learning Module, and Learning Management System) | 76 |
| GRIYA ULAM-Q SARANA MENCERDASKAN GENERASI BANGSA (Sarana Penjualan Olahan Produk Perikanan) | 89 |
| SHOPPING FESTIVAL | 53 |
| BU LITA CETAR (IBU BALITA CERDAS DAN PINTAR) | 27 |

| | |
|--|----|
| GEMARIKAN (Gerakan Makan Ikan - Sosialisasi Konsumsi Protein Hewani asal Ikan) | 78 |
| E BPHTB | 90 |

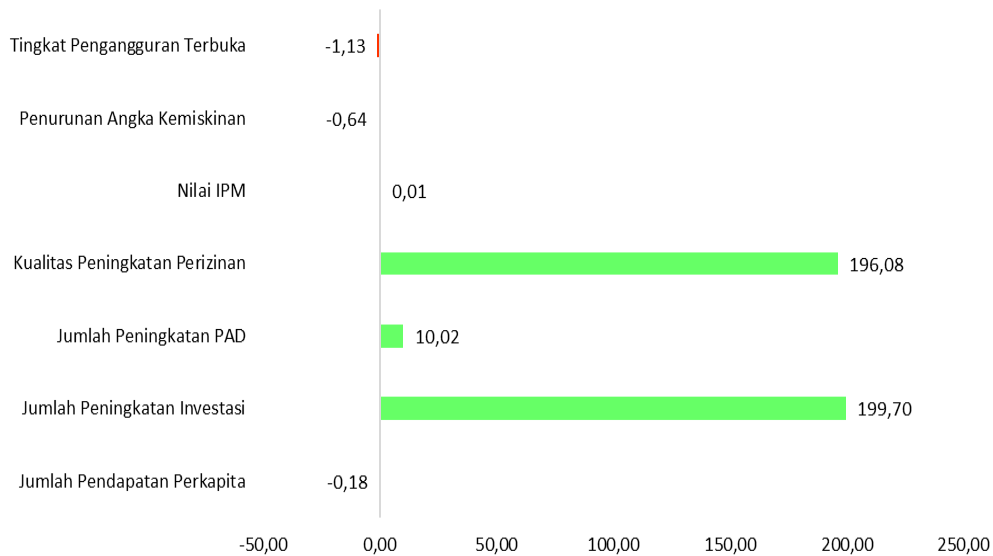
k. KABUPATEN LAMONGAN



Gambar 100. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lamongan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Lamongan memiliki skor tertinggi pada variabel SDM dan variabel Institusi, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM dan variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 51.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



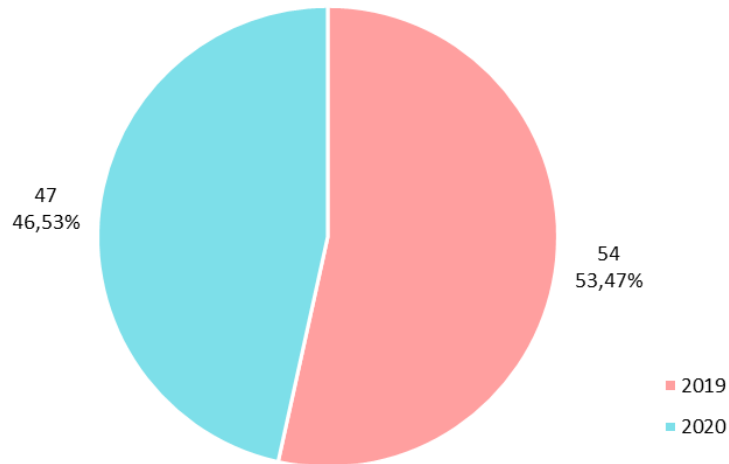
Gambar 101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lamongan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.13%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 1.13% dibandingkan tahun 2019, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga menurun sebesar 0.64%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.64% dibandingkan tahun sebelumnya, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik sebesar 0.01% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Kemudian indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami peningkatan sebesar 196.08%, dimana nilai tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan yang seharusnya naik sebesar 5%. Begitu pula indikator Jumlah Peningkatan PAD juga mengalami peningkatan sebesar 10.02%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Kabupaten Lamongan juga mengalami peningkatan pada indikator Jumlah Investasi sebesar 199.70% dimana nilai tersebut jauh lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Sementara indikator Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami penurunan sebesar 0.18%, penurunan tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

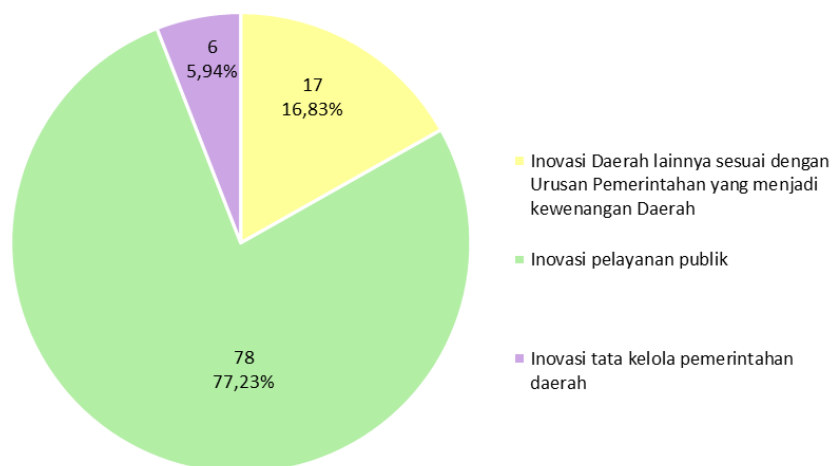
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Lamongan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lamongan sudah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 54 (53.47%) inovasi dari 101 inovasi yang dilaporkan tersebut sudah diterapkan sejak tahun 2019 dan 47 (46.53%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

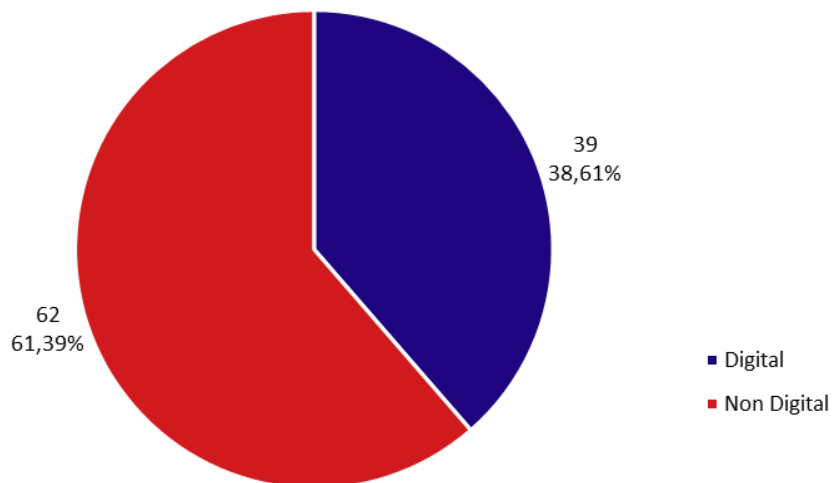
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lamongan

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 78 (77.23%) inovasi pelayanan publik, 17 (16.83%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sebanyak 6 (5.94%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

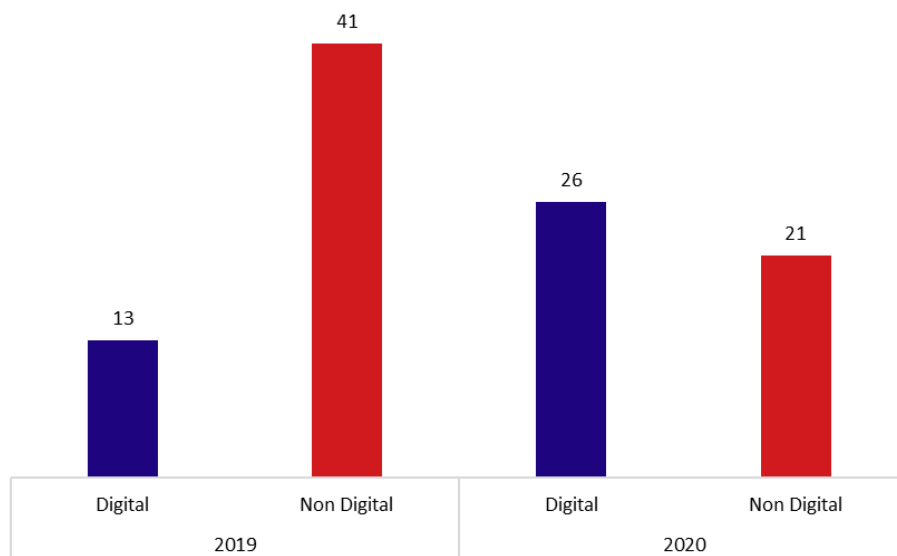
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lamongan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 39 (38.61%) dari 101 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Lamongan merupakan inovasi digital, dan 62 (61.39%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

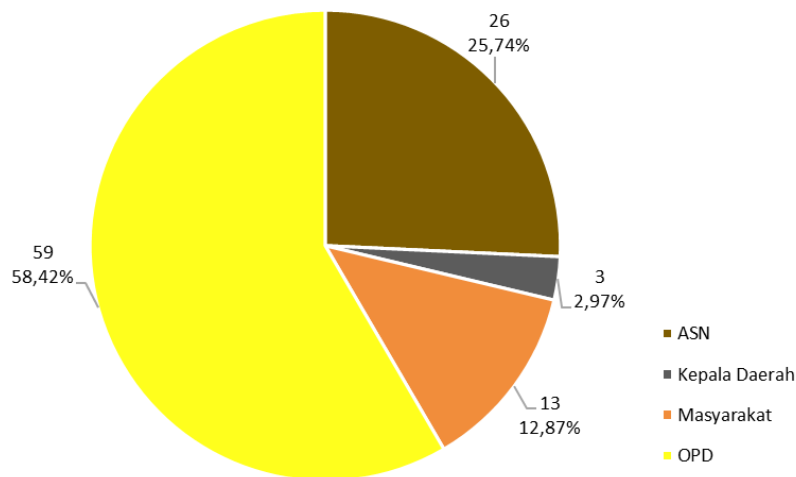
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Lamongan

Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 13 inovasi dan pada tahun 2020 naik menjadi 26 inovasi. Sedangkan inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 41 inovasi lalu pada tahun 2020 turun menjadi 21 inovasi.

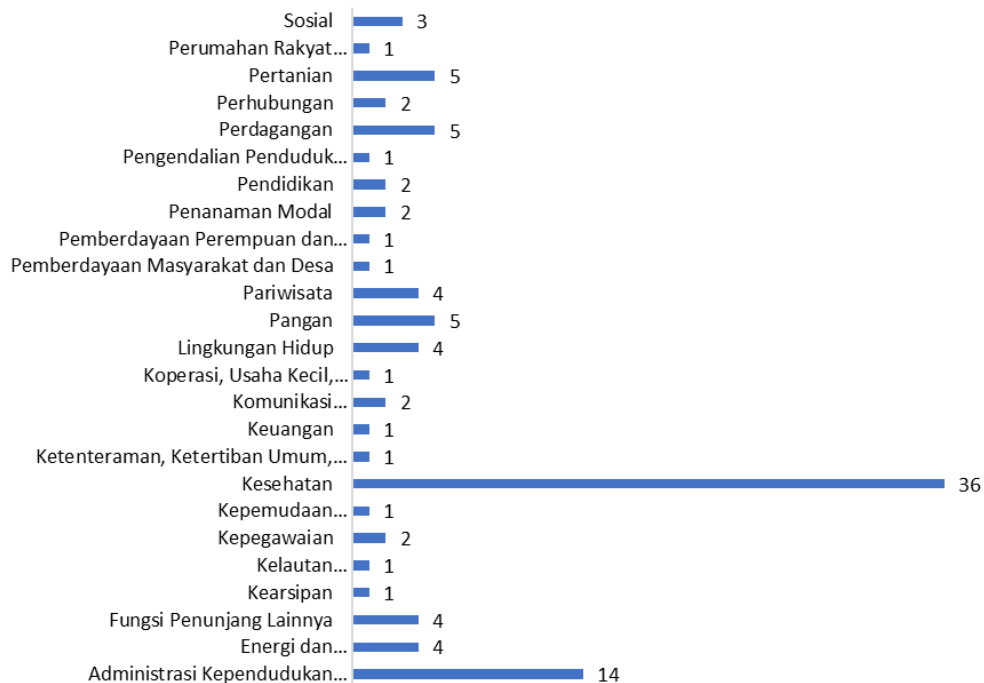
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Lamongan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Lamongan pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 59 (58.42%) inovasi, sebanyak 26 (25.74%) inovasi diinisiasi oleh ASN, sebanyak 3 (2.97%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan sebanyak 13 (12.87%) inovasi lainnya diinisiasi oleh masyarakat.

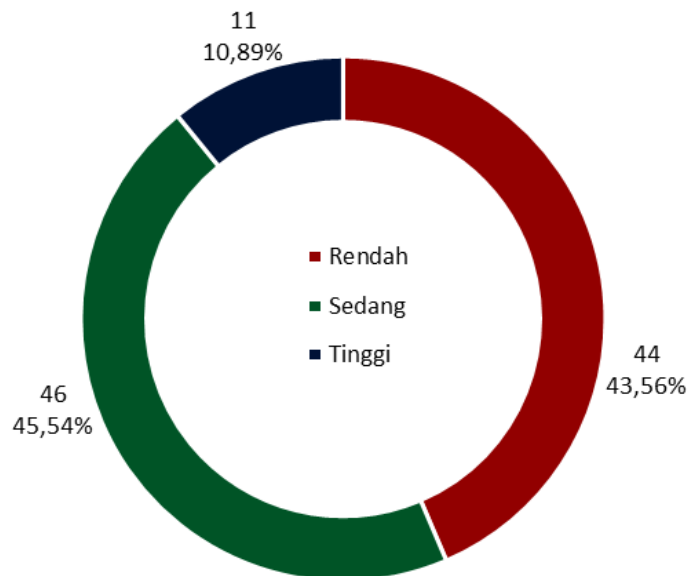
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lamongan

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Lamongan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata kecuali urusan kesehatan dan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Inovasi yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 36 inovasi dari 101 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan kesehatan dengan 36 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, urusan sosial dengan 3 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi.

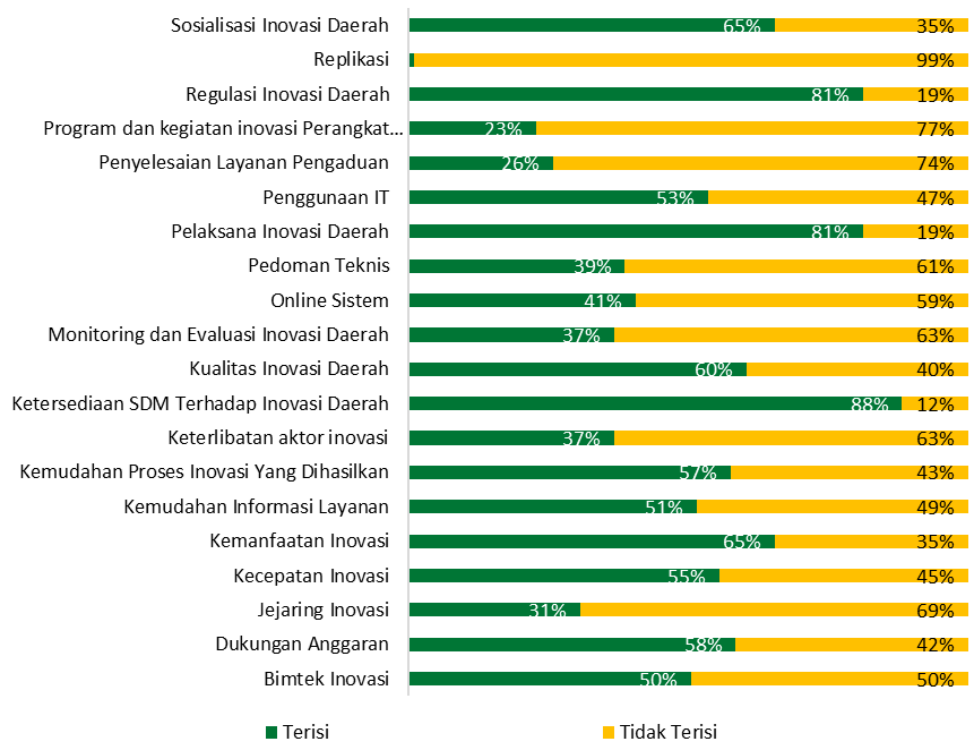
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Lamongan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi di Kabupaten Lamongan mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 46 (45.54%) inovasi. Sementara inovasi lainnya yaitu sebanyak 44 (43.56%) inovasi mencapai skor kematangan rendah dan sebanyak 11 (10.89%) inovasi sisanya memiliki skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

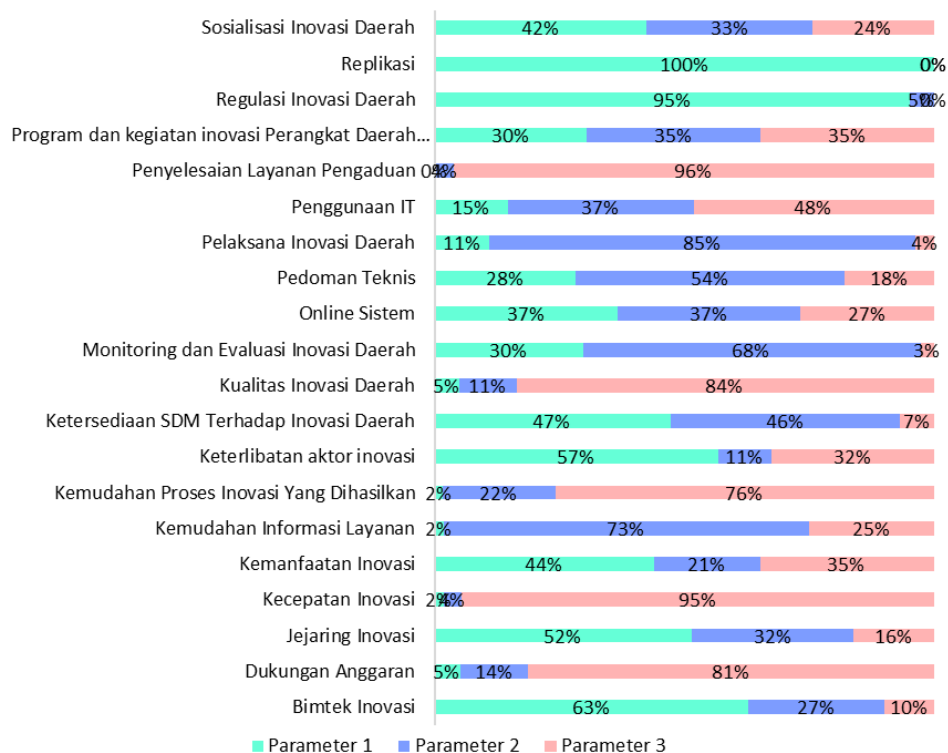
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan

Dari 101 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lamongan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 49.95% sedangkan 50.05% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 88% artinya 89 dari 101 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lamongan telah terisi data pendukung pada indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 1% artinya 1 dari 101 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator Replikasi.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan sebesar 96%, artinya 96% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 85% artinya 85% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya 100% atau semua inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Lamongan beserta Skor Kematangannya

Tabel 11. Daftar Inovasi Kabupaten Lamongan beserta Skor Kematangannya

| NAMA INOVASI | SKOR KEMATANGAN |
|---|-----------------|
| PASAR MODERN/MALL C-19 "DIGITAL PAYMENT - LA PAY- " | 0 |
| "FOOD WRAPING MENUJU NEW NORMAL" | 0 |
| PAKIS (Paket Isolasi) | 0 |
| Wisata Religi Masjid Namira | 0 |
| TRANSPORTASI UMUM C-19 | 0 |

| | |
|--|-----|
| PASAR TRADISIONAL C-19 & POL (Pasar Online Lamongan) | 0 |
| SIMPOLA (Sistem Pelayanan Perizinan Online Dan Mandiri Lamongan) | 0 |
| LAMONGAN MENABUNG AIR | 71 |
| SEGO BORAN (Sarana Elektronik Gratis Berkas Online Administrasi Kependudukan) | 46 |
| E- HELMET Helm Futuristik Dengan Fitur Navigasi Kenyamanan, Keselamatan dan Charging | 25 |
| "Cucurbita Moschata Noodles" Inovasi Pengolahan Labu Kuning Untuk Pembuatan Mie Sehat | 21 |
| "MONSTER LUMPIA" P3 Pemanfaatan Surplus Produksi Ikan Lele Sebagai Olahan Makanan Moderen Melalui Teknologi Frozen Food dan Sistem Pemberdayaan Masyarakat | 21 |
| PARIA SNACK ANTI DIABETES ROLLS | 41 |
| PENYET ASIEN (PENYEmprot Tanaman CepAt efiSIEN) UNTUK PEMUPUKAN DAN PEMBASMI HAMA | 17 |
| "TEM TEA" (TEH DENGAN EKSTRAK TEMULAWAK) MINUMAN HERBAL BAIK UNTUK KESEHATAN TUBUH DAN NAFSU MAKAN | 17 |
| ENERGI LISTRIK ALTERNATIF TERBAHARUKAN BATERAI PENGHASIL DAYA LISTRIK HINGGA 9 BULAN | 21 |
| APLIKASI PENGATURAN AIR UNTUK PENGHIJAUAN (APAP) | 19 |
| RANCANG BANGUN APLIKASI I-MAN (INTERNET AMAN DAN NYAMAN) UNTUKMEWUJUDKAN INTERNET YANG SEHAT UNTUK MASYARAKAT | 23 |
| RAPELAN MAS (RABU PELAYANAN MASYARAKAT DESA) | 62 |
| OMBAK SI PETRA (Olahan Limbah untuk Usaha Ternak dan Asuransi Sapi Peternak Sejahtera) | 89 |
| SEMPOA (Sistem Elektronik Manajemen Pemantauan Orang Asing) | 82 |
| LALA MOBILE " LAYANAN LABORATORIUM MOBILE " | 6 |
| GRIYA MANDIRI (GERAKAN JIWA BERKARYA MANDIRI) | 94 |
| ISUK (INVESTASI SAMPAH UNTUK KESEHATAN) | 55 |
| PAYUNG SEJATI (Paguyuban Ngimbang Sehat Sejahtera TBC) | 77 |
| BASO BAMA (Bayi Aktif, Komunikati, Sehat, Otak Cerdas dengan Baby Massage) | 39 |
| KOIN EMAS (Kohort Online Efektif dan Efisien Menggunakan Aplikasi Sederhana) | 38 |
| SERDADU TB (Serbu Desa dan Dusun Temuka TB) | 104 |
| "TATA KELOLA KEUANGAN DESA DENGAN APLIKASI E-PAYMENT TRANSACTION | 48 |
| CELENGAN (Cerita Online Lamongan) | 111 |
| ODO (Ojek Darah Online) | 110 |
| LINCA BERANI (Limbah Tinja Cair Berkelanjutan, Bermanfaat dan Bernilai) | 77 |
| Kamis Rekam Sampai Malam (KARMILA) | 99 |
| "Sabu Bertasbih" Sabtu Buka Berkualitas dan Bersih | 103 |
| Pelayanan 18.20 JEMPOL | 77 |

| | |
|---|-----|
| KERIPIK TALAS (Kita Perangi Penyakit TB Sampai Tuntas) | 71 |
| SARAPAN PENAK (Sarana Perlindungan Perempuan dan Anak) | 105 |
| MANJA PAPAKU (Memandikan Jenazah Tanpa Dipangku, Cegah Transmisi Penyakit Menular) | 113 |
| Lamongan Tourism | 81 |
| P2MKPD (Program Peningkatan Untuk Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa) | 36 |
| LESUNG SI PANJI (Lenyapkan Pasung dan Memanusiakan Pasien Jiwa) | 51 |
| WADUK GONDANG (WAKTUNYA UNTUK GOTONG ROYONG DAN TANDANG) | 40 |
| "KOALA BINAL" (KONSERVASI AIR LAMONGAN sebagai lumbung padi nasional) | 47 |
| GO - BANGGA (GOWES SAMBANG WARGA) | 70 |
| E-TLHP (Elektronik Tindaklanjut Laporan Hasil Pengawasan) | 61 |
| LIPSTIK MERAH MANOHARA (Lindungi Pasien Penyakit Kronik Menggunakan Teknologi Informasi Terimakasih Obat Hari Rabu) | 105 |
| Gerakan Pemanfaatan Pekarangan Terpadu (GEMA KARANGPADU) | 100 |
| SIM PKB Online (Sistem Pengujian Kendaraan Bermotor Online) | 101 |
| SIMPOLA (Sistem Pelayanan Perizinan Online dan Mandiri) | 46 |
| "KMP-ASI " (Kelompok Ibu Muda Peduli ASI) | 51 |
| IWAK-P (Informasi, Whatsapp, Aduan, Konsultasi, dan Pendaftaran) | 44 |
| LASER CANTIK (Lamongan Menanam Serai Cermat dengan Jentik) | 62 |
| POL (Pasar Online Lamongan) | 112 |
| AMI CENTING (AYO MAKAN IKAN, CEGAH STUNTING) | 58 |
| RANSEL SI DORA (Gerakan Selamatkan Ibu Hamil dengan Siaga Donor Darah) | 88 |
| SIMPONI MICELA (system informasi potensi bencana, mitigasi cegah bencana di lamongan) | 58 |
| BIDAN TERISOLER (Bimbingan dan Pelayanan Terpadu Ibu Hamil melalui Media Sosial dan Webinar) | 90 |
| SIKS (Sistem Informasi Kearsipan Statis) atau Simpati Dita (Sistem Informasi Arsip Statis Digital) | 47 |
| PENA SI CATIN (PENGENDALIAN ANEMIA IBU HAMIL MELALUI SKRINING DINI CALON PENGANTIN) | 78 |
| Sistem Informasi Pengumpulan Harga Bahan Pokok (SIPULDABAPOK) | 59 |
| PRABU (PELAYANAN RABU MALAM DAN SABTU) | 71 |
| MAMA SADIS (Mobil Angkut Amankan Sampah Medis) | 79 |
| GEMAR CEMILAN (Gerakan Bersama Cegah Ibu Hamil Anemia) | 60 |
| PELUK LUSI PAS SEHATI (Pelayanan Terpadu Untuk Lanjut Usia Panjang Sejahtera Sehat Produktif) | 91 |
| GERAK MENARI (Gerakan Menyanyangi Anak Soegiri) | 63 |
| SEDENGAN MAS BRIMO (Semakin Dekat Dengan Masyarakat Bersama Soegri Mobile) | 103 |

| | |
|--|----|
| Tilik Inset Bumil (Tinggal Klik Informasi Seputar Kesehatan Ibu Hamil) | 55 |
| PANDU SISKAMAYA "Produk Andalan Usaha Berbasis Ikan Lamongan Jaya" | 37 |
| MTS BAPER (Manajemen Tanaman Sehat Padi Sehat Beras Super) | 75 |
| SORGHUM PLUS | 70 |
| Padi Hibrida Lahan Kering , Pertanian Lamongan Unggul Sejahtera (PAHALA PLUS) | 69 |
| PELAWAK MANTUP (Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis WA Kecamatan Mantup) | 16 |
| MADU PAPA (Masyarakat Peduli Paru Payaman) | 73 |
| JEMPOL DEWA (Jemput Bola Lansia & Difabel Wajib KTP) | 51 |
| "PETRUK BAIK" (Pelayanan Turun Ke Dusun Bantu Administrasi Kependudukan) | 32 |
| LIHAT KITA DISINI (Lahir Sehat, KK, KIA, Akta Kelahiran diterimakan Sejak Dini) | 42 |
| MEMASDUIT (MELAYANI MASYARAKAT DENGAN MUDAH, IKHLAS DAN TRANSPARANSI) | 18 |
| PACARKU MAS BRO (Paguyuban Pencari Tuberkulosis Masyarakat Brondong) | 76 |
| " PENDAWA NEMBANG (PENDAFTARAN RAWAT JALAN ONLINE) " | 38 |
| SULING MERDU MOBILE (Telusur, Konseling, Pemeriksaan, dan Edukasi HIV AIDS Mobile) | 12 |
| SAMTAKU (Sampahku Tanggung Jawabku) | 45 |
| SI JUNJUNG DRAJAD (Sisir Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial Menggunakan aplikasi Si Junjung Drajat) | 93 |
| GARDU PELITA (Gerakan Terpadu Pelayanan Lansia Terintegritas) | 66 |
| ONE VILLAGE,ONE SPORT BUILDING (1 Desa, 1 GOR) | 36 |
| Mobil Pelayanan Keliling Desa Bersama Bidan Desa (MONALISA) | 72 |
| ASMAN BUNGA MATAHARI | 27 |
| Sistem Integrasi Absensi Pegawai dengan e-Performance (SIAPMAN) | 52 |
| Aplikasi Pendapatan Online (Aplikasi SiPaLin) | 58 |
| AMPON REPOD (AYO JEMPUT PASIEN PERIKSA DI PUSKEMAS MODO) | 26 |
| Akselerasi Peningkatan Disiplin Perangkat Desa dengan Pemasangan Finger Print (APE DI PENGES DENGAN PAFIN) | 29 |
| BAHAGIAKAN DIA (BAGI KEBAHAGIAAN DAN INFORMASI PADA DIABETESI) BERSAMA CLUB (PEDIAGIRI PERSATUAN DIABETES SOEGIRI) | 57 |
| KRIPIK TOMBO ATI (Kirim riak temukan TBC Obati sampai Selesai) | 82 |
| TIDAK UNTUK DIAM (Tes Dahak Untuk Diabetes Melitus) | 49 |
| Rumah Kreatif Lamongan | 72 |
| RAPELMAS (Rabu Pelayanan Masyarakat) | 64 |
| " PELANGI " (Pelayanan Minggu Pagi) " | 62 |

| | |
|---|----|
| SiMEGILAN (Sistem Informasi dan Manajemen Kepegawaian Lamongan) | 37 |
| PEDES JUM (PELAYANAN MASYARAKAT DESA HARI JUMAT) | 44 |
| BKSM (Bantuan Khusus Siswa dan Mahasiswa Tidak Mampu) | 81 |
| Gerakan Masyarakat Perangi dan Lenyapkan TBC (GEMERLAP TBC) by Gadget | 27 |
| DUTA LAYANAN RSUD DR. SOEGIRI | 43 |

BAB III

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Pada Provinsi Jawa Timur 1 terdapat 10 Kabupaten namun tiap daerah memiliki predikat yang berbeda pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021.

A. KABUPATEN BANGKALAN

Kabupaten Bangkalan memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 57,46 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Jawa Timur juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Bangkalan melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

B. KABUPATEN BANYUWANGI

Kabupaten Banyuwangi memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 84,19 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan refleksi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, Bantuan HKI. Namun Provinsi Jawa Timur juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Banyuwangi melalui Refleksi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksekusi dan konferensi seminar dan penghargaan inovasi.

C. KABUPATEN BLITAR

Kabupaten Blitar memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 56,58 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Jawa Timur juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Blitar melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

D. KABUPATEN BOJONEGORO

Kabupaten Bojonegoro memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 60,37 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan refleksi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, Bantuan HKI. Namun Provinsi Jawa Timur juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Bojonegoro melalui Refleksi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksekusi dan konferensi seminar dan penghargaan inovasi.

E. KABUPATEN BONDOWOSO

Kabupaten Bondowoso memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 58,57 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Jawa Timur juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Bondowoso melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

F. KABUPATEN GRESIK

Kabupaten Gresik memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 43,04 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Jawa Timur juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Gresik melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

G. KABUPATEN JEMBER

Kabupaten Jember memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 5,56 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Jawa Timur dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Jember melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

H. KABUPATEN JOMBANG

Kabupaten Jombang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 58,51 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Jawa Timur juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Jombang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

I. KABUPATEN KEDIRI

Kabupaten Kediri memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 44,29 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Jawa Timur juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Kediri melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

J. KABUPATEN LAMONGAN

Kabupaten Lumajang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 57,50 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Jawa Timur juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Lumajang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.